RENDAHNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEUTULANG KABUPATEN ACEH BARAT TAHUN 2021

SKRIPSI

ANGGI LESTARI
1805902010110

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2022

RENDAHNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEUTULANG KABUPATEN ACEH BARAT TAHUN 2021

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh Gelar sarjana Kesehatan Masyarakat

ANGGI LESTARI
1805902010110

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2022

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Lestari

Nim : 1805902010110

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa didalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi,buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang disajikan seolah-olah karya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagiaan atau seluruh gelar kesarjanaan saya. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya unuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, Maret 2022

Anggi Lestari
18059020110110

PERSEMBAHAN

Bismillahirohmannirohiim

alhamdulillah segala puji bagi allah yang tak henti-hentinya saya mengucapkan yukur dan terimakasihku kepada-Mu ya allah yang selalu memberi saya petunjuk, member saya kemudahan dan kelancaran atas terselesainya skripsi ini. Serta sholawat dan salam kepada idola saya baginda Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya yang mulia. Semoga skripsi ini menjadi amal sholeh bagi saya dan menjadi kebanggan bagi keluarga tercinta.

Saya mempersembahkan karya kecil ini untuk belahan jiwaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa di dunia ini, terimakasih kepada ibunda ku tersayang (WAGIATIK) atas doamu yang tak pernah berhenti dan terimakasih atas kasih sayang yang telah engkau berikan kepadaku, doamu telah menghantarkanku sampai aku berada pada detik ini dan menyelesaikan tugas akhir ini.

Dan terimakasihku kepada pahlawanku ayahanda tercinta (PONIJAN) kupersembahkan karya kecil ini untukmu serta kakak ku sulastri dan Adik-adik ku tersayang Suci Amelia dan Al-Khalifi Zikri Akbar yang selalu mensuportku dari kejauhan semoga engkau juga bisa membanggakan keluarga suatu hari nanti. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga dan saudara yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa untukku disini.

Dan tak akan lupa kepada dosen pembimbingku (Marniati, SKM. M. Kes) yang sangat berjasa dalam penyelesaian karya akhir ini dan juga kepada dosen penguji bapak (Dr.Sufyan Anwar, SKM., M.ARS) dan ibu (Maiza Duana, SKM., M.Kes) Terimakasih atas keikhlasan dan ketulusan yang telah membimbing dan menguji saya, mengajarkan saya, Saya tidak akan pernah melupakan jasa bapak/ibu pembimbing dan penguji saya dalam proses mendapatkan sarjana. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan kesehatan selalu kepada bapak/ibu dan keluarga.

Kepada keluaga besar AKK(Administrasi Kebijakan Kesehatan) FKM, yang sedari awal kita bergabung dalam team ini sungguh ku sangat bangga dengan kekompakan kita, kesolidan kita. Kalian adalah bagian dari perjalanan perkuliahanku yang akan masuk dalam memori ingatanku.

Teruntuk my crush (Muhammad Rizki Ramadhan) terimkasih telah menjadi support system untuk saya, terimakasih kepada (cindy, sania, tasya, risma, ikhsan, aya, warah, shella, sherly, bella) kalian adalah orang dibalik layar yang selalu membantuku pada proses nyelesaian karya ini, selalu ada ketika kudalam kesulitan, dan selalu jadi penyemangatku untuk tidak lalai menyelesaikan karya akhir ini.

Kepada keluaga besar IMSU Aceh Barat, kalian adalah keluaga baru dalam hidupku. Terimakasih kalian sudah menjagaku selama ku diperantauan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam peneliti sanjungsajikan kepada baginda Rasululah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis skripsi yang **berjudul "Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021"** ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, peneliti dengan kerendahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Ucapan Terima Kasih terutama kepada:

1. Kedua Orang tua yang sangat peneliti sayangi dengan penuh cinta peneliti persembahkan kepada Ayahanda Ponijan dan Ibunda Wagiatik, serta seluruh anggota keluarga saya yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, kasih sayang tiada batas dan doa tulusnya demi keberhasilan penulis.
2. Ibu Marniati, SKM., M.Kes selaku dosen pembimbing yang begitu peneliti sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua kedua yang membimbing, memberi arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. drh. Darmawi, M.Si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar di Meulaboh.
4. Bapak Fitrah Reynaldi, SKM., M.Kes dan Bapak Zakiyuddin, SKM., M.Kes selaku ketua dan sekretaris program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.
5. Bapak Dr. Sufyan Azwar, SKM., MARS dan Ibu Maiza Duana, SKM., M.Kes selaku penguji 1 dan penguji 2.
6. Bapak Prof. Dr. Jasman J Ma"ruf, SE., MBA Selaku Rektor Universitas Teuku Umar

7. Serta seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Angkatan 2018, dan terkhusus kepada kerabat-kerabat dekat yang senantiasa memberikan support dan dukungan kepada penulis.

Dan akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan dari Allah SWT. dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya. Aamiin yaa Rabbal'Alamiin.

Alue Peunyareng, 08 Desember 2021

Anggi Lestari
NIM. 1805902010110

ABSTRAK

Anggi Lestari, 1805902010110. Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat. Dibawah bimbingan Ibu Marniati, SKM., M.Kes.

Pengetahuan dan budaya mempunyai peran penting dalam meningkatkan cakupan ASI Eklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan hasil surve yang langsung didapat dilapangan adalah rendahnya cakupan pemberian Asi eklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji rendahnya cakupan pemberian Asi Eklusif diwilayah kerja Puskesmas Meutulang Kecamatan Panron Reu Kabupaten Aceh Barat. Meteode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif, yaitu melakukan wawancara mendalam (*indept interview*), yang bertujuan untuk mengeksplorasi alasan mengapa ibu-ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan ibu menyusui masih kurang mengenai pemahaman dalam pemberian ASI eksklusif, Sikap ibu menyusui masih belum yakin memberikan ASI saja mereka beranggapan bahwa memberikan ASI saja tidak membuat bayi cepat besar, selanjutnya pekerjaan ibu juga menjadi kendala dalam pemberian ASI eksklusif dan selanjutnya faktor budaya sangatlah berkaitan erat dalam pemberian ASI eksklusif, dimana ibu berpegang pada buda leluhur yang turun temurun seperti budaya peucicap dan pemberikan MP-ASI diberikan kepada bayi sebelum usia bayi 6 bulan yang seharusnya hanya diberikan ASI saja. Kesimpulannya bahwa pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Meutulang masi rendah terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dimana Pengetahuan dan budaya berpengaruh kuat ysng selanjutnya disusul sikap dan pekerjaan ibu. Saran diharapkan bagi puskesmas dan instansi terkait untuk lebih sering mengadakan penyuluhan, sosialisasi dan Edukasi kepada masyarakat terutama ibu tentang pentingnya ASI eksklusif usia 0- 6 bulan.

Kata Kunci : ***Pengetahuan, Sikap, Pekerjaan, Budaya, ASI Eksklusif***

ABSTRAK

Anggi Lestari, 1805902010110. Low Exclusive Breastfeeding in the Working Area of the Meutulang Health Center, West Aceh Regency. Under the guidance of Mrs. Marniati, SKM., M.Kes.

Knowledge and culture have an important role in increasing the coverage of exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months.Based on the results of the survey directly obtained in the field, the coverage of exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months is low.The purpose of this study was to examine the low coverage of exclusive breastfeeding in the working area of the Meutulang Health Center, Panton Reu District, West Aceh Regency.The research method used is a qualitative method with an exploratory descriptive approach, namely conducting in-depth interviews, which aims to explore the reasons why mothers do not exclusively breastfeed their babies until the age of 6 months.The results showed that the knowledge of breastfeeding mothers was still lacking regarding understanding in exclusive breastfeeding, the attitude of breastfeeding mothers was still not sure about giving only breast milk. culture is very closely related to exclusive breastfeeding, where mothers hold on to ancestral cultures that are passed down from generation to generation such as the peucicap culture and the provision of complementary feeding is given to infants before the age of 6 months, which should only be given breast milk.The conclusion is that exclusive breastfeeding in the working area of the Meutulang Public Health Center is still low, as evidenced by the results of research that has been carried out where knowledge and culture have a strong influence which is then followed by the attitude and work of the mother.Suggestions are expected for health centers and related agencies to more often conduct counseling, outreach and education to the community, especially mothers about the importance of exclusive breastfeeding aged 0-6 months.

Keywords: ***Knowledge, Attitude, Work, Culture, Exclusive Breastfeeding***

BIODATA

A. Data Pribadi

Nama : Anggi Lestari

Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Serbananti/ 26 Mei 2000
Agama	: Islam
Alamat	: Dusun I Desa Serbananti
Email	: anggilestari526@gmail.com

Orang Tua/Wali

Ayah	: Ponijan
Ibu	: Wagiatik
Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Dusun I Desa Serbananti

B. Riwayat Pendidikan

1. (2006 -2012)	: SD Negeri 106238 Serbananti
2. (2012 - 2015)	: SMP Negeri 1 Sipispis
3. (2015 - 2018)	: SMK Swasta Kes. Ganda Husada
4. (2018 – 2022)	: Universitas Teuku Umar

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota PEMA Universitas Teuku Umar
2. Anggota HMI Komisariat FKM
3. Anggota Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara (IMSU)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
PERNYATAAN iii

KATA PERSEMABAHAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

ABSTRAK ..... **vii**

ABSTRAC ..... **viii**

BIODATA ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I. PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitan 5
1.4 Manfaat Penelitian 5

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA **7**

2.1 Konsep Air Susu Ibu (ASI) 7
2.2 Konsep ASI Eksklusif 14
2.3 Perilaku 18
2.4 Kerangka Teori 24
2.5 Alur Pikir 25

BAB III. METODE PENELITIAN **26**

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian 26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 26
3.3 Informan Penelitian 26
3.4 Teknik Pengumpulan Data 27
3.5 Instrumen Penelitian 28
3.6 Definisi Istilah 28
3.7 Teknik Analisis Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **32**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 32
4.2 Hasil Penelitan 33
4.2.1 Pengetahuan 33
4.2.2 Sikap 43
4.2.3 Pekerjaan 51
4.2.4 Budaya 57
4.3 Pembahasan 63

4.3.1 Pengetahuan 63
4.3.2 Sikap..... 65
4.3.3 Pekerjaan..... 67
4.3.4 Budaya 69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 71

5.1 Kesimpulan 71

5.2 Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN 77

DAFTAR GAMBAR

No. **Judul** **Halaman**

Gambar 2.4 Kerangka Teori 24
Gambar 2.5 Alur Pikir 25

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi istilah…….26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Pengambilan Data Awal Puskesmas Meutulang
Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian Puskesmas Meutulang
Lampiran 3 Pedoman Wawancara
Lampiran 4 Gambar Lokasi Penelitian
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang diciptakan khusus yang keluar langsung dari payudara seorang ibu untuk bayi. ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, praktis, murah dan bersih karena langsung diminum dari payudara ibu. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi di 6 bulan pertamanya. Jenis ASI terbagi menjadi 3 yaitu kolostrum, ASI masa peralihan dan ASI mature. Kolostrum adalah susu yang keluar pertama, kental, berwarna kuning dengan mengandung protein tinggi dan sedikit lemak (Walyani, 2015).

Pemberian ASI ekslusif menurut World Health Organization (WHO) di tingkat dunia masih rendah dan belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 50% dari bayi yang harus diberikan ASI secara ekslusif. Hal ini sesuai dengan data WHO pada tahun 2012 cakupan pemberian ASI ekslusif sebesar 39%, tahun 2015 sebesar 40%, dan tahun 2016 mengalami penurunan yaitu 36%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI secara ekslusif ditingkat dunia belum mencapai target dan masih sangat rendah dari target yang telah ditetapkan.

Di Indonesia bedasarkan data Riskesdas, cakupan pemberian ASI ekslusif secara nasional tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya yaitu 37,3%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 67,74% (Kemenkes RI, 2020). Pemberian ASI ekslusif pada tahun 2020 kembali menurun dengan angka 66,06%, meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,68% angka tersebut

belum sesuai dengan terget yang ditetapkan oleh kemenkes RI yaitu 80% sehingga capaian cakupan ASI ekslusif ditingkat nasional sendiripun masih rendah dan belum memenuhi target yang di tetapkan. Pencapaian cakupan ASI ekslusif yang jauh dari target merupakan sebuah tanda bahwa pemberian ASI ekslusif oleh ibu pada bayinya masih sangat rendah dan perlu ditingkatkan (Kemenkes RI, 2021).

Pemberian ASI ekslusif memegang peranan penting dalam menyelamatkan anak-anak di negara-negara berkembang terutama Indonesia, dimana ASI berperan sebagai langkah awal penurunan angka kematian bayi (AKB) yang masih relatif tinggi serta masalah gizi pada bayi yang dapat ditangani sejak awal dengan pemberian ASI. Menurut penelitian UNICEF, risiko kematian pada bayi (AKB) dapat berkurang sebanyak 22% dengan pemberian ASI ekslusif dan menyusui selama 2 tahun serta kematian neonatus dapat ditekan hingga 55% - 87% jika setiap bayi melakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dan ASI secara ekslusif. WHO merekomendasikan semua bayi perlu mendapat ASI secara ekslusif guna untuk mengatasi masalah gizi pada bayi dan mencegah penyakit infeksi pada bayi. Ibu yang memberikan ASI secara ekslusif akan mendapatkan jaminan kecukupan gizi bayi sehingga bayi tidak mengalami masalah gizi seperti stunting, bayi dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), dan masalah malnutrisi lainnya serta meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap penyakit infeksi. Pemberian ASI ekslusif dapat dirasakan hingga jangka panjang yaitu meningkatkan kualitas generasi penerus karena ASI dapat meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosional anak (Sandra, 2010).

Provinsi Aceh menurut Dinas Kesehatan Provinsi Aceh cakupan pemberian ASI ekslusif pada tahun 2019 sebesar 55%, pada tahun 2020 angka tersebut mengalami

kenaikan yaitu 59%. Menurut data Badan Litbangkes Kemenkes RI ASI Eksklusif di Provinsi Aceh mengalami penurunan pada tahun 2021, yaitu 41,0%. Data tersebut menunjukan bahwa cakupan pemberian ASI Provinsi Aceh pun masih sangat rendah dan belum mencapai target yang ditetapkan Kemenkes RI yaitu 80%.(Profil Kesehatan Aceh)

Di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2019 berdasarkan data dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat menunjukan bahwa presentase cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif hanya mencapai 65%, sedangkan pada tahun 2020 menurun menjadi 44% (Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Barat, 2021).

Berdasarkan data terhadap cakupan pemberian ASI secara eksklusif yang peneliti dapatkan dari Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang pada tahun 2019 bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 0%. Pada tahun 2020 jumlah pemberian cakupan ASI eksklusif sebesar 13,4%. Sedangkan pada tahun 2021 cakupan ASI eksklusif sama pada tahun 2020 yaitu sebesar 13,4%. Cakupan ASI eksklusif walaupun sudah mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan 2020 namun masih jauh dari target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80%, sehingga diperlukan penangan yang lebih extra dan fokus dalam menangani pemberian ASI ekslusif (Data Puskesmas Meutulang, 2021).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang di wawancari dari 5 ibu bayi berusia 6-11 bulan, 1 diantara ibu tersebut memberikan ASI Eksklusif, sedangkan 4 ibu lainnya didapati bahwa ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan kurang mengetahui tentang ASI Eksklusif, sedangkan ibu lainnya mengatakan ibu tidak memberikan ASI saja. Ibu lain juga tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan ibu susah membagi

waktu saat bekerja, dan satu ibu mengatakan sudah turun temurun memberikan makanan apa saja asal bayi tidak menangis.

Penelitian terdahulu Syafiq (2010) mengatakan bahwa kegagalan pemberian ASI ekslusif diakibatkan oleh faktor predisposing yaitu pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang sehingga dapat mempengaruhi perilaku/sikap ibu dalam pemberian ASI ekslusif.

Penelitian Soetjiningsih (2012) Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan ASI eksklusif antara lain faktor pengetahuan, faktor meniru teman, faktor sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor perilaku, faktor tenaga kesehatan.

Penelitian Dahlan Mubin, & Mustika (2013) mengatakan bahwa ibu yang bekerja memiliki resiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif, hal itu dikarenakan banyak waktu yang ibu habiskan untuk pekerjaannya.

Berdasarkan latar belakang penulisan dan masih rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif, maka perlu bagi penulis untuk dilakukan penelitian dengan judul "**Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Aceh Barat Tahun 2021".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah "Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021?".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis pengetahuan ibu dengan rendahnya pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk menganalisis sikap ibu dengan rendahnya pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat.
3. Untuk menganalisis pekerjaan ibu dengan rendahnya pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat.
4. Untuk menganalisis budaya ibu dengan rendahnya pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapaat memberikan manfaat:

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar

   Penelitian ini dapat menjadi khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan masyarakat, dan dapat menjadi bahan

pertimbangan peneliti lain dalam melakukan penelitian berkaitan pemberian ASI eksklusif.

1.4.2 Manfaat Prakis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Ibu Balita

   Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

2. Bagi Puskesmas

   Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan kebijakan dalam upaya meingkatkan sasaran ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Air Susu Ibu (ASI)

2.1.1 Defenisi ASI

ASI adalah makanan utama bagi bayi yang mengandung nutrisi dan kalori yang tinggi, sangat dibutuhkan oleh bayi baru lahir pada masa awal kehidupan untuk tumbuh kembang sampai usia dua tahun (Kemenkes RI, 2014). Air Susu ibu (ASI) artinya suatu emulsi lemak yang berada dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang dikeluarkan oleh kedua payudara ibu. ASI artinya makanan primer bayi. ASI artinya satu-satunya makanan tunggal paling komplit kandungan gizinya bagi bayi sampai usia 6 bulan. terdapat suatu enzim yang bertugas untuk mencerna ASI tersebut, sehingga memudahkan organ pencernaan bayi untuk menyerap dan mencerna gizi yang dikandung sang ASI. Sistem pencernaan bayi belum memiliki cukup enzim pencernaan makanan, maka sudah seharusnya bayi hanya diberikan ASI saja hingga usia bayi mencapai 6 bulan tanpa tambahan minuman atau makanan apapun (Kristianto and Sulistyarini, 2013).

ASI artinya suatu cairan yang mengandung sel-sel hayati seperti hormone, sel darah putih, antibody, faktor-faktor pertumbuhan, enzim, serta zat yang bisa membunuh bakteri dan virus (Roesli, 2010). pada dalam ASI terkandung banyak nutrisi dan kalori yang sangat dibutuhkan oleh bayi, khususnya bayi baru lahir. ASI adalah makanan utama bayi yang mempunyai banyak kandungan gizi yang tidak dimiliki oleh makanan lain, serta bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta menjadi pertahanan berasal aneka macam penyakit (Suryaningsih,2012).

2.1.2 Jenis-Jenis ASI

Air Susu Ibu (ASI) diproduksi secara alami oleh payudara ibu dan sebagai makanan dasar lengkap bagi bayi selama bebrapa bulan pertama kehidupan sang bayi. Bedasarkan stadium laktasi komposisi ASI dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Kolostrum

   Menurut Prasetyono (2012) kolostrum adalah cairan bewarna emas yang diproduksi pada hari pertama setelah bayi dilahirkan, kolostrum banyak mengandung cairan pelindung yang kaya zat anti infeksi dan berprotein tinggi serta pembentukan antibodi,

3. ASI transisi/peralihan

   ASI transisi/peralihan adalah ASI yang keluar setelah kolostrum sebelum menjadi ASI yang matang, kadar protein pada ASI bagian ini semakin rendah sedangkan karbohidrat dan lemak semakin tinggi dengan volume yang semakin meningkat (Lesmana dkk, 2011).

4. ASI mature

   Menurut (Marmi, 2012) ASI matur merupakan ASI yang keluar sekitar hari ke-10 sampai seterusnya, dikatakan komposisinya relative konstan tetapi ada juga yang mengatakan dari minggu ke-3 sampai ke-5 komposisi ASI baru konstan. ASI mature terbagi menjadi dua yaitu foremilk dan hindmilk. Foremilk adalah ASI yang dihasilkan selama awal menyusui foremilk mengandung banyak air, vitamin, dan protein. Hindmilk merupakan ASI yang keluar setelah foremilk habis,

warnanya cenderung lebih putih dan lebih kental mengandung lemak yang diperlukan untuk menambah berat badan bayi (Monica, 2015).

2.1.3 Kandungan Gizi dalam ASI

ASI memiliki komponen gizi yang cukup banyak, kompleks dan sifat yang sangat unik. Roesli (2011), mengatakan ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur pokok, antara lain putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, hormon, enzim, zat kekebalan dan sel darah putih.

Komposisi ASI yaitu: karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin (Hanson, 2011). Berikut ini dijelaskan beberapa zat yang terkandung dalam ASI yaitu:

1. Kolostrum

Segera setelah melahirkan, ASI yang keluar berwarna kekuning-kuningan, kental dan agak lengket. ASI ini disebut kolostrum dan diproduksi selama kira-kira seminggu pertama. Selanjutnya, ASI yang diproduksi berwarna putih. Dibandingkan dengan ASI yang berwarna putih, kolostrum lebih banyak mengandung ptotein, vitamin A, Natrium dan seng, lebih banyak mengandung immunoglubin A dan laktoferin serta sedikit lemak dan laktosa. Kolostrum mengandung sel hidup yang menyerupai sel darah putih yang dapat membunuh kuman penyakit. Kolostrum merupakan pencahar yang ideal untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi yang baru lahir. Dengan demikian, saluran pencernaan bayi siap menerima makan yang dating (Roesli, 2011).

2. Protein

Kandungan protein ASI cukup tinggi dan komposisinya berbeda dengan protein yang terdapat dalam susu formula. Protein dalam ASI dan susu formula terdiri dari *protein whey* dan *casein*. Protein dalam ASI lebih banyak terdiri dari ptotein *whey* yang lebih mudah diserap oleh usus bayi, sedangkan susu formula lebih banyak mengadung protein casein yang lebih sulit dicerna oleh usus bayi. Jumlah casein yang terdapat di dalam ASI hanya 30%, disbanding susu formula yang mengandung protein dalam jumlah yang tinggi (80%) (Badriul, 2013).

3. Lemak

Kandungan lemak total ASI bevariasi antar ibu yang satu dengan yang lainnya dari satu fase ke fase lainnya. ASI yang pertama keluar selama menyusui disebut ASI Awal (foremik). Cairan ini mengandung kira-kira 1-2% lemak dan tampak encer. Air susu encer ini membantu memberikan kepuasan kepada bayi yang haus ketika mulai menyusui. Air susu berikutnya disebut susu akhir (hindmik) yang mengandung lemak empat kali lebih banyak dari foremik. Susu hindemik member hampir seluruh energi. Oleh karenanya penting bagi bayi untuk memproleh susu belakang tersebut.

4. Laktosa

Di dalam ASI terdapat laktosa, laktosa ini merupkan karbohidrat utama dalam ASI yang berfungsi sebagai salah satu sumber untuk otak. Kadar laktosa yang terdapat dalam ASI hampir dua kali lipat dibanding laktosa yang ditemukan pada susu formula. Kadar karbohidrat dalam kolostrum tidak terlalu tinggi, tetapi jumlahnya meningkat terutama laktosa pada ASI transisi (7-14 hari setelah melahirkan). Setelah melewati masa ini maka kadar krbohidrat ASI relative stabil. (Badriul, 2013).

5. Mineral

ASI sedikit mengandung kalsium dibandingkan susu sapi. Namun karena kalsium dalam ASI mudah diserap maka sudah cukup memenuhi kebutuhan bayi. ASI juga mengandung natrium, kalsium, fosfor, dan khlor lebih rendah dari susu sapi, tetapi jumlahnya cukup bagi bayi. Pada ASI dan susu sapi terdapat zat besi sekitar 50-75% zat besi dalam ASI dapat diserap bayi. Sementara dari bahan makanan lainnya hanya 5-10% saja yang dapat diserap tubuh bayi (Abdullah, 2012).

6. Vitamin

Apabila makanan ibu cukup seimbang, maka vitamin-vitamin yang dibutuhkan bayi selama 4-6 bulan pertama dapat dipenuhi dari ASI. ASI juga mengandung mineral, vitamin K, vitamin A, vitamin D, vitamin E, dan vitamin yang larut dalam air. Hampir semua vitamin larut dalam air seperti vitamin B, asam folat, vitamin C terdapat dalam ASI. Makanan yang dikonsumsi ibu berpengaruh terhadap kadar vitamin ini dalam ASI. Kadar vitamin B1 dan B2 cukup tinggi dalam ASI tetapi kadar vitamin B6, B12 dan asam folat mungkin rendah pada ibu dengan gizi kurang (Badriul, 2013).

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran ASI

ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor :

1. Makanan

   Pengeluaran ASI sangat dipengaruhi oleh asupan yang dimakan oleh ibu, apalagi makanan ibu secara teratur dan cukup mengandung gizi yang diperlukan akan mempengaruhi pengeluran ASI, karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja

dengan sempurna tanpa makanan yang cukup. Untuk membentuk pengeluaran ASI yang baik, maka ibu harus memenuhi jumlah kalori dengan menambah 500 kkl setiap harinya, protein, lemak, dan vitamin serta mineral yang cukup selain itu ibu dianjurkan minum kurang lebih 8 – 12 gelas/hari.

2. Pemeliharaan payudara

   Produksi ASI bisa dipengaruhi salah satunya oleh pemeliharaan payudara. Pemeliharaan payudara selain dapat merangsang produksi ASI juga dapat mengurangi lecet atau luka saat menyususi.

3. Ketenangan jiwa dan fikiran Ibu (Pisikologis)

   yang selalu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan berbagai bentuk ketegangan emosional akan menurunkan volume ASI bahkan tidak akan terjadi produksi ASI.

4. Penggunaan kontrasepsi

   Pada ibu yang menyusui penggunaan alat kontrasepsi hendaknya diperhatikan karena pemakaian kontrasepsi yang tidak tepat dapat mempengaruhi pengeluran ASI.

5. Anatomis payudara

Kondisi payudara yang biasanya sangat umum bisa menyebabkan kesulitan menyusui diantaranya adalah puting susu datar, terbenam dan besar/panjang, engorgement (payudara bngkak), saluran ASI tersumbat dan mastitis, putih nyeri dan retak/pecah/lecet.

6. Faktor istirahat

Bila kurang istirahat akan mengalami kelemahan dalam menjalankan fungsingnya dengan demikian pembentukan dan pengeluaran ASI berkurang.

7. Faktor isapan bayi

Bila ibu jarang menyusui dan bayi jarang menyusu makan refek pengisapan akan menurun dan produksi ASI juga akan menurun.

8. Faktor IMD

Pelaksanan IMD dapat menunjang dalam keberhasilan pengeluaran ASI, dimana proses ketika bayi menyusu segera setelah dilahirkan akan mencari puting susu ibunya sendiri.

9. Faktor obat-obatan

Diperkirakan obat – obatan yang mengandung hormon mempengaruhi hormon prolaktin dan oxytosin yang berfungsi dalam pembentukan dan pengeluran ASI. (Ambarwati dan Wulandari (2009). Selain itu pengeluran ASI juga lebih cepat pada ibu post partum normal di bandingkan ibu post sectio caesar. Hal ini disebabkan karena ibu post sectio caesar mengalami nyeri luka setelah operasi

yang mengggangu pengeluaran oksitosin dalam merangsang refleks aliran ASI dan efek anestesi (Desmawati, 2013).

2.2 Konsep ASI Eksklusif

2.2.1 Defenisi ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa tambahan cairan seperti susu formula, jeruk, air teh madu, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, biskuit, bubur susu, bubur nasi dan tim. Pemberian ASI secara Eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 4 bulan, tetapi bila mungkin sampai 6 bulan. Setelah bayi 6 bulan harus dimulai perkenalan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih 2 tahun (Roesli, 2011).

Menurut Azrul Azwar (2004) dalam Arini (2012), ASI eksklusif sangat penting untuk peningkatan SDM kita di masa yang akan datang, terutama dari segi kecukupan gizi sejak dini. Memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi barusia 6 bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potesial kecerdasan anak secara optimal. Hal ini karena selain sebagai nutrient yang ideal dengan komposisi yang tepat serta disesuaikan dengan kebutuhan bayi, ASI juga mengandung nutrien-nutrien khusus yang diperlukan otak bayi agar tumbuh optimal.

2.2.2 Manfaat ASI Eksklusif

Pemberian air susu ibu (ASI) pada bayi baru lahir, segera sampai berumur dua tahun akan memberikan banyak manfaat baik untuk bayi, ibu, maupun masyarakat pada umumnya (Liana, 2012). Bedasarkan tinjauan dari aspek kandungan zat gizi yang terkandung dalam ASI seharusnya tidak ada tawar menawar untuk pemberian ASI selama

0-6 bulan kecuali terdapat keadaan-keadaan khusus pada bayi dan ibu yang tidak memungkinkan atau diperbolehkan secara medis. Menurut Liana (2012), ada beberapa manfaat pemberian ASI antara lain:

1. Bagi Bayi

Kandungan gizi paling sempurna untuk pertumbuhan bayi dan perkembangan kecerdasannya, pertumbuhan sel otak secara optimal terutama kandungan protein khusus yaitu taurine selain mengandung laktosa dan asam lemak ikatan panjang lebih banyak susu sapi/kaleng, mudah dicerna, peneyerapan lebih sempurna, terdapat kandungan berbagai enzim untuk penyerapan makanan, komposisi selalu menyesuaikan diri dengan kebutuhan bayi, mengandung zat anti diare. ASI mengandung berbgai zat antibody yang mampu melindungi tubuh terhadap infeksi serta zat-zat lain yang dapat menghancurkan dinding sel bakteri. Fungsi yang lain adalah perlindungan terhadap alergi salah satu zat yang terkandung dalam ASI adalah immunoglobulin yang mampu melindungi tubuh terhadap alergi. Sedangkan immunoglobulin pada tubuh manusia baru terbentuk setelah bayi berusia beberapa minggu. Oleh sebab itu apabila bayi baru lahir langsung diberi ASI, kemungkinan terserang alergi relative kecil.

2. Bagi Ibu

Pemberian ASI juga bermanfaat bagi ibu selain dapat mempererat ikatan dengan bayi, juga bermanfaat seperti: mudah, murah, praktis, tidak merepotkan dan selalu tersedia kapan saja. Pemberian ASI juga mempercepat involusi/memulihkan dari proses persalinan dan dapat mengurangi pendarahan akibat otot-otot Rahim mengerut, otomatis pembuluh darah yang terbuka itu akan terjept sehingga pendarahan akan segera berhenti,

mencegah kehamilan karena kadar proklatin yang tinggi menekan hormone FSH dan ovulasi bisa mencapai 99% apabila ASI diberikan secara terus menerus tanpa tambahan selain ASI. Pemberian ASI juga meningkatkan rasa kasih saying dan membuat rasa lebih aman, mengurangi risiko penyakit kanker.

3. Bagi Masyarakat

Pemberian ASI bermanfaat juga bagi masyarakat diantaranya ; murah, ekonomis, mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak perlu memberi susu buatan, menambah ikatan saying suami-istri, membantu program KB, mengurangi subsidi biaya perawatan rumah sakit, membentuk generasi mandiri, menghemat devisa negara, serta menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi.

2.2.3 Dampak ASI Eksklusif Tidak Diberikan

Dampak yang timbul apabila ASI eklusif tidak diberikan ada 2 yaitu berupa risiko jangka pendek dan risiko jangka panjang.

1. Risiko jangka pendek

a. Pengenalan makanan selain ASI kepada diet bayi akan menurunkan frekuensi dan intensitas pengisapan bayi, yang akan merupakan risiko terjadinya penurunan produksi ASI.

b. Pengenalan serealia dan sayur-sayuran tertentu dapat mempengaruhi penyerapan zat besi dari ASI sehingga menyebabkan defiensi zat besi dan anemia.

c. Resiko diare meningkat karena MP-ASI tidak sebersih ASI.

d. Makanan yang diberikan sebagai penganti ASI sering encer buburnya berkuah dan berupa sup karena mudah dimakan oleh bayi. Makanan ini memang membuat lambung penuh, tetapi memberi nutrient lebih sedikit daaripada ASI sehingga kebutuhan gizi/nutrisi anak tidak terpenuhi.

e. Mendapat faktor pelindung dari ASI lebh sedikit, sehingga risiko infeksi meningkat.

f. Anak akan minum ASI sedikit, sehingga akan lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak.

g. Kolik usus yaitu istilah yang digunakan bagi kerewelan atau tangisan yang terus menerus bagi bayi yang dipercaya karena adanya kram didalam usus (Dinkes Provinsi Bali, 2014).

2. Risiko jangka panjang

a. Gangguan menyusui

b. Beban ginjal yang berlebih dan hiperosmolaritas

Makanan padat yang mengandung kadar kalsium klorida (NaCl) yang akan menambah beban kerja ginjal. Bayi yang mendapatkan makanan padat pada usia dini, memiliki osmolalitas plasma yang lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI secara eklusif karena hal itu dapat menyebabkan mudah terkena hyperosmolaritas dehidrasi atau penyebab rasa haus yang berlebihan pada bayi.

c. Alergi terhadap makanan

Akibat belum terbentuk secara matang system kekebalan tubuh akibat diberikan makanan selain ASI atau susu formula pada usia dini, dapat menyebabkan terjadinya alaergi terhadap makanan pada anak.

2.3 Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hdup) yang bersngkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai jangkauan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, membaca, menonton, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama atau resultant antara berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Perilaku manusia dibagi dalam tiga domain, yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan (Bloom 1908 dalam Notoatmodjo, 2012).

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia lain dan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini bersifat pasif (tanpa tindakan) maupun aktif (disertai tindakan) (Notoatmodjo dalam Andriani, 2013).

2.3.1 Bentuk Perilaku

Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2012), dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Perilaku Tertutup

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas.

2. Perilaku Terbuka

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek yang dengan mudah dapat diamati atau mudah dipelajari.

Menurut Notoatmodjo (2012) bentuk operasional dari pelaku dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis jenis yaitu:

1. Perilaku dalam bentuk pengetahuan, yaitu dengan mengetahui situasi atau rangsangan dari luar.
2. Perilaku dalam bentuk sikap yaitu tanggapan batin terhadap keadaan atau rangsangan dari luar. Dalam hal ini lingkungan berpengaruh besar dalam membentuk perilaku manusia yang ada didalamnya. Sementara itu lingkungan terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial.
3. Perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah konkrit, yakni berupa perbuatan atau aksi terhadap situasi atau rangsangan dari luar.

2.3.2 Domain Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2012) mengatakan dalam teori L. Green (1980) perilaku ini dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu :

1. Faktor Penguat (Predisposising)

a. Pengetahuan

Secara garis besar menurut Notoatmodjo (2012) domain tingkat pengetahuan mempunyai enam tingkatan meliputi: mengetahi, memahami, menggunakan, menguraikan, menyimpulkan dan mengevaluasi. Ciri pokok dalam taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar maupun informasi yang diterima dari orang lain. Pengetahuan merupakan hasil dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Dalam pemberian ASI eksklusif, pengetahuan ibu memegang peranan penting terlaksananya pemberian ASI eksklusif tersebut. Penelitian Novi (2007) di Kabupaten Kudus, membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra Fikawati dkk (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan, pengetahuan dan pengalaman ibu adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

b. Pendidikan

Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapatkan akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk keyakinan untuk berperilaku. Ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Sehingga informasi dan promosi tentang ASI akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan (Haryono dan Setianingsih, 2014). Hasil penelitian oleh

Astuti (2013) menyebutkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan pemberian ASI eksklusif.Tingkat pendidikan dapat mendasari sikap ibu dalam menyerap dan merubah sistem informasi tentang ASI.

c. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan formal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang berpengaruh terhadap orang lain.Dalam pemberian ASI, ibu yang memiliki pekerjaan cenderung berpengaruh terhadap pemberian ASI kepada bayinya karena ASI eksklusif merupakan satu-satunya makanan terbaik untuk bayi dan harus diberikan selama 6 bulan pertama, tetapi perusahaan biasanya hanya memberikan kebijakan cuti selama 3 bulan, bahkan ada yang kurang. Tentu saja hal tersebut masih jauh dari ketentuan pemberian ASI eksklusif. Jika diambil 1 bulan di awal maka ibu hanya memiliki kesempatan 2 bulan untuk fokus pada bayinya (Yuliarti, 2010).

2. Faktor Pendukung (Enabling)

a. Tingkat pendapatan

Tingkat sosial ekonomi yang rendah menyebabkan keterbatasanbiaya untuk menempuh Pendidikan sehingga pengetahuannya pun rendah (Notoatmodjo,2012).

b. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap pemakai jasa pelayanan Kesehatan yang sesuai tingkat kepuasan rata-rata serta penyelenggarannya sesuai dengan standar dan kode etik profesi (Notoatmodjo, 2012).

c. Status Gizi Ibu

Status gizi ibu dalam memberikan ASI sangatlah berpengaruh pada tumbuh kembang bayinya, apabila ibu mengalami malnutrisi maka akan terjadi nutrisi pada bayi tidak seimbang dan akan menghasilkan status gizi yang bermasalah (Fajriani, dkk. 2020 dalam penelitian Marniati, 2020). Dalam pemberian ASI, Ibu menyusui memerlukan gizi yang lebih banyak terutama kebutuhan energi yang lebih banyak dari pada saat hamil karena memerlukan tambahan 800 kkal yaitu 600 kkal untuk produksi ASI dan 200 kkal digunakan untuk aktivitas selama menyusui (WHO, 2011). Menurut Gizi tambahan yang diperlukan tidak hanya digunakan untuk kebutuhan tubuh ibu menyusui saja, tetapi juga untuk produksi ASI yang diberikan kepada bayinya. Jika gizi yang didapat ibu menyusui tercukupi dengan baik, maka ASI yang diproduksi akan lancar dan memiliki kandungan gizi yang baik pula. Dalam penelitian Nurul. P (2010) menyatakan ada hubungan antara status gizi ibu menyusui dengan kecukupan ASI.

3. Faktor Pendorong (Reinforcing)

a. Keluarga

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai suatu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga (Notoatmodjo, 2012).

Dalam pemberian ASI eksklusif, keluarga sangat dibutuhkan oleh seorang ibu terutama dari suami, orang tua/mertua. Menurut Harymawan (2007), dukungan sosial dari suami antara lain, suami memperhatikan kesehatan istrinya, membantu kegiatan istrinya, dan mengharapkan kesehatan anaknya sedangkan dukungan orangtua/mertua terhadap

ibu yang menyusui dapat berupa tempat bertanya bagi ibu, berbagi cerita, meminta pengalaman, dan mencontoh dalam berbagai hal. Penelitian Mery Ramadani (2010) menunjukkan hasil bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, dimana ibu yang mendapat dukungan suami berpeluang 2 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan suami.

b. Lingkungan

Suatu yang berada diluar atau disekitar makhluk hidup. Lingkungan adalah suatu system yang kompleks dimana berbagai faktor berpengaruh timbal-balik satu sama lain dengan masyarakat (Notoatmodjo), 2012).

Dalam pemberian ASI eksklusif, lingkungan menjadi pengaruh besar bagi ibu yang dapat berasal dari keluarga, tenaga kesehatan, maupun teman. Disamping itu bagi ibu-ibu juga ada kecenderungan mencontoh iklan-iklan yang susu formula. Sehingga muncul kebanggaan bila mampu memberikan susu formula bagi bayinya. Hasil penelitian Josefa (2011) juga menunjukkan bahwa hampir semua ibu yang jadi responden sudah memberikan MP-ASI berupa susu formula pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan. Sehingga lingkungan disekita berpengaruh besar terhadap tindakan ibu.

c. Budaya

Perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber-sumber dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup (way of life) yang pada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama. Kebudayaan selalu berubah, baik lambat

maupun cepat, sesuai dengan peradaban umat manusia. Kebudayaan atau pola hidup masyarakat di sini merupakan kombinasi dari semua yang telah disebutkan di atas. (Notoatmodjo, 2010). Demikian pula halnya dengan pemberian ASI eksklusif. Kebudayaan yang berlaku di suatu masyarakat akan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Adanya budaya memberikan makanan atau minuman tertentu kepada bayi akan menggagalkan pemberian ASI eksklusif. Menurut hasil penelitian Josefa (2011) budaya memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif, terutama di daerah pedesaan yang masih kental dengan adat-istiadat tertentu.

2.4 Kerangka Teori

Bedasarkan pendapat L. Green (1980) di dalam Notoatmodjo (2012), maka kerangka teori yang dapat digambarkan seperti pada gambar berikut ini:

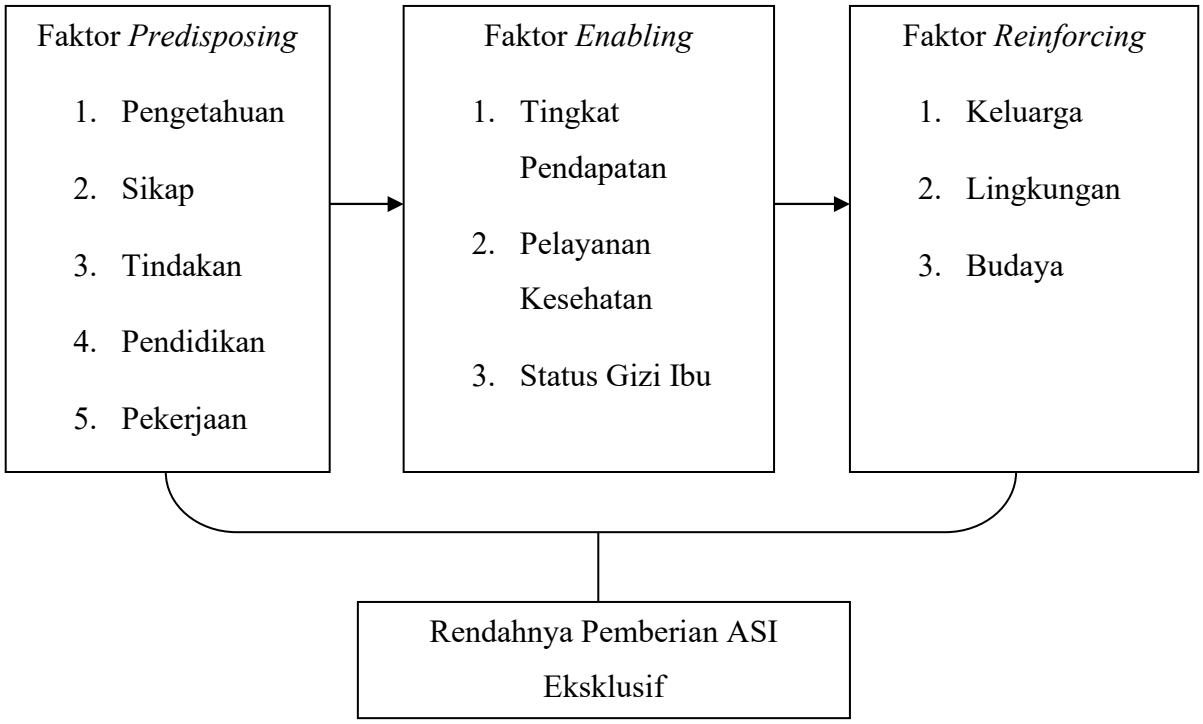

Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.5 Alur Pikir

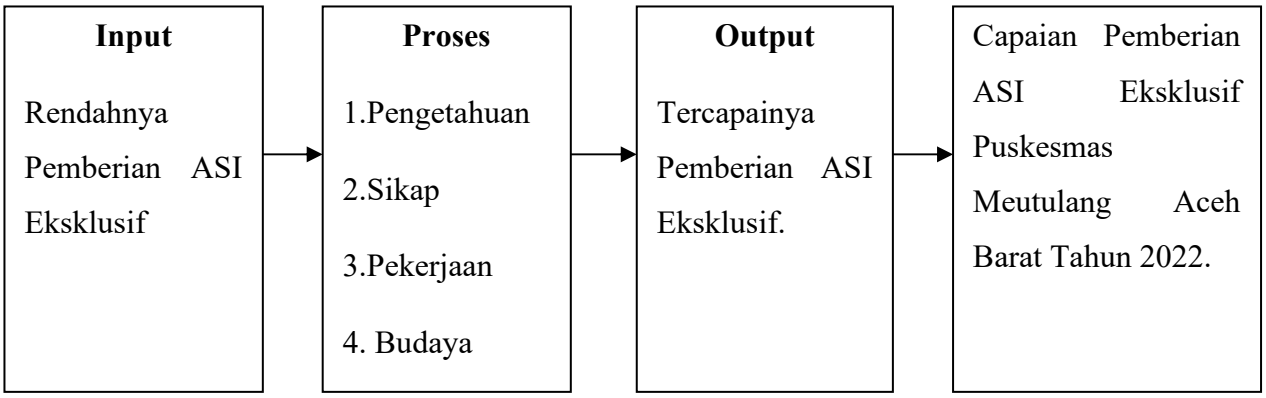

Gambar 2.2 Alur Pikir

Berdasarkan alur pikir diatas dapat diketahui bahwa input dari penelitian ini adalah rendahnya pemberian ASI Eksklusif. Untuk melihat rendahnya pemberian dari input penelitian maka perlu dilakukan analisis rendahnya pemberian ASI Eksklusif menggunakan variabel proses yaitu pengetahuan, sikap, pekerjaan, dan budaya (Indikator dari setiap variable input), apakah tercapai berdasarkan target pemberian ASI Eksklusif (variable output) ataupun tidak.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah peneliian metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif, melakukan wawancara mendalam (*indept interview*), yang bertujuan untuk mengeksplorasi alasan mengapa ibu-ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan. Pendapat Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya perilaku, persepsi, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan wawancara mendalam dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatakan berbagai metode alamiah (Wijaya, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam tentang rendahnya pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat, Waktu penelitian direncanakan pada bulan Februari 2022.

3.3 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan (Siregar, 2016). Metode untuk mendapatkan informan dilakukan secara Purposive Sampling, dengan informan penelitian adalah pihak-pihak yang memiliki wewenang dan/atau memiliki pengetahuan mengenai rendahnya pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja

Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat. Jumlah Informan pada penelitian ini sebanyak 10 orang informan antara lain :

1. Informan Kunci (IK) 1 orang Kepala Puskesmas Meutulang.
2. Informan Pedukung (IP) 1 orang Kepala pemegang program ASI Eksklusif dan 2 orang Kader Posyandu.
3. Informan Utama (IU) 6 orang ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2016), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi (pengamatan) langsung di lapangan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan informan, mengenai pengetahuan petugas tentang rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat.

3.4.2 Data Sekunder

Data yang di dapat secara tidak langsung di puskesmas, buku, jurnal, yang digunakan untuk mendukung data primer seperti data dari pihak puskesmas.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Moleng (2014), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau apa yang disebut human instrument. Kedudukan peneliti dalam penelitian kulitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya. Alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, kamera dan perekam audio.

3.6 Defenisi Istilah

Tabel 3.1 Defenisi Istilah

Istilah	Defenisi	Informan Utama	Informan Pendukung	Metode	Dari
Pengetahuan	Segala sesuatu informasi yang diketahui ibu tentang ASI Eksklusif dan bahaya apabila tidak diberikan ASI Eksklusif.	1 orang kepala pemegang program ASI Eksklusif, 2 orang kader posyandu dan 6 orang ibu	1 orang Kepala Puskesmas Meutulang,	Idept Interview	Pedoman Wawancara
Sikap	Respon yang diberikan ibu terhadap perilaku ibu yang memberikan	1 orang kepala pemegang program ASI Eksklusif, 2	1 orang Kepala Puskesmas Meutulang	Idept Interview	Pedoman Wawancara

	ASI maupun tidak.	orang kader posyandu dan 6 orang ibu			
Pekerjaan	Suatu kegiatan yang dilakukan seorang ibu yang memberikan ASI Eksklusif atau tidak.	1 orang kepala pemegang program ASI Eksklusif, 2 orang kader posyandu dan 6 orang ibu	1 orang Kepala Puskesmas Meutulang	Idept Interview	Pedoman Wawancara
Budaya	Adanya larangan berupa pantangan maupun anjuran pada ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.	1 orang kepala pemegang program ASI Eksklusif, 2 orang kader posyandu dan 6 orang ibu	1 orang Kepala Puskesmas Meutulang	Idept Interview	Pedoman Wawancara
Cakupan Pemberian ASI Eksklusif	Ibu yang memberikan ASI Eksklusif selama 0-6 bulan yang mempengaruhi	1 orang kepala pemegang program ASI Eksklusif, 2	1 orang Kepala Puskesmas Meutulang	Idept Interview	Pedoman Wawancara

	cakupan pemberian ASI Eksklusif.	orang kader posyandu dan 6 orang ibu

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara datang langsung ke lapangan melakukan wawancara dan dokumentasi maupun kegiatan lain dalam usaha memproleh data, yang selanjutnya data tersebut diolah, di analisa dan di uraikan dalam bentuk kesimpulan yang deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) analisa data dilakukan sebelum di lapangan dan selama di lapangan.

Analisa sebelum dilapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekuder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data baik hasil penelitian terdahulu yang akan digunakan peneliti sebagai bahan dasar kajian untuk menemukan focus permasalahan.

Analisa selama dilapangan ada tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data (*Data Reduction*), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada peristiwa atau kejadian yang penting. Adapun cara yang di lakukan peneliti dalam mereduksi data adalah peneliti mendeskripsikan, menghubungkan dan menganalisa atas data yang diperoleh.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang menjelaskan hubungan antar kejadian atau peristiwa, yang mencerminkan kinerja manajemen Puskesmas Meutulang. Adapun menjelaskan tentang analisis cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Meutulang.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Memberikan kesimpulan tentang hasil penelitian serta saran bagi pihak manajemen Puskesmas setelah proses dilakukan. Proses menuju penarikan kesimpula dan verifikasi terjadi ketika analisa dari data yang telah diperoleh dari Puskesmas Meutulang telah selesai dilakukan analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Meutulang terletak di Kecamatan Panton Reu dan merupakan bagian Kabupaten Aceh Barat dengan wilayah kerja Puskesmas Meutulang terdiri dari 19 desa yaitu: Paya Baroe Meuko, Gunong Mata Ie, Babah Krueng, Manggie, Blang Balee, Lek-lek, Gampong Baro, Meutulang, Tamping, Cot Manggie, Kuala Manye, Tuwi Buya, Ujong Raja, Mugo Cut, Mugo Rayeuk, Baro Paya, Sibintang, Blang Teungoh dan Antong (Kecamatan Panton Reu dalam angka, 2019). Adapun luas wilayah kerja Puskesmas Meutulang 125.57 km^2 dengan batas-batas wilayah:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sungi Mas
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kaway XVI
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Woyla Timur
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pante Ceureumen

Sarana Kesehatan utama di Kecamatan Panton Reu merupakan Puskesmas Meutulang dan sarana kesehatan lainnya yang berada di kecamatan Panton Reu ialah Pustu, Poskesdes/Polindes, dan Posyandu. Puskesmas Meutulang merupakan Puskesmas dengan jenis rawat inap yang berada di Ibu Kota kecamatan yaitu Meutulang dengan akses jalan tempuh masyarakat ke Puskesmas ke Ibu kota Kabupaten Aceh Barat dapat ditempuh dengan jalan tanpa hambatan, sedangkan hubungan interaksi antara Puskesmas Meutulang dan masyarakat Gampong berjalan dengan baik (Puskesmas Meutulang, 2022).

Penduduk di Kecamatan Panton Reu sangat bervariasi dalam hal umur, pekerjaan dan pendidikan. Secara kependudukan Kecamatan Panton Reu berjumlah 6.629 jiwa dengan laju pertumbuhan per tahun 2.09%. Dengan gampong yang terdapat ialah Meutulang dengan jumlah 1.118 jiwa dan dengan gampong yang terendah ialah Antong dengan jumlah 98 jiwa (Kecamatan Panton Reu dalam angka, 2019).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah yang melakukan pengindraan terjadi melalui pasca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

1. Informan Kunci

1) Bagaimana menurut Anda program pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Meutulang?

(IK) : "*Ini sama kayak di Puskesmas lain programnya pemberian ASI 0-6 bulan"*

- *Pertanyaan :* Apakah pelaksanaan kegiatan kepada ibu menyusui sudah berjalan dengan baik?

Dalam hal ini IK menjawab :

> *" Kegiatan pelaksanaan peningkatan cakupan program ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Meutulang berupa kegiatannya ya kalau ee di puskesmas sendiri untuk ee untuk pelayanan ukp itu ada konseling ASI untuk eee setiap ibu hamil jadi minimal setiap ibu hamil eee harus harus mendapatkna konseling ASI nah ee kalau yang di posyandu pemberian informasi ASI ini yaitu 1 bisa di kelas ASI, di kelas ibu hamil, ee atau pada saat dia kontak dengan tenaga kesehatan"*

- *Pertanyaan :* Informasi apa saja yang dapat di sampaikan kepada ibu menyusui tentang ASI eksklusif ?

  Dalam ha ini IK menjawab :

  > *"Penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan oleh bidan desa saat kegiatan posyandu memberikan informasi bahwa pemberian ASI eksklusif sangat baik untuk bayi pemberian ASI dilakukan 0-6 bulan serta memberikan informasi dampak tidak diberikan ASI eksklusif dan kita memberikan informasi tentang pentingnya ASI pertama kali keluar atau kolostrum"*

- *Pertanyaan :* Apakah ibu menyusui sudah banyak memberikan ASI eksklusf?

  Dalam hal ini IK menjawab :

  > *"Masih banyak pengetahuan ibu menyusui disni yang belum mengerti juga hal ini ee dikarenakan kesadaran masyarakat walaupun e sebenernya masyarakat sadar bahwa memberikan ASI eksklusif itu sangat penting permasalahannya terbentur dengan definisi tidak boleh member ee makanan tambahan lain selain ASI. Yang masyarakat beri memang ee kadang bukan makanan tambahan lain melainkan air putih. Sedangkan untuk program Puskesmas Meutulang sudah semaksimal mungkin menjalankan ee program dengan baik di dukung dengan sarana yang ada, sumber daya manusia yang ada, dan sumber pendanaan yang tersedia termasuk monitoring dan evaluasi. Hanya saja kembali lagi kepada masyarakat mengenai ee definisi ASI eksklusif itu senidri"*

2) Bagaimana menurut Anda apa yang menyebabkan kegagalan dalam memberikan ASI

   Eksklusif?

   (IK) : "*Kenapa disini banyak mengalami kegagalan karnakan orang aceh tau sendiri kayak mana yakan ee kalau orang aceh ini susah"*

- *Pertanyaan :* Maksud dari susah bagaimana bu?

  Dalam hal ini IK menjawab :

  > *"Maksudnya ee sudah diarahkan dan diberitahu tapi tetap saja tidak dilakukan ee untuk memberikan ASI eksklusif dan kadang ada ibu-ibu yang tetap kurang paham dengan ASI eksklusif. Pada saat evaluasi ternyata ada yang gagal di 4 bulan karena bulan ke 4 itu ibu sudah mulai bekerja dan melakukan aktifitas seperti biasanya, kegagalan ibu tidak memberikan ASI eksklusif dari aplikasi pemberian ASI bukan hanya karena sarana prasarana atau programnya namun ya itu tadi ee kesadaran sudah ada tapi mungkin belum mencapai yang tergambar dari cakupan pemberian ASI eksklusifnya ya jadi eeuu masih di bawah target ya kalau eeuu kita hubungkan sudah sadar belum sih, semestinya kan kalau eeeu udah sadar harusnya mempraktekan kenyataannya ini ya masih dibawah target."*

- *Pertanyaan :* Apakah sudah semaksimal mungkin pelaksanaan program dijalankan?

  Dalam hal ini IK menjawab :

  "Penyuluhan dan promosi dilakukan kepada setiap ibu hamil, kemudian kepada ibu menyusui yang kontrol dan kepada ibu yang membawa anaknya setiap posyandu. Secara pelaksanaan petugas sudah eeuu semaksimal mungkin ya untuk memberikan informasi terkait ASI eksklusif yang menjadi kendala yaitu kesadaran yang ada di masyarakat dan pola pikir yang ada di masyarakat"

2. Informan Pedukung

1) Bagaimana pengetahuan ibu-ibu menyusui tentang ASI Eksklusif ?

(IP1) : "*Eee kan gini ee kami disini ada kelas ibu kan pas di kelas ibu itu kita kasih tau e kalau e bayi lahir 0-9 bulan kasihnya ASI eksklusif gitukan ee abis itu ee cuman pengaruhnya apa pengeruhnya nenek-neneknya kan ngaruh zaman dulu itukan ada juga yang percaya maksudnya ada yang ngasih ASI aja 0-6 bulan ee cuman masih sedikit karna neneknya pas anaknya nangis dibilangnya lapar kan misalnya saya punya ibu anak pertama lagikan gak bias kita kendalikan sendirikan rata-rata seperti itu yang gagal itu karna orang terpencil juga tingkat sekolah pendidikannya dan pengetahuannya yang kurang gitu, eeuu pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar dapat mendukung bayi mendapatkan ASI eksklusif ee secara maksimal"*

- *Pertanyaan* : Apakah daerah terpencil menyebabkan pemberian ASI eksklusif masih rendah ?

  Dalam hal ini IP1 menjawab :

  "Iya Karena pengetahuan yang masih awam tentang makna ASI eksklusif eeu hal itu masih sulit terwujud, dikarenakan eeu secara keseluruhan pengetahuan da kesadaran ibu tentang menyusui eeuu masih dalam katagori rendah. Kurangnya pengertian dan eeu pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan menyusui menyebabkan eeu ibu-ibu disisni akan mudah terpengaruh dan akhirnya beralih menggunakan susu formula. Pengetahuan ibu yang kurang mengenai eeu posisi menyusui yang benar bisa berdampak ibu sering cepat merasa lelah, puting susu lecet dan nyeri, eeu juga radang payudara, jadi eeu bayi juga merasa gak nyaman menyusui. Pengetahuan tentang menyimpan ASI juga dianggap eeeu memegang peranan penting juga. Kurangnya pengetahuan ibu tentang cara eeu menyimpan ASI berdampak kurangnya asupan ASI bagi bayi yang ibunya bekerja atau eeu berpergian dalam waktu lama"

2) Apakah ibu menyusui mengetahui pentingnya pemberian kolostrum dan manfaatnya?

(IP1) : "*Ya karnakan pas kelas ibu itu kita kasih tau ASI yang pertama kali keluar itu itukan tinggi perotein ee apa untuk imun tubuh anak kan emang sangat*

penting kalau dulu iya itu dibuang sekarangkan enggak karna sekarang gitu lahir bayi kan ada ponek disana itu langsung ee di IMD (Inisiasi Menyusu Dini). Pemberian kolostrumkan membuat rahim berkontraksi dengan baik dan memperlambat perdarahan ibu., jadi eeu jika kolostrum tidak diberikan pada masa nifas sesegera mungkin, akan eeu dapar mengakibatkan proses pemulihan setelah persalinan menjadi terhambat, selain itu eeu dampak bagi bayi jika tidak diberikan kolostrum eeu adalah daya tahan tubuh yang lemah sehingga mudah terserang berbagai penyakit. Kolostrum mengandung banyak sekretori immunoglobulin A eeu yang berfungsi melapisi saluran cerna agar kuman tidak dapat masuk ke dalam aliran darah dan bisa melindungi bayi sampai ee apa ee sistem kekebalan tubuh berfungsi dengan baik. Kolostrum dapat memberikan eeu perlindungan ekstra terhadap kuman yang menyerang saluran cerna bayi eeu maka pemberian ASI eksklusif yang diawali dengan eeu pemberian kolostrum dapat mengurangi risiko kematian pada bayi"

- *Pertanyaan :* Apakah ibu menyusui masih ada yang menganggap kolostrum adalah susu yang basi?

  Dalam hal ini IP1 menjawab :

  "Masih terdapat juga ibu menyusui beranggapan seperti itu mereka tidak percaya bahwa ASI pertama kali keluar yang berwarna kuning mempunyai protein yang lebih tinggi di bandikan ASI"

3) Pengetahuan apa saja yang pernah disampikan oleh pelaksana atau petugas penyelenggara program pemberian ASI Eksklusif kepada ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif agar ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Meutulang meningkat?

   (IP1) : "*Ee kita sering konseling ke ibu hamil di akhir bulan ke 9 biasa 7,8,9 kita konseling kita kasih ASI saja karna sekarang aa kalau ASI eksklusif itukan mempengaruhi kejadian stuntingkan ee jadi kalau masalah stunting itu disini emang lagi heboh-hebohnya yakan ini kita kasih tau kalau ASI itu ee obat yang terbaik yang paling baikan ee abis itu ee untuk mencegah stunting ee status gizi anaknya nanti gitu kana e abis itu pokoknya paling ee kalo masalah ASI eksklusif itu kita emang selalu kasih tau ibu-ibu.*

- *Pertanyaan :* Apakah ibu menyusui banyak menerapkan pemberian ASI eksklusif?

  Dalam hal ini IP1 menjawab :

  "Itulah itu ujung-ujungnya anak saya nangis kasih pisang sekarang udah jarang kasih pisang saya bilang kalau kasih pisang kalau mati nanti ditangkap polisi gitu dibilang ee karna jarang sekarang. Tapi kita tetap memberikan lagi dan lagi penyuluhan karna kalau kasih ASI berarti kan eeu memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk eeu pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak bayi, eeuu memberikan zat-

zat kekebalan terhadap beberapa penyakit serta eeu mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan anaknya. Begitu pentingnya ASI dan ASI Eksklusif bagi kesehatan bayi, juga eeu bermanfaat untuk perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang eeu hanya diberi susu formula atau kombinasi pemberian ASI dan juga eeu susu formula. Selain bermanfaat bagi bayi, ASI juga bermanfaat bagi ibu bisa untuk eeu cara diet alami bagi ibu, mengurangi resiko terkena anemia, eeu mencegah kanker, dan lebih ekonomis lagikan bagi masyarakat menengah"

1) Apa sajakah yang ditanyakan ibu-ibu menyusui kepada petugas mengenai pemberian ASI Eksklusif?

(IP2) : "*Eeee kadang ditanyakan apa itu ASI eksklusif dan manfaatnya. Sebenarnya kalau masalah ASI eksklusif sudah semua ditanya, mereka tau tapi begitu ditanya tidak diterapkan mereka anggap mungkin eeu tahunya itu seperti informasi angin yang berlalu aja"*

- *Pertanyaan :* Mengapa bisa ibu menyusui tidak menerapkan pemberian ASI eksklusif bu?

Dalam hal ini IP2 menjawab :

"Sudah kita suruh kasih ASI eksklusi anaknya tapi ee kalau ditanya kenapa gak kasi ASI eksklusif mereka banyak alasannya seperti lebih baik anak kasih MP-ASI dengan ASI karna biar eeu anak cepat tumbuh besar"

(IP3) : "*Ya yang ditanyakan ee seperti manfaat di berikan ASI eksklusif kalau ASI eksklusif itukan 0-6 bulan.*

- *Pertanyaan :* Bagaimana pemberian ASI eksklusif apakah sudah mencapai target bu?

Dalam hal ini IP3 menjawab :

"Tapi kalau kita lihat dari cakupan pemberian eeu ASI eksklusif disini masih tetap belum mencapai target, ee kadang pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang masih kurang tentang manfaat ASI eksklusif"

2) Sejauh mana tingkat pemahaman ibu-ibu terhadap pentingnya pemberian ASI Eksklusif?

(IP2) : "*Menurut saya ya ada yang beberapa ibu yang tau pentingnya memberikan ASI eksklusif karna sudah di beri tahu saat penyuluhan sejak hamil cuman itu lah kadang-kadang merekakan ada juga yang ASI tidak lancar jadi bayi kasih susu formula"*

- *Pertanyaan :* Apakah sudah ibu himbau kembali jik MP-ASI sebelum 6 bulan tidak boleh diberikan?

Dalam hal ini IP3 menjawab :

"Kita selalu eeu mengimbau eeu kepada ibu-ibu kalau euu MP-ASI pendamping ASI jangan dulu diberikan ke bayi sebelum umur 6 bulan selain ASI cukup ASI aja. Jangan dikasih pisang,... ,tapi gak pada ngerti juga ujung-ujungnya anak kasih pisang. Sebenarnya udah dikasih eeu penyuluhan si ibunya, tapi pada bandel-bandel, bu nanti anaknya pada kembung di kasih ASI aja cukup ibunya aja yang makan banyak kita bilang gitukan"

(IP3) : "*Tingkat pemahan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusfi sebenarnya masih kurang"*

- *Pertanyaan :* Bagaimana bisa pengetahuan ibu menyusui masih kurang bu?

Dalam hal ini IP3 menjawab :

"Eeee kurangnya pengetahuan juga karena pendidikan yang didapatkan ibu-ibu disini eeu menyebabkan sering terjadinya penyakit pada anak bayi. Dikarenakan kurang adanya informasi yang disampaikan pada masa lalu yang terkait dengan pemberian ASI eksklusif, sehingga masyarakat kurang mengetahui hal tersebut. Tapi, sekarang eeu dengan adanya informasi-informasi yang didapatkan, sehingga eeu ibu-ibu udah dapat mengetahui apa itu kolostrum dan ASI eksklusif. Tapi ada juga yang tidak memberikan ASI eksklusif karna sering lupa dan menganggap itu ASI basi"

3. Informan Utama

1) Apakah ibu mengetahui tentang ASI Eksklusif?

(IU1) : "*Ya ASI eksklusif itu full sampai 6 bulan"*

- *Pertanyaan :* Dari manakah informasi yang ibu dapatkan tentang ASI eksklusif dan apakah ibu memberikan ASI eksklusif pada anak ibu?
Dalam hal ini IU1 menjawab :

"ee tau dari buku pink posyandu anak. Didalam buku pink dibilang kalau kami disuruh untuk menyusui full ASI eksklusif 0-6 bulan untuk anak kami, saya kasi anak saya ASI eksklusif full tanpa kasi makaan lain selain ASI"

(IU2) : "*Eee kurang tau kali apa ASI eksklusif tapi pernah dengar kataya cuman ASI saja yang harus dikasih anak"*

- *Pertanyaan :* Dari mana Informasi yang pernah ibu dengar dan apakah ibu memberikan ASI eksklusif pada anak ibu?

Dalam hal ini IU2 menjawab :

"saya pernah dengar dari bidan posyandu, saya gak kasi anak ASI eksklusif"

- *Pertanyaan :* Mengapa ibu tidak memberikan ASI eksklusif?

Dalam hal ini IU2 menjawab :

"Karna kalau kasi ASI aja ASI saya tidak lancar dan puting payudara yang sebelah kiri kecil masuk kedalam dan payudara sebelah kanan juga tidak terlalu lancar ASI-nya jadi buat anak saya tidak puas dan sering nangis jadi saya kasi aja susu formula juga makan nasi bubur, pisang, biskuit"

(IU3) : "*ASI yang di kasih 0-6 bulan"*

- *Pertanyaan :* Apakah ibu mengetahui informasi tersebut dari petugas kesehatan dan apakah ibu memberikan ASI eksklusf pada anak ibu?

  Dalam hal ini IU3 menjawab :

  "Dapat informasi dari kader posyandu juga internet di HP dan ASI menurut internet dan ee informasi yang dilakukan oleh kader posyandui, tapi saya gak kasi anak ASI full sampai 6 bulan"

- *Pertnyaan :* Mengapa ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada anak 0-6 bulan?

  Dalam hal ini IU3 menjawab :

  "Karena saya bekerja jadi reptot kalau kasi ASI aja takutnya gak cukup untuk kebutuhan minum dan makannya nanti anak rewel dan nangis jadi saya kasi susu formula"

(IU4) : "*hehe gak tahu saya"*

- *Pertanyaan :* Apakah ibu tidak pernah datang ke penyuluhan mengenai pemberian ASI eksklusif?

  Dalam hal ini IU4 menjawab :

  "kalau datang ke penyuluhan saya tidak pernah datang karna banyak hal lain yang harus saya kerjakan"

(IU5) : "*Eeee yang di kasih ASI aja kan sampai 6 bulan"*

- *Pertanyaan :* Dari manakan Informasi yang ibu dapatkan dan apakah ibu memberikan ASI eksklusif pada anak ibu?

  Dalam hal ini IU5 menjawab :

  "Tahu dari buku pink sama kader-kader posyandu saat melakukan eee penyuluhan, iya saya kasih anak saya ASI eksklusif biar membentuk kekebalan imun anak untuk mencegah penyakit"

(IU6) : *"Iya saya kurang tahu tentang itu"*

- *Pertanyaan :* Ibu tidak pernah datang ke penyuluhan dari tenaga kesehatan?

  Dalam hal ini IU6 menjawab :

  "Karena saya kadang malas untuk terlalu open toh juga anak saya juga saya kasih makan biar cepat besar pertumbuhannya"

2) Bagaimana menurut ibu ASI pertama kali keluar berwarna kuning/kolostrum mempunyai manfaat baik bagi bayi?

(IU1) : "*Untuk kekebalan tubuh bayi"*

- *Pertanyaan :* Apakah ibu memberikan kolostrum pada bayi ibu?
  Dalam hal ini IU1 menjawab :
  "Iya saya kasih bayi saya ASI pertama kali keluar berwarna kekuningan"
  (IU2) : "*Saya kurang tau"*
- *Pertanyaan :*Apakah waktu ASI pertama kali keluar berwarna kuning ibu berikan kepada bayi ibu?

  Dalam hal ini IU2 menjawab :

  "ASI saya emang pertama kali melahirkan tidak keluar sampai sekarang ASI saya pun tidak lancar jadi gak tau saya"

  (IU3) : "*Manfaatnya baik untuk kekebalan tubuh anak"*
- *Pertanyaan :* Apakah bayi ibu diberikan kolostrum?

  Dalam hal ini IU3 menjawab :

  "Pertama kali ASI saya keluar langsung saya kasi sama bayi saya"

  (IU4) : "*Enggak tau"*
- *Pertanyaan :* Apakah saat ASI pertama kali keluar berwarna kuning ibu berikan pada bayi ibu?

  Dalam hal ini IU4 menjawab :

  "karna waktu ASI pertama kali keluar warna kuning gak saya kasih karna takut itu ASI basi jadi saya buang suami juga gak bolehin untuk anak kasi ASI eksklusif karna anak nanti gak cepat besar"

  (IU5) : "*Eee iya karna biar bayi gak mudah sakit ee ASI yang berwarna kuning mengandung ee zat-zat antibiotik"*
- *Pertanyaan :* Apakah ibu berikan kolostrum pada bayi ibu?

  Dalam hal ini IU5 mejawab :

  "Iya saya kasi ke bayi saya, karna kata bidan disini kalau kolostrum sangat baik untuk kekebalan tubuh bayi"

  (IU6) : "*Kurang tau soal itu"*
- *Pertanyaan :* Apakah saat ASI pertama kali keluar berwarna kuning ibu berikan kepada anak ibu?

  "Saya gak tau, soalnya saya susui anak saya aja yang penting mau menyusui, kalau bisa makan saya kasih makan karna kalo udah usia 4 bulan sampai 5

bulan itu udah bisa makan. Kalau untuk pergi-pergi untuk eeu datang kepenyuluhan saya malas"

- *Pertanyaan :* Mengapa ibu malas untuk datang kepenyuluhan?

  Dalam hal ini IU6 menjawb :

  "Yaa,,Karna toh juga anak saya gak saya kasih ASI eksklusif, jadi ya menurut saya gak terlalu peting untuk datang yang peting anak saya kasih ASI dan makan-makanan yang lebek kayak bubur nasi biar cepat besar dan gak sering nangis-nangis karena kelaparan"

3) Bagaimana pendapat ibu tentang MP-ASI sebelum usia 6 bulan?

   (IU1) : "*Gak bagus karena bayi sebelum 6 bulan kan pencernaannya belum sanggup untuk mencerna makanan-makanan berat kayak nasi"*

- *Pertanyaan :* Apakah ibu memberikan MP-ASI pada anak?

  Dalam hal ini IU1 menjawab :

  "Alhamdulillah anak saya dua-duanya kasi ASI eksklusif"

  (IU2) : "*Ya biar anak cepat gemuk, karna kalau di kasih ASI saja ASI saya kurang lancar"*

- *Pertanyaan :* Mengapa ibu memberikan MP-ASI dan saat usia berapakah anak ibu diberikan MP-ASI?

  Dalam hal ini IU2 menjawab :

  "Orang tua saya juga suruh anak kasi makan aja biar anak cepat gemuk, saat usia kurang lebih 4 bulan udah mulai saya kasi bubur, pisang dan roti biskuit anak"

  (IU3) : "*Sebenarnya kurang baik, tapi karna anak cuman dikasi ASI aja tidak bisa cukup untuk kebutuhannya jadi saya kasi susu formula juga seperti bubur anak"*

- *Pertanyaan :* Mengapa ibu meberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan?

  Dalam hal ini IU3 menjawab :

  "Saya paling enggak tega liat anak saya nangis kelaparan jika saya pulang bekerja jadi kata orang tua saya dikasi bubur saja biar tidak kelaparan"

- *Pertanyaan :* Bagaimana menurut ibu jika bayi ibu sudah diberikan MP-ASI apakah tidak rewel?

  Dalam hal ini IU3 menjawab :

  "Anak saya abis dikasih makan bubur gak lama kemudian anak saya tertidur nyenyak karna sudah kenyang"

(IU4) : "*Bagus karna anak cepat besar gak rewel"*

- *Peranyaan :* Mengapa ibu berikan MP-ASI pada anak ibu sebelum usia 6 bulan?

  Dalam hal ini IU4 menjawab :

  > *"Ya itu tadi anak kalau kasi ASI aja masih merasa kurang puas dan lapar nanti anak menangis, ya mungkin kalau saya kasi anak makan nasi bubur anak tidak lagi rewel"*

  (IU5) : "*Sayang juga sama anaknya karna eee belum cukup umur udah kasih MP-ASI"*

- *Pertanyaan :*Apakah anak ibu diberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan?

  Dalam hal ini IU5 menjawab :

  > *"Gak saya kasi karna sudah dianjurkan oleh bidan harus full ASI 0-6 bulan"*

  (IU6) : "*Eeee ya kalau udah usia 4 sampai 5 bulan udah boleh kasih makan yang lembek-lembek"*

- *Pertanyaan :* Mengapa ibu berikan MP-ASI kepada anak ibu sebelum usia 6 bulan?

  Dalam hal ini IU6 menjawab :

  > *"Karna anak saya kakak-kakak dan abang-abangnya juga kasi makan sama ASI, udah kebiasaan juga di keluarga kalau anak kasi makan aja biar gak rewel terus cepat gemuk"*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Informan Kunci (IK) bahwasannya pengetahuan dan kesadaran ibu yang masih rendah menjadi salah satu faktor rendahya pemberian ASI, dalam pelaksanaan program kegiatan pemberian ASI eksklusif sudah di jalankan cukup baik dengan pelayanan konseling ASI untuk setiap ibu hamil namun pemberian ASI eksklusif belum mencapai target nasional dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu menyusui, sedangkan menurut Informan Pendukung (IP1) pengetahuan ibu-ibu meyusui dipengaruhi oleh orang tua yang beranggapan anak menangis dikatakan lapar serta pendidikannya, Informasi yang disampaikan oleh pelaksana program ASI eksklusif sudah sering memberikan konseling ke ibu hamil di akhir bulan 7,8,9 dengan memberikan manfaat ASI eksklusif dan kolostrum. Sedangkan

(IP2) dan (IP3) Pemahaman dan pengetahuan ibu menyusui kurang, ibu-ibu yang ASI tidak lancar memberikan susu formula sebagai pengganti ASI, sedangkan Informan Utama (IU) mengatakan bahwa mereka kurang mengetahui ASI eksklusif dan kolostrum, mereka beranggapan bahwa MP-ASI sebelum usia 6 bulan sangat bagus dianggap anak akan cepat besar dan gemuk.

4.2.2 Sikap

Menurut teori menyatakan bahwa sikap positif ibu terhadap pemberian ASI eksklusif tidak selalu diikuti dengan pelaksanaan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya sikap agar menjadi tindakan nyata diperlukan faktor dukungan dari pihak-pihak tertentu seperti tenaga Kesehatan, keluarga, budaya maupun pengalaman pribadi (Notoatmodjo, 2012).

1. Informan Kunci

1) Bagaimana kebijakan Anda terhadap penetapan sasaran dan bentuk pelayanan program ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Meutulang ?

(IK) : "*Kita selalu ee di dalam posyandu itu memberikan penyuluhan ee ya disini ya kebijakan kami selalu memberikan penyuluhan kepada e ibu-ibu bagaimana cara menyusui dengan benar dan bagaimana manfaat-manfaat dari ASI eksklusif, selalu memberikan penyuluhan dan melakukan home visit bagi ibu yang tidak dapat ke posyandu"*

-*Pertanyaan :* Apakah sasaran sudah memberikan ASI Eksklusif bu?

Dalam hal ini IK menjawab :

"*Kebijakannya kan memang harus semua ibu yang memiliki bayi minimal memberikan ASI Eksklusif selama 2 tahun, tapi kenyatannya ga ada seperti itu masih banyak ibu yang menganggap ASI saja tidak membuat bayi merasa kenyang. Sebenarnya eeu sudah disosialisasikan terus juga sudah diberi himbauan terus juga sudah juga dari bidan di laksanakan IMD nya tapi IMD nya aja terkadang kurang, itupun kalo misalnya melahirkan dipelayanan kesehatan tapikan disini eeu terkadang langsung aja melahirkannya di Klinik bidan. Biasanya itu kami satu paket dengan bagian KIA kan KIA itu ee kepajangannya Kesehatan Ibu dan Anak, jadi GIZI dengan KIA itu satu atap*

dimana eeu KIA disitu GIZI bisa masuk jadi pendanaanya itu dari KIA kalau dari kami, kami harus mengumpulkan orang jadi langsung masuk aja materinya disitu kaloborasi"

2) Menurut Anda apakah ada kendala dalam melaksanakan program pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Meutulang? Jika ada, alasannya?

(IK) : "*Kendal dari masyarakat yaitu ee ibu-ibu kadang-kadang takut untuk datang ke puskesmas abis itu ee kadang-kadang e suaminya tidak boleh mengizinkan anaknya untuk memberikan ASI eksklusif jadi ee kalau kita mau apa ee apa namanya ee itu ibu yang mempunyai bayi ee kadang-kadang aa mereka selalu memberikan makanan tambahan seperti ee nasi sup, nasi,buah pisang gitukan itu emang budaya mereka seperti itu namun kita tidak pernah berhenti untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan walaupun ee walaupun kita pikir susah untuk meyakinkan ya. Ada juga eeu sebenarnya kendala dari sumber daya kesehatan kita eeu dalam menjalankan program ASI Eksklusif di bagian promosi karena dalam menjalankan program ASI Eksklusif dibutuhkan eeu sumber daya yang lebih dari satu untuk eeu mempromosikan ASI Ekslusif kepada masyarakat"*

- *Pertanyaan :*Apakah ada kendala dari Petugas Kesehatan bu?

Dalam hal ini IK menjawab :

" Kendalanya itu adalah kurangnya kerja sama dengan orang – orang bagian promosi, karena mereka seharusnya yang lebih berperan dan turun eeu langsung menghimbau ke masyarakat tapi kurangnya sumber daya di bagian promosi jadi orang yang berada di bagian tugas lainnyalah yang eeu mengambil atau yang menjalankan penyuluhan ke masyarakat"

2. Informan Pendukung

1) Bagaimana pelaksanaan program pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Meutulang ?

(IP1) : "*Kira-kira cumana ee konseling sama kelas ibu biasanya ibu hamilkan. Pelaksanaan program ASI eksklusif di Puskesmas Meutulang yaitu untuk pelayanan UKP (Unit Kesehatan Perorangan) adanya konseling ASI untuk setiap ibu hamil, sedangkan di posyandu eeu pemberian informasi mengenai ASI dengan adanya kelas ASI. Konseling ASI sendiri di puskesmas dilakukan eeu secara rutin setiap hari senin dan hari kamis untuk klinik laktasi, dan untuk kegiatan kelas ASI di posyandu dilakukan rutin setiap bulannya"*

2) Bagaimana cakupan pencapaian ASI Eksklusif, apakah pelaksanaan sudah opimal sesuai yang diharapkan ?

(IP1) : "*Belum, kita melakukan monitoring dan evaluasi dengan cara turun langsung ke lapangan memonitor melalui laporan dari kader, laporan dari tenaga kesehatan, dan laporan dari eeu BPM (Bidan Pendamping Masyarakat) sedangkan untuk evaluasi Puskesmas Meutulang melakukan eeu evaluasi cakupan ASI eksklusif yang di bahas dalam lokakarya setiap bulannya kemudian di tindak lanjuti berdasarkan hasil evaluasi"*

- *Pertanyaan :* Bagaimana sikap ibu menyusui apakah banyak mendukung memberikan ASI eksklusif pada anaknya bu?

  Dalam hal ini IP1 menjawab :

  "*Banyak ibu yang bersikap kurang mendukung eeu dalam pemberian ASI eksklusif, hal ini salah satunya disebabkan eeu karena pengaruh dari lingkungan sekitar dan budaya. Dimana budaya dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan yang terbaik. Karena pada jaman modern sekarang ini eeu semakin banyak promosi susu formula yang dianggap praktis oleh ibu-ibu apalagi ibu-ibu yang repot bekerja diluar"*

3) Bagaimana upaya yang dilakukan apabila target yang ditetapkan tidak tercapai?

   (IP1) : "*Ya kita ee apa namanya kita ee intervensi lagi gitu kenapa tidak tercapai gitukan karna emang kalau kita dipelosok ini emang susah cuman kita berusaha juga"*

- *Pertanyaan :* Susah bagaimana yang dimaksud bu?

  Dalam hal ini IP1 menjawab :

  "Susahnya ee ibu-ibu disini masih percaya bahwa tidak memberikan ASI eksklusif anak cepat besar karna ee dikasih makan kadang eeu juga ibu tersebut ASI kurang lancar jadi eeu ibu itu eeuu beralih ke susu formula. Saat ini program ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesamas Meutulang belum mencapai angka maksimal eeu sesuai dengan target nasional karena sulitnya mengubah pola pikir masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif"

1) Bagaimana metode Anda untuk mengatasi sasaran yang tidak memberikan ASI eksklusif?

   (IP2) : *"Metode atau rencananya ya eee itu kita konselingkan untuk eeu bisa melibatkan suami dan keluarga, biar ibu menyusui nggak sampai stress, karena ee biasanya ibu-ibu itukan sering bangun malam kurang tidur jadi kalau di bantu dengan suami ee atau keluarga ibu juga gak ragu untuk kasih ASI eksklusif"*

- *Pertanyaan :* Metode yang sering digunakan untuk memberikan informasi ASI eksklusif apa bu?

Dalam hal ini IP2 menjawab :

> *"Yang sering digunakan adalah metode tatap muka atau ceramah eeu metode ini memang lebih mudah dilakukan, akan tetapi eeu kurang efektif terhadap pemahaman masyarakat terhadap ASI eksklusif"*

(IP3) : "*Kita harus menyampaikan atau menjelaskan ee manfaat ASI eksklusif dan kita juga menyampaikan dampak negatif jika bayi gak di kasi ASI eksklusif.*

- *Pertanyaan :* Metode yang sering digunakan metode bagaimana bu?

Dalam hal ini IP3 menjawab :

> *"Metodenya dengan mengadakan kegiatan kelas ibu yang memuat materi tentang kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan program Keluarga Berencana. Materi tentang ASI ada dalam kegiatan kelas ibu, tapi sangat minim sekali, jadi eeu berdampak pada pengetahuan ibu hamil tentang ASI dapat dikatakan kurang. Yang sering terjadi saat ini eeuu bayi-bayi yang lahir di fasilitas kesehatan atau rumah sakit eeu lebih cenderung untuk tidak mendapatkan ASI secara ekslusif karna lamanya ASI ibu keluar jadi diberikan susu formula"*

2) Menurut Anda bagaimana pelaksanaan kegiatan ASI Eksklusif di Puskesmas Meutulang?

(IP2) : "*Pelaksanaannya kegiatan sudah lumayan cukup baik namun saat kita tanyakan kepada ibu-ibu menyusui di kasih ASI eksklusif atau tidak mereka bilang tidak kasih ee karena suatu hal seperti ASI kurang lancar. Programnya pelaksanaan sudah berjalan, tetapi memang belum maksimal dengan sesuai eeu target nasional.*

- *Pertanyaan :* Dimana sajakah pelaksanaan kegiatan yang bisa dilakukan bu?

Dalam hal ini IP2 menjawab :

> *"Biasanya kami adakan penyuluhan sama ibu-ibu yang datang ke puskesmas. Kemudian dianjurkan juga kepada bidan desa untuk memberi eeu tahu sewaktu posyandu untuk hanya memberikan ASI sampai bayi berusia 6 bulan. Kalau programnya udah berjala. Tiap-tiap eeu bidan yang ada saat posyandu juga diberitahu bahwa harus menginformasikan kepada ibu-ibu yang datang agar memberikan ASI dulu sama bayi sampai bayi berusia 6 bulan"*

(IP3) : "*Pelaksanaan kegiatan udah baik ee karna kita jugakan kalau di posyandu jika ee ada ibu hamil atau punya bayi kita kasih penyuluhan dan konseling. Ia, kadang ibu bidan yang dipuskesmas bilang kalau harus kasih tau ibu-ibu yang datang posyandu untuk ngasih ASI sama anak"*

- *Pertanyaan :* Apakah pelaksanaan kegiatan yang sudah diberikan sudah diterapkan oleh ibu menyusui?

Dalam hal ini IP3 menjawab :

> *"Udah dikasih tau juga dek. Cuma sepintas gitu, karna kan ibu-ibu datang kemari mau nimbang anak. Jadi Cuma sebentar gitu terkadang mereka beranggapan kalau kasi ASI saja tidak cukup"*

3) Informasi apa saja yang disampaikan kepada ibu-ibu menyusui untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif?

(IP2) : "*Informasi yang diberikan ya banyak seperti pentingnya ASI eksklusif dan mafaat kolostrum. Pengetahuan tentang ASI eksklusif secara umum mengetahui manfaat ASI eksklusif, eeu cara meberikan ASI eksklusif dengan benar ee serta memberikan informasi ee apa saja kandungan yang ada di dalam ASI eksklusif itu"*

(IP3) : "*Ya sama seperti yang saya bilang ee informasi yang di sampaikan untuk menigkatkan cakupan ASI eksklusif seperti apa manfaat ASI eksklusif dampak tidak diberikan. kami menyampaikan ee informasi bagaimana ee tanda bayi ee merasa lapar dan sudah cukup dalam menerima ASI"*

- *Pertanyaan :* Apakah ada penyampaian informasi untuk ibu menyusui yang bekerja supaya bisa memberikan ASI eksklusif?

Dalam hal ini IP3 menjawab :

> *"Kalau untuk ibu yang ee sedang bekerja kami memberikan informasi bagaimana menyimpan dan mencairkan ASI perah untuk bayi mereka yang ee kalau mereka sibuk bekerja. Tapi eeu saat ini masih ada ibu-ibu yang bekerja anaknya ee diberi susu formula karna di anggap praktis dan ee tidak repot"*

3. Informan Utama

1) Bagaimana sikap ibu terhadap ASI Eksklusif diberikan pada anak?

(IU1) : "*Eeee yaa bagus karna biar bayi sehat saya juga setuju dengan pemberian ASI eksklusif pada anak kan emang bagus untuk anak"*

(IU2) : "*Saya enggak tau, karna anak saya gak kasi ASI eksklusif"*

- *Pertanyaan :* Apa yang menjadi alasan ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada anak ibu?

Dalam hal ini IU2 menjawab :

> *"Salah satunya ya karna ASI saya tidak lancar jadi saya juga kurang medukung anak kasi ASI eksklusif orang tua dan suami juga, jadi kasi susu formula atau air teh jadi kalau jualan tidak repot"*

(IU3) : "*Eeeee bagus tapi saya karna bekerja saya ee susah kasi ASI eksklusif untuk anak saya, kasihan juga anak kalau kasi ASI aja takutnya rewel jadinya susah ditinggal untuk kerja"*

- *Pertanyaan :* Apakah ibu tidak mencoba memompa ASI eksklusif pada anak?

Dalam hal ini IU3 menjawab :

"Sudah saya lakukan solusi itu, sebenarnya saya juga ingin anak saya ASI eksklusif tapi karena tuntutan pekerjaan dan ekonomi. Tapi karna saya rasa repot juga untuk memompanya di taruh diwadah yang bersih abis itu dimasukan kulkas terus di panasin kan repot karna juga anak saya dijaga dengan orang tua kalau saya bekerja jadi yang praktinya anak saya kasi susu formula"

(IU4) : "*Saya eeeee kurang setuju dengang ASI eksklusif karna anak saya kasih ASI sama bubur nasi campur wortel kadang saya kasi juga buah pisang dan roti biskuit"*

- *Pertanyaan :* Mengapa ibu memberikan MP-ASI kepada anak sebelum usia 6 bulan?

Dalam hal ini IU4 meenjawab :

"*Kalau di beri ASI aja saya merasa tidak puas karna kalau ASI aja anak saya kurus jadi saya kasi ASI sama makanan biar anak kelihatan berisi dan gemuk"*

(IU5) : "*Sangat dukung sih eeee apa ya…kan bagus juga untuk anak kalau kasi MP-ASI sebelum usia 6 bulan nnti perut anak kasian karna belum saatnya menerima makanan yang berat"*

(IU6) : "*Eeee kurang mendukung sih"*

- *Pertanyaan :* Mengapa ibu tidak medukung terhadap pemberian ASI eksklusif pada anak?

Dalam hal ini IU6 menjawab :

" Karna kalau ASI aja yang di kasi anak saya sering nangsi atau kelaparan saya kasih ee nasi bubur aja"

2) Bagaimana menurut ibu apabila anak menangis, asupan apakah yang anda berikan saat bayi belum berusia 6 bulan?

(IU1) : "*ASI saja nanti kalau dia gak nangis lagi kan berarti anaknya haus"*

(IU2) : "*Kasih dot susu formula kalau masih nangis berarti lapar ya dikasih makan nasi bubur yang di saring, kadang di kasih pisang kalau ada pisang dirumah"*

- *Pertanyaan :* Bagaimana menurut ibu apakah sudah pernah mencoba makan sayur-sayuran seperti daun katuk apakah ASI ibu lancar setelah makan sayur itu?

Dalam hal ini IU2 menjawab :

"Sudah saya coba makan sayur daun katuk dan sayur-sayuran lainnya kan itu juga makanan sehari-hari juga kalau kita makan tapi tetap aja ASI kurang lancar, jadi anak saya kasi susu formula dan makanan lainnya"

(IU3) : "*Saya kasih ASI kadang kalau tetap menangsi lagi gak berhenti saya kasih makan buah pisang atau bubur anak"*

- *Pertanyaan :* Apakah dengan ibu memberikan makanan anak tidak menangis lagi?

Dalam hal ini IU3 menjawab :

"Anak saya karna sudah biasa kasih makan jadi kalau nangis di jam-jam dia lapar di kasih makan setelah makan anak saya diam tidak lama kemudian tertidur"

(IU4) : *"Kalau anak saya nangis tinggal kasih ASI kalau masih nangis lagi berarti lapar kasih makan aja"*

(IU5) : "*Kalau anak nangis saya kasih aja ASI nnti juga lama kelamaan diam dan tidur"*

(IU6) : "*Kalau nangis di jam siang berarti lapar eee ya saya kasih makan bubur nasi aja"*

- *Pertanyaan :* Apakah jika anak ibu beri MP-ASI akan merasa puas dan tidak menangis lagi bu?

Dalam hal ini IU6 menjawab :

"Iya anak saya kalau nangis merasa lapar saya kasi makan, abis itu di kasi minum ASI.

3) Bagaimana menurut pendapat ibu usia berapakah bayi di beri makanan pendamping (MP-ASI)?

(IU1) : "*Eee 6 bulan keatas, di usia 6 bulan keatas udah bisa kasih makan yang halus seperti bubur nasi "*

(IU2) : "*Usia 4 bulan udah di kasih bubur SUN, bubur nasi atau pisang saring"*

- *Pertanyan :* Mengapa ibu memberikan anak MP-ASI saat usia masih 4 bulan?

Dalam hal ini IU2 menjawab :

"Biar anak cepat besar dan sehat kalau cepat besarkan kita gak terlalu repot terus juga orang tua yang nganjurin juga jadi ya saya kasi MP-ASI"

- *Pertanyaan :* Bagaimana menurut ibu anak yang dikatakan sehat?

Dalam hal ini IU2 menjawab :

"Anak yang dikatakan sehat ya badannya gak kurus seperti tulang aja badannya kalau masih anak-anak badan gemuk atau gedekan dilihat orang sehat"

(IU3) : "*6 bulan keatas tapi anak saya kasih susu formula dan bubur juga"*

- *Pertanyaan :* Apakah anak ibu saat sebelum usia 6 bulan sudah diberikan MP-ASI sering terkena diare?

  Dalam hal ini IU3 menjawab :

  "Kadang anak saya juga diare terus badannya lemas jadi ya saya kasih makan bubur dan susu formula biar badannya tidak lemas"

  (IU4) : "*Usia 3 bulan udah di kasih makan kayak pisang di saring"*

- *Pertanyaan :* Mengapa usia 3 bulan anak ibu diberikan makanan seperti pisang?

  Dalam hal ini IU4 menjawab :

  "Supaya anak saya cepat gemuk pertumbuhannya cepat, pisangkan mengandung vitamin juga"

  (IU5) : "*Eeee kalau usia udah 6 bulan udah boleh kasih makan-makanan itu pun kayak bubur tapi kalau usia belum 6 bulan hanya ASI aja di kasih"*

  (IU6) : "*Usia 5 bulan sudah boleh kasih makan"*

- *Pertanyaan :* Apakah dengan ibu berikan makanan saat usia 5 bulan akan membuat anak sehat?

  Dalam hal ini IU6 menjawab :

  "kalau menurut saya anak di kasih makan ya sehat, terbukti juga di kebiasaan keluarga saya kalau di kasi makan nasi bubur anak cepat gemuk juga tidak rewel"

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Informa Kunci (IK) bahwasannya kebijakan terhadap program ASI ekskusif sudah memberikan penyuluhan kepada ibu menyusui bagaimana cara menyusui dengan benar dan manfaat ASI eksklusif dan melakukan home visit bagi ibu yang tidak dapat keposyandu, kendala dalam melaksanakan program ibu menyusui terkadang takut untuk datang ke puskesmas dan suami yang tidak menizinkan bayi untuk ASI eksklusif, sedangkan Informan Pendukung (IP1) bahwa sudah mereka lalukan penyuluhan terhadap ibu menyusui namum banyak ibu yang bersikap kurang mendukung dalam pemberian ASI eksklusif karena faktor

lingkungan sekitar serta zaman modern sekarang makin banyak promosi susu formula yang dianggap praktis oleh ibu-ibu apalagi ibu yang bekerja. Sedangkan menurut (IP2) dan (IP3) Sikap ibu cenderung percaya bahwa tidak memberikan ASI eksklusif anak cepat besar karna diberikan makanan, serta ibu yang ASI tidak lancar dan bekerja beralih memberikan susu formula. Namun mereka selalu tetap berusaha meberikan penyuluhan dengan metode tatap muka, sedangkan Informan Utama (IU) sikap ibu terhadap ASI eksklusif masih kurang paham dan mereka berpendapat bayi diberi makanan pendamping MP-ASI sebelum usia 6 bulan membuat anak tidak rewel kelaparan.

4.2.3 Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan seseorang terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Masuknya perempuan dalam dunia kerja sedikit banyak mempengaruhi peran ibu dalam pengasuhan anak. Persepsi orang dipengaruhi oleh pandangan seseorang pada suatu keadaan, fakta, atau tindakan. Dalam konteks persepsi ibu bekerja, respon terhadap ASI eksklusif dapat berupa memberikan atau tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

1. Informan Kunci

1) Bagaimana pendapat Anda kepada ibu-ibu menyusui yang bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif ?

(IK) : *Ee kalau yang ibu-ibu bekerja biasanya kita juga memberikan penyuluhan kepada mereka ee cumankan pekerjaan kadang tidak bias ditinggal jadi susah juga untuk kita beritahu"*

- *Pertanyaan :* Maksud dari susah diberitahu bagaimana bu?

Dalam hal ini IK menjawab :

"*Meskipun pemberian ASI Eksklusif telah banyak disosialisasikan dan diberitahu, namun tidak sedikit ibu yang belum mengerti dan menganggap remeh pemberian ASI Eksklusif pada bayi, terutama para ibu yang bekerja*

diluar rumah. Anggapan keliru sering kali menyampingkan kebutuhan nutrisi bayi. Gencarnya promosi produsen susu ee dan makanan pengganti ASI, inilah yang eeu yang menjadikan para ibu mudah menggatikan ASI sebagai makanan utama bayi dengan susu formula apalagi eeu ibu-ibu yang bekerja"

2. Informan Pendukung

1) Menurut Anda salah satu faktor pekerjaan, ibu dapat menghambat pemberian ASI Eksklusif ? dan apa rata-rata jenis pekerjaan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas meutulang?

(IP1) : "*Rata-rata IRT kalau yang bekerja yang wanita karir itu gak sampai ee 30% ibu rumah tangga semua cuman pengaruhnya lingkungan, orang tua, faktor tempat tinggalnya dan budaya masyarakat karna terpencil daerah terpencil semua disini kami"*

- *Pertanyaan :*Apakah ada hambatan ibu bekerja saat memberikan ASI?

Dalam hal ini IP1 menjawab :

"*Bagi ibu yang eeu aktif bekerja di luar rumah banyak waktu tersita untuk mencari uang tambahan untuk eeu pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya, sehingga dalam kasih ASI eksklusif sering kali mengalami eeu hambatan karena singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan juga repot. Akibatnya, terkadang mereka eeuu memilih untuk menggunakan susu formula karena dianggap sangat menguntungkan"*

1) Menurut Anda apakah pekerjaan ibu menyusui dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif?

(IP2) : "*Eee ada juga yang ibu bekerja ee sambil kasi ASI tapi masih banyak ibu yang tidak dapat memberikan ASI eksklusif dikarenakan ibu sibuk bekerja sehingga tidak dapat memberikan ASI, ee hal ini menimbulkan ee produksi ASI yang semakin sedikit"*

- *Pertanyaan :* Apakah ada ibu yang tidak memberikan ASI ekskluais pada anaknya?

Dalam hal ini IP2 menjawab :

"Ada ee ditemukan juga kalau bayi gak mau minum ASI ibunya dan buat bayi menjadi rewel sehingga ibu memberikan susu formula dan bubur nasi kepada bayi pada usia kurang 6 bulan sebagai pengganti ASI"

(IP3) : "*Terkadang ada juga ibu yang tidak kasih ASI eksklusif karna bekerja katanya susah membagi waktu, eeu terkadang salah satu eeu faktor ibu bekerja gak kasih ASI eksklusif bukan sepenuhnya eeu dari pekerjaannya"*

- *Pertanyaan :* Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif tidak sepenuhnya dari pekerjaan namum karena faktor apa bu?

  Dalam hal ini IP3 menjawab :

  "Tapi bisa juga karna sikap ibu yang menganggap kalau bekerja anak kasih susu formula bisa meringankan pekerjaan mereka"

2) Bagaimana cara Anda untuk memberikan solusi agar ibu-ibu dapat menyusui ASI eksklusif saat bekerja?

(IP2) : "*Kita kasih konseling dan solusi bagaimana membagi ee waktu untuk kasi ASI ke anak"*

- *Pertanyaan :* Apakah sudah di sosialisasika kepada ibu menyusui kalau saat bekerja di luar rumah bisa memompa ASI nya untuk anak?

  Dalam hal ini IP2 menjawab :

  "Sudah kita coba melakukan penyuluhan dan memberikan sosialisasi jika tidak sempat memberikan anak ASI eksklusif bisa dapat memompa ASI, namun masih saja memompa ASI itu di anggap repot dan memakan waktu"

(IP3) : "*Solusinya ya kalau ibu bekerja lebih dari 10 jam atau lama ya kita sarankan untuk memompa ASI"*

- *Pertanyaan :* Apakah solusi itu sudah banyak diterapkan oleh ibu menyusui?

  Dalam hal ini IP3 menjawab :

  "Masih ada juga terdapat ibu menyusui yang bekerja tidak melakukan apa yang kita arahkan, namun terkadang mereka lebih memilih beralih dengan susu formula karna di anggap praktis bagi ibu pekerja"

3. Informan Utama

1) Apakah jenis pekerjaan dan lama pekerjaan ibu?

(IU1) : "*Ibu rumah tangga (IRT) eee lama kerja beres-beres rumah, nyuci dan masak jam 11 udah selesai"*

(IU2) : "*Jualan kue sama nasi bungkus ee biasanya selesai jualan abis sekitar jam 2 siang"*

(IU3) : "*Honorer, lama bekerja ya sesuai jam kerja saya kadang jam 10 udah pulang kadang sampai jam 1 siang"*

(IU4) : "*Eeee dirumah aja ibu rumah tangga eee kadang ke kebun, kalau lama kerja ya gak tentu kalau kekebun ee sampai sore kadang"*

(IU5) : "*IRT kadang menjahit lama kerja ya 1 jam kadang bisa lebih"*

(IU6) : "*Ibu rumah tangga ya kira-kira jam 10 udah selesai semua pekerjaan rumah"*

2) Bagaimana menurut ibu memberikan ASI kepada bayi akan mengganggu pekerjaan?

(IU1) : "*Enggak karna saya kasih ASI dulu anaknya sampai tertidur,begitu tertidur kan saya eeu bisa beres-beres rumah, masak terus nyuci"*

(IU2) : "*Iya kalau kasi ASI ya repot juga makanya anak saya saya kasi susu formula biar saya bisa urus jualan jugakan"*

- *Pertanyaan :* Apakah dengan ibu bekerja tidak memberikan ASI kepada anak ibu bisa membantu meringankan pekerjaan ibu?

Dalam hal ini IU2 menjawab :

"Iya membantu jadi saya bisa urus jualan saya, anak juga bisa minum susu formula biar gak rewel karena ASI kurang lancar juga "

(IU3) : "*Sebenarnya pekerjaan harus juga kita kerjakan ee tapi kasihan aja sama anak kalau di kasih ASI aja saat kerja karna anak saya tinggal sama orang tua"*

- *Pertanyaan :* Apakah ibu tidak mencoba memberikan ASI perah atau memompa ASI saat ingin bekerja?

Dalam hal ini IU3 menjawab :

"Sudah saya coba tapi karna waktu yang tidak sempat dan repot jadi saya beralih dengan memberikan susu formula"

(IU4) : "*Eeee nggak juga karna saya kasih selang-seling ASI sama susu"*

- *Pertanyaan :*Apakah dengan memberikan selang-seling ASI dengan susu membuat pekerjaan ibu tidak repot?

Dalam hal ini IU4 menjawab :

"Tentu aja iya karna kalau kasi susu formula saat saya repot untuk melakukan pekerjaan rumah dan berkebun saya kasi itu kadang kasi air gula"

(IU5) : "*Enggak sih kan kalau anak nangis atau haus bisa di susui kita tinggalkan dulu pekerjaan rumah"*

(IU6) : "*Gak ganggu pekerjaan karenakan saya kasi anak saya bukan ASI saja tapi kasi makan bubur kadang teh manis kalau lagi repot di rumah"*

3) Bagaimana cara ibu untuk memberikan ASI saat melakukan pekerjaan?

(IU1) : "*Caranya ya ee sebelum beres-beres atau kerjakan pekerjaan rumah udah saya kasih ASI anak saya sampai dia tertidur"*

- *Pertanyaan :* Apakah ibu memberikan selang seling ASI dan susu formula saat bekerja?

  Dalam hal ini IU1 menjawab :

  "saya gak kasi selang seling ASI sama susu formula karna anak ASI eksklusif 0-6 bulan jadi kalau lagi beres-beres rumah anak nangis saya kasi anak ASI dulu"

  (IU2) : *"Kalau waktu jualan anak gak di kasih ASI karna kurang lancar juga jadi saya kasi dot susu formula aja jadi biasa dijaga juga sama neneknya atau kakaknya kan jadi gak repot untuk berjualan "*

- *Pertanyaan :* Apakah saat bekerja ibu memberikan selang-seling susu formula dan ASI saat bekerja?
  Dalam hal ini IU2 menjawab :

  "Enggak, emang saya gak kasi anak ASI lagi karna gak lancar jadi saya kasi susu formula aja sama makan bubur"

  (IU3) : "*Kalau saya lagi kerja anak saya yang menjaga orang tua saya jadi jika anak kehausan dikasi susu formula"*

- *Pertanyaan :* Mengapa ibu tidak mencoba melakukan pompa ASI untuk anak?

  Dalam hal ini IU3 menjawab :

  "*Pernah saya coba pompa ASI tapi sekarang enggak karna repot jadi di kasih susu formula kalau anak saya lapar di kasi bubur anak"*

  (IU4) : "*Kalau dirumah anak saya kasih ASI tapi kalau lagi ke kebun saya kadang kasih susu formula kalau abis kasih air gula biar kakaknya yang jaga adiknya"*

- *Pertanyaan :* Apakah sudah ibu coba memompa ASI atau ASI peras saat ingin ke kebun?

  Dalam hal ini IU4 menjawab :

  "Tidak pernah karna repot kasi ASI perah jadi biar praktis kasi susu formula kalau abis susunya kasi air gula"

  (IU5) : "*Eeee ya kalau sebelum jahit anak saya kasih ASI dulu"*

- *Pertanyaan :* Apakah ibu memberikan selang seling ASI dan susu formula saat bekerja?

  Dalam hal ini IU5 menjawab :

  "Saya tidak pernah kasi anak susu formula saat bekerja, kalau anak sudah waktunya minum susu saya kasi ASI"

(IU6) : "*Kalau di rumah ya bisa saya kasih ASI atau kalau lagi repot kali anak saya kasi eeu air teh manis"*

- *Pertanyaan :* Apakah dengan melakukan pemberian air teh manis sangat membantu pekerjaan rumah ibu?

  Dalam hal ini IU6 menjawab :

  "Membantu karna anak saya juga tidak ASI saja udah bisa anak saya kasi ASI dan air gula anak juga gak rewel kalau di kasi itu"

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Informan Kunci (IK) bahwasannya ibu yang bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif diberikan penyuluhan namum tidak sedikit ibu yang belum mengerti dan menganggap remeh pemberian ASI eksklusif pada bayi, gencarnya promosi susu formula dan MP-ASI menjadikan para ibu mudah mengganti ASI dengan susu formula terutama bagi ibu pekerja, sedangkan menurut Informan Pendukung (IP1) pekerjaan ibu menyusui rata-rata IRT dan wanita karir kurang 30% namun pemberian ASI eksklusif bukan hanya dipengaruhi oleh faktor pekerjaan saja melainkan faktor lingkungan dan budaya masyarakat. Sedangkan (IP2) dan (IP3) mengatakan bahwa ibu yang bekerja tidak memberika ASI eksklusif tidak sepenuhnya dari pekerjaannya tapi juga sikap ibu bekerja yang menganggap kalau bekerja anak diberi susu formula bisa meringankan pekerjaan, sedangkan menurut Informan Utama (IU) pekerjaan ibu rata-rata IRT namun dikarenakan mereka menganggap memberikan susu formula, air teh saat bekerja bisa membuat ibu tidak terlalu repot.

4.2.4 Budaya

Budaya merupakan perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber-sumber dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup (way of life) yang pada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama. Kebudayaan selalu berubah,

baik lambat maupun cepat, sesuai dengan peradaban umat manusia. Kebudayaan atau pola hidup masyarakat di sini merupakan kombinasi dari semua yang telah disebutkan di atas (Notoatmodjo, 2010).

1. Informan Kunci

1) Bagaimana menurut Anda budaya ibu-ibu yang memberikan ASI kepada bayi 0-6 bulan?

(IK) : "*Budaya ibu itu lah yang tadi itu mereka masih berpikir didalam ee apa ee ASI eksklusif itu belum paham kali ee apa ee kandungan-kandungan yang didalam ASI"*

- *Pertanyaan :* Apakah pernah disampaikan kepada ibu menyusui tidak boleh memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan?

Dalam hal ini IK menjawab :

> *"Ibu-ibu beranggapan budaya yang pernah dilakukan oleh eeu orang tuanya kasih makan buat euu anak cepat gedek dan masih ada juga budaya yang memberika anaknya madu atau makanan lainnya untuk dilumatkan di bibir anak biasanya itu disii disebut peucicap atau pengenalan rasa dengan maksud doa tertentu untuk kebaikan anaknya, tapi itu kita sebagai bidan melakukan penyuluhan lagi bahkan kita turun home visit kerumah-rumah mereka e begitu. Kalau untuk makanan pendamping ASI kita selalu ngasih tau, kalau eeu untuk bayi jangan dulu dikasih makanan apapun. Asi ekslusif dari pas lahir sampai 6 bulan, sampai air mineral pun tidak boleh dikasih, sama ajakan kalau eeu dikasi ASI eksklusif tapi eeu di kasih juga air mineral bukan asi ekslusif itu namanyakan. Pokoknya jangan sampe dikasih apa-apa, pisang pun yang lembek sekalipun jangan dulu"*

2. Informan Pendukung

1) Bagaimana menurut Anda adakah tradisi yang memberikan makanan pendamping (MPASI) seperti air gula,pisang dan madu saat memberikan ASI sebelum usia 6 bulan ?

(IP)1 : "*Ada, Masyarakat disini memiliki eeu kondisi budaya yang tergolong unik ya, dimana eeeu keberadaan tertua yang masih dominan untuk eeu menjadi panutan dalam hal mengkonsumsi makanan saat hamil dan saat menyusui, kurang disadari bahwa, asupan makanan yang tidak memenuhi standar gizi yang baik, mengakibatkan kurangnya eeu asupan ASI pada bayi, dan*

masyarakat akan menganggap bahwa eeu ASI tidak memenuhi kebutuhan si bayi yang pada akhirnya juga mempengaruhi atau mendorong ibu eeu untuk memberikan makanan tambahan pada bayi, juga ada budaya masyarakat disini bayi baru ahir diberikan rasa manis seperti madu untuk di oleskan di mulut bayi dengan maksud memberikan doa dan agar sehat. J*ika pemberian makanan prelakteal sejak dini merupakan kebiasaan keluarga dan masyarakat turun temurun sambil menunggu ASI keluar, mereka beranggapan dengan memberi makanan sejak dini membuat bayi tidak rewel, tidak cepat lapar, dan pertumbuhan bayi lebih cepat"*

- *Pertanyaan :* Bagaimana informasi yang diberikan petugas kesehatan tentang larangan pemberian MP-ASI sebelum usia 6 bulan apakah di aplikasikan?

  Dalam hal ini IP1 menjawab :

  "Ibu yang baru melahirkan lebih percaya pada kebiasaan keluarga atau orang tuanya yang eeu dilakukan turun temurun dari pada mengaplikasikan informasi dari petugas kesehatan"

2) Bagaimana apabila keluarga tidak memberikan dukungan yang diberikan tidak memberikan ASI eksklusif, tindakan apa yang anda lakukan?

(IP1) : "*Biasanya kami datang kerumah biasanyakan ada ibu ee apa namanya ee nifas kita datang kesitu kita kasih tau konselingkan sampai ke orang ayahnya e neneknya seperti itu kita kasih contoh juga kan kayak mana udah kasih ASI eksklusif sama belum kalau zaman dulu kan beda sama yang sekarang kalau kasih pisang, pisang sekarang di karbit itukan. Kepercayaan dan budaya ee dapat dengan mudah melemahkan terlaksanakannya eee ASI eksklusif yang seharusnya menyusui bayi dengan air susu ibu saja dari lahir hingga umur 6 bulan pertama. Sistem pencernaan eeu bayi baru lahirkan masih belum kuat, sehingga bayi dikhawatirkan belum mampu untuk mencerna makanan lain selain ASI"*

- *Pertanyaan :* Apakah masih banyak terdapat ibu yang melakukan kebiasaan budaya keluarga?

  Dalam hal ini IP1 menjawab :

  "Masyarakat biasanya sudah terlanjur percaya dengan informasi yang berkembang dimasyarakat dan kebiasaan budaya. Banyak para ibu yang memberikan makanan pendamping kepada bayinya yang baru berusia dua bulan karena eeu ketidak tahuan ibu akan kegunaan ASI"

1) Bagaimana cara anda untuk memberikan motivasi kepada ibu-ibu yang masih memegang budaya mengoleskan air gula dimulut dan memberikan makanan lainnya?

(IP2) : "*Sebenarnya ya ee ada juga keluarga yang suka kasih air gulu ke anaknya, tapi kita kan udah kasih motivasi kalau eeu memberikan makanan atau minuman sebelum usia 6 bulan itu tidak baik untuk kesehatan anak. Ibu-ibu disini eeu punya berbagai alasan yang menyebabkam eeu ibu tidak memberikan ASI-eksklusif seperti yaitu ASI tidak lancar(Keluarnya sedikit) dan papilanya kedalam"*

- *Pertanyaan :* Bagaimana cara untuk mengatasi ASI tidak lancar dan papilnya kedalam seehingga ibu masih mau memberikan ASI eksklusif?

  Dalam hal ini IP2 menjawab :

  "Untuk mengatasi hal tersebut ya eeu dapat dilakukan dengan cara mengajarkan brest care untuk bisa eeu mengetahui pengertian ASI-eksklusif dan lain sebagainya. Tapi euu pada kenyataannnya, banyak dari seorang ibu ataupun keluarga yang masih berpegang teguh dengan kebiasaan lama yaitu memberikan makanan pendamping ASI, karena menurut mereka eeu ASI saja tidak dapat memberikan rasa kenyang kepada bayi, dari itulah bayi diberikan makanan pendamping ASI agar tidak rewel"

(IP3) : "*Eee motivasi untuk tetap kasih ASI eksklusif, manfaatnya dan juga dampak negatifnya udah selalu kita kasih tau tapi kadang pengetahuan ibu menyusui kurang juga karna faktor kebiasaan budaya orang tua, tapi ada juga yang tau tapi tetap aja di kasih biar cepat gedek anaknya katanya"*

3. Informan Utama

1) Bagaimana menurut ibu apakah ada tradisi budaya anda yang memberikan makanan/minuman seperti: pisang, madu, air teh, air putih, bubur nasii dll kepada bayi sebelum bayi berumur 6 bulan?

(IU1) : "*Eeee kalau di keluarga kadang orang tua nyuruh kasih madu diolesin di bibir dan kasi makan"*

- *Pertanyaan :* Apakah ibu mengikutin kebiasaan dikeluarga untuk memberikannya pada anak?

  Dalam hal ini IU1 menjawab :

  "tapi saya enggak saya bolehin karana saya tau anak sebelum usia 6 bulan tidak baik dikasi makan jadi anak saya tetap ASI eksklusif karna sangat baik untuk anak"

(IU2) : "*Dikeluarga saya ya kalau bayi yang baru lahir di berikan berbagai macam rasa seperti yang manis-manis kayak gula atau madu gitu untuk pengenalan rasa biasanya di sebut peucicap di daerah sini"*

- *Pertanyaan :* Mengapa ibu percaya dengan budaya peucicap dengan memberikan rasa seperti rasa manis pada bayi?

  Dalam hal ini IU2 menjawab :

  > *"Saya percaya karena orang tua sudah mengalamin duluan bagaimana anaknya sehat-sehat aja jika mengikutin budaya peucicap, budaya peucicap juga untuk mendoakan anak supaya dimasa depan bayi akan berperilaku baik dan sesuai yang diharapkan orang tuanya"*

  (IU3) : "*Anak saya di kasih aja sama neneknya karna biar cepat besar katanya, anak-anaknya dulu juga gak kasi ASI eksklusif tidak apa-apa"*

- *Pertanyaan :* Mengapa ibu percaya dan yakin dengan kebiasaan orang tua memberikan MP-ASI anak cepat besar?

  Dalam hal ini IU3 menjawab :

  > *"Saya percaya karna emang anak saya sehat-sehat aja dan tidak rewel jika di kasi MP-ASI, kebiasaan itu kan yang sudah di alami orang tua dan beranggapan baik makanya dilakukan"*

  (IU4) : "*Saya kasih aja sama anak karna kakaknya juga dulu kayak gitu sehat-sehat aja malah kakaknya sekarang gemuk"*

- *Pertanyaan :* Menurut ibu yang dikatakan sehat pada bayi sehat yang bagaimana?

  Dalam hal ini IU4 menjawab :

  > *"Anak sehat itu kan kalau di lihat orang badannya gemuk berisi tidak kurus yang kayak kelihatan tulang kalau kurus nanti dibilang orang anaknya kurang di kasih makan"*

  (IU5) : "*Enggak ada, karna orang tua juga tau kalau saya kasih ASI eksklusif sama anak saya"*

  (IU6) : "*Eeee saya kasih aja sama anak saya karna gak ada pantangan sih yang penting anak gak nangis rewel, anak saya dulu juga baru lahir biasanya budaya disini mengoleskan madu atau gula seperti yang mani-manis untuk pengenalan rasa dengan maksud harapan agar anak sehat serta berperilaku baik"*

- *Pertanyaan :* Mengapa ibu mengikuti budaya seperti dengan mengoleskan madu atau gula kepada anak sebelum usia 6 bulan?

  Dalam hal ini IU6 menjawab :

  > *"Saya percaya dengan budaya kasi pengenalan rasa seperti madu untuk kebaikan si anak di masa depan selagi budayanya baik untuk anak ya saya ikutin dan terapkan terbukti juga pada kakak dan abangnya yang sehat"*

2) Apakah ibu mengikuti kebiasaan keluarga dengan tidak memberikan ASI saja sampai bayi 6 bulan?

(IU1) : "*Ya gak ngikutin kebiasaan keluarga tetap saya kasih ASI full 0-6 bulan"*

(IU2) : "*Iya ngituin justru saran dari orang tua kalau kasi susu formula dan makanan kayak bubur"*

- *Pertanyaan :* Bagaimana menurut ibu apakah ibu mendukung saran orang tua?

Dalam hal ini IU2 menjawwab :

"Saya mendukung juga karena *kadang ya kalau di kasi ASI aja kasihan anaknya karna ASI juga gak lancar"*

(IU3) : "*Ngikutin kebiasaan orang tua kan yang jaga anak saya kalau saya bekerja jadi susah kasih ASI saja sampai 6 bulan"*

- *Pertanyaan :* Bagaimana menurut ibu susah yang bagaimana jika ibu memberikan ASI eksklusif pada anak?

Dalam hal ini IU3 menjawab :

"susahnya itu waktunya kadang saya repot tidak sempat ngeluangkan waktu untuk anak buat menyusui kalau pompa ASI repot juga jadi salah satunya ya saya memberikan anak saya susu formula"

(IU4) : "*Kebiasaan kasi makanan ke anak udah dari turun temurun saya lakukan kalau kasih ASI aja gak kasih makan kadang anak nangis-nangis kelaparan"*

(IU5) : "*Enggak, karna saya kasih ASI Full aja"*

(IU6) : "*Iya udah jadi kebiasaan ngikutin orang tua anak saya kasi makan malah udah jadi saran orang tua biar anak sehat dan gak rewel nantinya kalau lapar"*

- *Pertanyaan :* Mengapa ibu percaya dengan saran dan kebiasaan orang tua dengan memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan?

Dalam hal ini IU6 menjawab :

"Karna orang tua tidak mungkin yang disarankan tidak baik apalagi untuk cucunya sendiri, ya jadi saya ikutin buktinya juga anak saya sehat gemuk dan gak suka rewel"

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Informan Kunci (IK) bahwasannya budaya ibu-ibu menyusui beranggapan kalau budaya yang pernah dilakukan oleh orang tuanya yang memberikan makanan serta budaya peucicap terhadap

bayi di anggap baik dan membuat anak sehat, sedangkan Informan Pendukung (IP1) mengatakan budaya atau tradisi memberikan MP-ASI seperti air gula, madu dan pisang masih ada, walaupun sudah diberika penyuluhan namun mereka lebih percaya pada kebiasaan keluarga atau orang tua yang dilakukan turun-temurun dari pada mengaplikasikan informasi dari petugas kesehatan. Sedangkan menurut (IP2) dan (IP3) bahwa mereka sudah memberikan motivasi jika memberikan makanan dan miuman sebelum usia 6 bulan tidak baik bagi anak, namun pada kenyataannya banyak seorang ibu yang masih berpegang teguh dengan kebiasaan lama memberikan MP-ASI karena menurut meraka ASI saja tidak dapat memberikan memberikan rasa kenyang pada bayi. Sedangkan Informan Utama (IU) budaya dan tradisi memberikan MP-ASI sudah menjadi kebiasaan dan menganggap itu hal yang bisa membuat anak agar tidak rewel kelaparan serta budaya peucicap yang masih diberikan pada bayi dianggap memberikan doa agar sang bayi sehat dan berperilaku baik.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengetahuan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Informan Kunci (IK), Informan Pendukung (IP), dan Informan Utama (IU), maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu-ibu menyusui masih kurang dikarenakan mereka menganggap bahwa bayi yang di beri MP-ASI pertumbuhannya akan cepat berkemban besar, program kegiatan pemberian ASI eksklusif sudah berjalan cukup baik dengan melakukan penyuluhan dan kelas ibu serta memberikan konseling ke ibu hamil di akhir bulan ke 7,8,9 namun kesadaran dan pengetahuan ibu-ibu menyusui yang yang sangat rendah dikarenakan terbentur dengan defenisi tidak boleh memberi makanan tambahan lain selain ASI dan yang masyarakat beri terkadang makanan tambahan seperti bubur nasi,

pisang dan susu formula, serta kendala yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena masyarakat susah untuk diarahkan dan kurang paham dengan ASI eksklusif dan manfaat kolostrum.

Berdasarkan pengamatan peneliti masih kurangnya pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan yaitu ibu berfikir bahwa jika bayinya diberikan ASI sudah dapat dikatakan baik walaupun tidak secara eksklusif dimana ibu hanya memberi ASI saja selama 6 bulan tanpa memberikan bayinya makanan dan minuman selain ASI. Begitu pula pada ibu yang memiliki pengetahuan yang baik namun tidak memberikan ASI secara eksklusif, hal ini terjadi karena ibu lebih percaya terhadap rekomendasi atau pengalaman pribadi orang lain dalam membesarkan anaknya serta budaya yang berkembang di lingkungannya sehingga gagalnya praktik ASI eksklusif walaupun ibu berpengetahuan baik.

Pengetahuan ibu yang baik berperan penting dalam mempengaruhi perilaku ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya selama 0-6 bulan. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan menjadi dasar ibu untuk tahu dan paham tentang perilaku yang benar dalam memberikan ASI secara eksklusif sehingga akan mewujudkan perilaku baik sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan ibu yang baik juga di dukung oleh akses ibu terhadap informasi yang ada dan serta dukungan dari lingkungan sekitar ibu.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah suatu hasil yang dimiliki oleh seseorang berkat dari proses pencarian dan rasa ingin tahu setelah seseorang tersrbut melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dalam memberikan ASI eksklusif pengetahuan

memegang peranan penting dalam perilaku ibu karena melalui pengetahuan maka akan tercapainya pemahaman yang mendalam pada ibu tentang baik dan buruknya memberikan ASI secara eksklusif sehingga dengan pemahaman tersebut akan mempengaruhi ibu serta menjadi dasar bagi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Hasil peneitian ini didukung oleh penelitian (Triatmi Andari Yanuarini dkk,2014) dimana pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif sangat minim ataupun ibu-ibu tersebut kurang mengetahui terhadap ASI eksklusif sesuai hasil di lapangan yang peneliti lakukan.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian (Asnidawati dkk, 2021) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang buruk menjadi penghambat dalam pemberian ASI eksklusif juga kebanyakan dari mereka tidak memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.

4.3.2 Sikap

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Informan Kunci (IK), Informan Pendukung (IP), dan Informan Utama (IU), maka dapat disimpulkan bahwa sikap ibu-ibu menyusui kurang mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif dikarenakan faktor lingkungan dan budaya mereka, namun upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan serta metode untuk meningkatkan target pemberian ASI eksklusif di puskesmas metulang sudah cukup maksimal untuk memberikan penyuluhan. Kendala dalam melaksanakan program ASI eksklusif yaitu dari masyarakat sendiri kadang-kadang ibu-ibu takut untuk datang ke puskesmas serta suami yang tidak mengizinkan anaknya di

beri ASI eksklusif, sikap ibu-ibu beranggapan jika bayi diberi makanan tambahan seperti pisang, bubur, susu formula dan lain-lain anak cepat besar, ibu-ibu menyusui lebih memilih produk susu formula dalam mengatasi ketidak lancaran ASI dan tidak berupaya untuk mencari bagaimana cara ASI dapat lancar untuk kebutuhan bayinya dan bagi ibu yang bekerja bersikap bahwa memberikan ASI saja membuat anak tidak rewel serta praktis.

Berdasarkan pengamatan hasil peneliti sikap ibu menyusui sangatlah kurang mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif, sikap ibu dalam pemberian ASI dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kepercayaan yang dimiliki oleh ibu sehingga ibu dapat bersikap sesuai dengan yang ia percayai, pengalaman pribadi ibu, serta dorongan dari orang terdekat ibu. Kegagalan pemberian ASI secara eksklusif yang mana para ibu dilapangan bersikap sesuai dengan yang mereka percayai dan lihat seperti memberikan MP-ASI sebelum 6 bulan bukanlah hal yang besar karena mereka juga pernah memberikan kepada anaknya yang terdahulu, maupun melihat anak sanak saudaranya yang tidak menunjukkan masalah apapun pada bayinya serta keikutsertaan orangtuanya dalam memberikan saran dan arahan kepada ibu, sehingga ibu percaya diri dengan praktik pemberian ASI yang telah dilakukannya sudah benar.

Sikap ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif berpengaruh besar dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pada bayinya. Namun kenyataan dilapangan berbeda dengan harapan yang diinginkan, kegagalan ini disebabkan oleh sikap ibu yang didorong oleh beberapa faktor sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif. Pemberian ASI eksklusif akan terlaksana jika terdapat dukungan dari orang-orang disekitar ibu sehingga tindakan ibu dalam memberikan ASI akan lebih baik.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus. Sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Notoatmodjo, 2010)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Elvina Sari Sinaga, 2017) bahwa sikap berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif dimana sikap negatif tentang ASI eksklusif diduga berkaitan dengan kondisi pengetahuan yang masih rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Sastriani dkk, 2019) bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif dimana sikap dan kepercayaan yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.

4.3.3 Pekerjaan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Informan Kunci (IK), Informan Pendukung (IP), dan Informan Utama (IU), maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan memiliki kaitan terhadap pemberian ASI eksklusif, rata-rata ibu menyusui ibu rumah tangga kalau wanita karir tidak sampai 30%. Bagi ibu menyusui yang bekerja juga selalu di beri penyuluhan serta informasi tentang memberikan ASI eksklusif dengan cara memompa ASI. Namun masih terdapat ibu-ibu menyusui yang

bekerja tidak memberikan ASI eksklusif karna saat bekerja repot dan mereka memberikan susu formula sebagai pengganti ASI.

Berdasarkan pengamatan hasil peneliti pekerjaan mempengaruhi ibu menyusui untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Karena kebanyaka ibu bekerja, waktu merawat bayinya lebih sedikit sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sebenarnya apabila ibu bekerja masih bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara memompa atau dengan memerah ASI, lalu kemudian disimpan dan diberikan pada anaknya nanti, namum mereka menganggap memompa ASI sangat repot dan memakan waktu. Ibu pekerja juga memberikan ASI dan makanan serta cairan lain kepada bayinya, diantaranya yaitu susu formula ibu beralasan jika bayi diberi susu formula saat bekerja membuat ibu tidak repot saat bekerja dan juga mereka merasa tidak punya waktu untuk selalu memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Adapula berbagai faktor yang dapat menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif meski ibu tidak memiliiki pekerjaan diluar rumah, yaitu pertama faktor pendidikan, pengetahuan dan budaya, makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah untuk menerima informasi sehinga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Pada ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI eksklusif seringkali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja, inilah yang menjadikan bayi tidak memperoleh ASI secara eksklusif, serta banyak ibu yang bekerja beranggapan bahwa ASI nya tidak mencukupi kebutuhan bayi saat ibu bekerja sehingga ibu-ibu memberikan ASI tambahan berupa susu formula (Azzisya, 2010 dalam Fitriyani Bahriyah dkk, 2017)..

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Nidatul Khofiyah, 2019) bahwa pekerjaan ibu dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif apa lagi ibu yang tidak memiliki pengetahuan mengenai ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Tutuk sulistiyowati dkk, 2014) bahwa pekerjaan mempengaruhi ketercapaian pemberian ASI eksklusif, ibu yang bekerja menunjukan kemampuan yang rendah dalam pemberian ASI eksklusif.

4.3.4 Budaya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Informan Kunci (IK), Informan Pendukung (IP), dan Informan Utama (IU), maka dapat disimpulkan bahwa budaya ibu-ibu menyusui sangatlah berkaitan erat dengan pemberian ASI eksklusif, budaya mereka yang keberadaan orang tertua masih menjadi panutan dalam hal mengkonsumsi makanan saat hamil dan saat menyusui. Namun sebagai tenaga medis atau bidan mereka turun untuk memberikan penyuluhan bahkan turun kerumah-rumah atau home visit dan banyak para ibu yang memberikan makanan pendamping kepada bayinya akan tetapi ibu menyusui beranggapan jika bayi diberi MP-ASI membuat anak cepat bertumbuh besar serta memberikan makanan seperti pisang sudah menjadi kebiasaan tutun-temurun sambil menunggu ASI keluar yang baru berusia 2 bulan karena ketidak tahuan ibu akan kegunaan ASI eksklusif . Ibu yang baru melahirkan lebih percaya pada kebiasaan keluarga atau orang tuanya yang dilakukan turun-temurun dari pada mengaplikasikan informasi dari petugas kesehatan.

Berdasarkan pengamatan peneliti budaya masyarakat di Kecamatan Panton Reu dapat dikatakan masih berpegang teguh pada kepercayaan yang beredar dimasyarakat terutama

dalam pemberian ASI eksklusif. Dalam hal ini budaya menyusui masih melekat dan diyakini oleh masyarakat setempat, diantaranya budaya yang masih digunakan oleh masyarakat dimana jika ada bayi yang baru lahir maka sebaiknya dilakukan pengecapan pada bayi atau dalam bahasa daerah disebut "Peucicap" yang mana pada bayi diberikan aneka macam makanan serta rasa untuk dicicipi oleh bayi dengan maksud dan makna tertentu yang dipercayai oleh masyarakat setempat dengan tujuan penyambutan bayi yang baru lahir dengan harapan dan doa tertentu untuk kebaikan si bayi supaya dimasa depan bayi akan berperilaku baik dan sesuai dengan harapan ibu dan ayahnya. Kegagalan pemberian ASI secara eksklusif juga tidak luput dari kebiasaan ibu dimana ibu beranggapan bahwa bayi yang rewel dan terus menangis merupakan reaksi bayi terhadap ASI yang diberikan oleh ibu tidak cukup sehingga ibu dengan percaya diri dan yakin mulai memberikan makanan maupun minuman lainnnya kepada sang bayi sehingga bayinya tidak dapat ASI secara eksklusif.

Budaya adalah faktor yang berhubungan dengan nilai-nilai dan pandangan masyarakat yang lahir dari kebiasaan yang ada, dan pada akhirnya mendorong masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan budaya (T.M. Rafsanjani, 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Trie Ulfa Nuansa Sinaga dkk, 2020) bahwa budaya memiliki kaitan yang sangat erat dalam pemberian ASI eksklusif dimana mereka lebih percaya dengan kebiasaan orang tua memberikan MP-ASI.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Rhokliana dkk, 2011) bahwa budaya berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif dimana kebiasaan memberikan makanan seperti madu, air kelapa, nasi papah, pisang dan memberikan susu formula dan juga

kepercayaan pada masyarakat seperti memberikan cairan manis ketika bayi baru lahir sebagai salah satu cara dalam agama.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan ibu meyusui masih kurang mengenai ASI eksklusif 0-6 bulan, mereka beranggapan bahwa bayi yang diberi MP-ASI sebelum usia 6 bulan pertumbuhan bayinya cepat besar dan gemuk.
2. Sikap ibu menyusui sangatlah kurang mereka beranggapan bahwa dengan memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan membuat anak tidak mudah rewel dan kelaparan, serta memberikan susu formula akan dapat membantu ibu agar tidak repot.
3. Pekerjaan memiliki kaitan terhadap pemberian ASI eksklusif dimana mereka memberikan susu formula agar tidak repot.
4. Budaya sangatlah berkaitan erat dalam pemberian ASI eksklusif dimana budaya peucicap dianggap sangat baik untuk mendoakan anaknya dengan maksud tertentu, serta ibu menyusui juga masih memberikan MP-ASI sebelum usia bayi 6 bulan yang seharusnya hanya diberikan ASI saja.

5.2 Saran

1. Kepada pihak Puskesmas Meutulang diharapkan untuk pemegang program ASI eksklusif agar meningkatkan penyuluhan dan edukasi rutin kepada masyarakat terutama ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan baik secara individu maupun kelompok. Penyuluhan dan edukasi secara individu dapat dilaksanakan pada waktu kegiatan posyandu, sedangkan penyuluhan dan edukasi kelompok dilaksanakan pada

waktu-waktu tertentu sesuai jadwal yang telah ditentukan. Penyuluhan dan edukasi juga dapat dilakukan dengan cara penyebaran leaflet, pemasangan poster maupun melalui media sosial. Materi penyuluhan yang dapat diberikan diantaranya adalah tentang arti pentingnya ASI eksklusif, dampak negatif tidak memberikan ASI eksklusif serta kandungan dari ASI eksklusif yang diberikan kepada bayi sehingga dapat mengubah anggapan negatif dari masyarakat tentang ASI eksklusif.

2. Kepada Pemegang Program ASI eksklusif diharapkan memaksimalkan dan mengarahkan semua tenaga dan kader agar pencapaian ASI eksklusif dilaksanakan sesuai dengan yang angka pencapaian yang harus diwujudkan dengan memperhatikan pengetahuan, sikap, pekerjaan dan budaya.
3. Kepada Kader Posyandu diharapkan bekerja sama dengan bidan di puskesmas agar memberikan pemberitahuan secara maksimal terhadap jadwal pelaksanaan kegiatan ASI eksklusif setiap bulannya.
4. Kepada ibu balita diharapkan mengikuti dan ikut berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan ASI eksklusif dan memberikan bayi ASI eksklusif 0-6 bulan agar terlaksana cakupan pemberian ASI eksklusif yang efektif dan bayi memiliki kekebalan tubuh yang maksimal juga sehat, serta pada ibu balita yang tidak memiliki ASI maka bisa dilakukan ASI sambung pada anak sehingga anak dapat terlaksanakan ASI eksklusif.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 2012. *Manajemen LaktasiI.* Jakarta: Depkes RI

Arini, 2012. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Jogjakarta, Flashbook

Badriul. 2013. *Buku pintar ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Alkautsar Group

Badan Litbangkes Kemenkes RI. 2021. *Studi Satuan Gizi Indonesia.* Jakarta Pusat

Dahlan, A., Mubin, F., & Mustika, D.N., (2013). Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Jurnal Kebidanan 2 (2). DOI: https://doi.org/10.26714/jk.2.2.2013.56 -60

Dinkes Aceh Barat. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019*. Aceh Barat

Dinkes Aceh Barat. 2021. *Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020.* Aceh Barat

Dinkes Provinsi Aceh. 2020. *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2019*. Banda Aceh

Elvina Sari Sinaga. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di klinik Ananda Medan. Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA.

Fitriyani Bahriyah, Monifa Putri, Abdul Khodir Jaelani. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. Jurnal Endurance.

Josefa, K.G , Margawati A. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran, Kecamatan Semarang Barat. Artikel Penelitian. Semarang: Program Pendidikan Sarjana Kedokteran. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro

Kemenkes RI (2014) *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.* Jakarta

Kemenkes RI.2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta

Kristianto,Y.andSulistyarini,T.(2013)'Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur 6-36 Bulan',*JurnalPenelitian STIKES Kediri*, 6(1), pp. 99–108.

Marniati, M., Fera, D., Sriwahyuni, S., Putri, E. S., Fahlevi, M. I., Jasmi, J., ... & Rahmi, R. (2020, December). *Effect of Tradition and Social Economy on Giving Complementary Food for Mother's Milk in Babies*. In The 2nd International Conference on Public Health (ICPH) 2020.

Marniati, M., Putri, E. S., Sriwahyuni, S., Khairunnas, K., & Duana, M. (2020). *Knowledge Study, Income Level and Socio-Culture of the Nutritional Status of toddler.* Journal of Nutrition Science, 1(2), 38-44.

Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo. 2012. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta

Prasetyono, S. D. 2012. *Bukupintar ASI Ekslusif*. Yogjakarta: Diva pres

Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. 2014. *Situasi dan Analisis ASI Ekslusif*. Jakarta Selatan

Riset Kesehatan Dasar. 2014-2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.

Roesli, Utami. 2010. *Indonesia Menyusui*. Badan Penerbit IDAI. Pp: 13-24

Roesli. 2011. *Mengenal ASI Eksklusif.* Jakarta: Pustaka Pengembangan Swadaya Nusantara.

Rhokliana, Aisyah, S., Chandradewi, A.A.S.P. 2011. Hubungan Sosial Budaya dengan Pemberian Asi pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Keruak Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Kesehatan Prima, [e-journal] 5 (2): pp. 765–777.

Sitti Nurul Hikmah Saleh, Hairil Akbar, Muzayyana, Agustin. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. Jurnal of Health, Education and Literacy (J-Healt).

Soetjiningsih (2012) ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: EGC.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D. Alfabeta: Bandung

Suryaningsih,C.(2012)*Pengaruh Demonstrasi dan Pendampingan Menyusui terhadap Motivasi dan Kemamuan Ibu dalam Pemberian ASI*. UniversitasIndonesia.

Suryaningsih, C. 2013. *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu post partum tentang ASI Eksklusif*. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, *8*(2).

T.M Rafsanjani. 2018. *Pengaruh individu, dukungan keluarga dan sosial budaya terhadap konsumsi makanan ibu muda menyusui. Aceh Nutrition Journal.*

Unicef,2011.Breastfeeding.Http://Www.Unicef.Org/Nutrition/Indexs24824. Html. [Diakses 11

Wijaya, hengki (2020). Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. Makasar: researchgate. Notoatmodjo S. Metedologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rinek Cipta; 2010.

Yuliarti, N. 2010. *Keajaiban ASI, Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan Sikecil*. Yogjakarta. Penerbit Andi.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

RENDAHNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEUTULANG KABUPATEN ACEH BARAT

Nama : Anggi Lestari

NIM : 1805902010110

Informan : 1 Orang Kepala Puskesmas Meutulang

A. Pengetahuan

1. Bagaimana menurut Anda program pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Meutulang?
2. Bagaimana menurut Anda apa yang menyebabkan kegagalan dalam memberikan ASI Eksklusif?

B. Sikap

1. Bagaimana kebijakan Anda terhadap penetapan sasaran dan bentuk pelayanan program ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Meutulang ?
2. Menurut Anda apakah ada kendala dalam melaksanakan program pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Meutulang? Jika ada, alasannya?

C. Pekerjaan

1. Bagaimana pendapat Anda kepada ibu-ibu menyusui yang bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif ?

D. Budaya

1. Bagaimana menurut Anda budaya ibu-ibu yang memberikan ASI kepada bayi 0-6 bulan?

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

RENDAHNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEUTULANG KABUPATEN ACEH BARAT

Nama : Anggi Lestari

NIM : 1805902010110

Informan : 1 Orang Kepala Pemegang Program Pemberian ASI Eksklusif

A. Pengetahuan

1. Bagaimana pengetahuan ibu-ibu tentang ASI Eksklusif ?
2. Apakah ibu menyusui mengetahui pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan kolostrum?
3. Pengetahuan apa saja yang pernah disampikan oleh pelaksana atau petugas penyelenggara program pemberian ASI Eksklusif kepada ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif agar ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Meutuang meningkat ?

B. Sikap

1. Bagaimana pelaksanaan program pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Meutulang ?
2. Bagaimana cakupan pencapaian ASI Eksklusif, apakah pelaksanaan sudah opimal sesuai yang diharapkan ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan apabila target yang ditetapkan tidak tercapai ?

C. Pekerjaan

1. Menurut Anda salah satu faktor pekerjaan, ibu dapat menghambat pemberian ASI Eksklusif ? dan apa rata-rata jenis pekerjaan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas meutulang?

D. Budaya

1. Bagaimana menurut Anda adakah tradisi yang memberikan makanan pendamping (MPASI) seperti air gula,pisang dan madu saat memberikan ASI sebelum usia 6 bulan ?
2. Bagaimana apabila keluarga tidak memberikan dukungan yang diberikan, tindakan apa yang anda lakukan?

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

RENDAHNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEUTULANG KABUPATEN ACEH BARAT

Nama : Anggi Lestari

NIM : 1805902010110

Informan : 2 Orang Kader Posyandu Puskesmas Meutulang

A. Pengetahuan

1. Apa sajakah yang ditanyakan ibu-ibu menyusui kepada petugas mengenai pemberian ASI Eksklusif?
2. Sejauh mana tingkat pemahaman ibu-ibu terhadap pentingnya pemberian ASI Eksklusif?

B. Sikap

1. Bagaimana metode Anda untuk mengatasi sasaran yang tidak memberikan ASI eksklusif?
2. Menurut Anda bagaimana pelaksanaan kegiatan ASI Eksklusif di Puskesmas Meutulang?
3. Informasi apa saja yang disampaikan kepada ibu-ibu menyusui untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif?

C. Pekerjaan

1. Menurut Anda apakah pekerjaan ibu menyusui dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif?
2. Bagaimana cara Anda untuk memberikan solusi agar ibu-ibu dapat menyusui ASI eksklusif saat bekerja?

D. Budaya

1. Bagaimana cara anda untuk memberikan motivasi kepada ibu-ibu yang masih memegang budaya mengoleskan air gula dimulut dan memberikan makanan lainnya?

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

RENDAHNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEUTULANG KABUPATEN ACEH BARAT

Nama : Anggi Lestari

NIM : 1805902010110

Informan : 6 Orang Ibu-ibu

A. Pengetahuan

1. Apakah ibu mengetahui tentag ASI Eksklusif?
2. Bagaimana menurut ibu ASI pertama kali keluar berwarna kuning/kolostrum mempunyai manfaat baik bagi bayi?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang MP-ASI sebelum usia 6 bulan?

B. Sikap

1. Bagaimana sikap ibu terhadap ASI Eksklusif pada anak?
2. Bagaimana menurut ibu apabila anak menangis, asupan apakah yang anda berikan saat bayi belum berusia 6 bulan?
3. Menurut pendapat ibu usia berapakah bayi di beri makanan pendamping (MP-ASI)?

C. Pekerjaan

1. Apakah jenis pekerjaan dan lama pekerjaan ibu?
2. Bagaimana menurut ibu memberikan ASI kepada bayi akan mengganggu pekerjaan?
3. Bagaimana cara ibu untuk memberikan ASI saat melakukan pekerjaan?

D. Budaya

1. Bagaimana menurut ibu apakah ada tradisi budaya anda yang memberikan makanan/minuman seperti: pisang, madu, air teh, air putih, bubur nasi dll kepada bayi sebelum bayi berumur 6 bulan?
2. Apakah ibu mengikuti kebiasaan keluarga dengan memberikan ASI saja sampai bayi 6 bulan?

TERANSKIP WAWANCARA

1. **Pengetahuan**

NO.	INFORMAN KUNCI	
1	Bagaimana menurut Anda program pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Meutulang?	Ini sama kayak di Puskesmas lain programnya pemberian ASI 0-6 bulan. Kegiatan pelaksanaan peningkatan cakupan program ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Meutulang berupa kegiatannya ya kalau ee di puskesmas sendiri untuk ee untuk pelayanan ukp itu ada konseling ASI untuk eee setiap ibu hamil jadi minimal setiap ibu hamil eee harus harus mendapatkna konseling ASI nah ee kalau yang di posyandu pemberian informasi ASI ini yaitu 1 bisa di kelas ASI, di kelas ibu hamil, ee atau pada saat dia kontak dengan tenaga kesehatan.
	Informasi apa saja yang dapat disampaikan kepada ibu menyusui tentang ASI eksklusif?	Penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan oleh bidan desa saat kegiatan posyandu memberikan informasi bahwa pemberian ASI eksklusif sangat baik untuk bayi pemberian ASI dilakukan 0-6 bulan serta memberikan informasi dampak tidak diberikan ASI eksklusif dan kita memberikan informasi tentang pentingnya ASI pertama kali keluar atau kolostrum.
	Apakah ibu menyusui sudah banyak memberikan ASI eksklusf?	Masih banyak pengetahuan ibu menyusui disni yang belum mengerti juga hal ini ee dikarenakan kesadaran masyarakat walaupun e sebenernya masyarakat sadar bahwa memberikan ASI eksklusif itu sangat penting permasalahannya terbentur dengan definisi tidak boleh member ee makanan tambahan lain selain ASI. Yang masyarakat beri memang ee kadang

		bukan makanan tambahan lain melainkan air putih. Sedangkan untuk program Puskesmas Meutulang sudah semaksimal mungkin menjalankan ee program dengan baik di dukung dengan sarana yang ada, sumber daya manusia yang ada, dan sumber pendanaan yang tersedia termasuk monitoring dan evaluasi. Hanya saja kembali lagi kepada masyarakat mengenai ee definisi ASI eksklusif itu sendiri.
2	Bagaimana menurut Anda apa yang menyebabkan kegagalan dalam memberikan ASI Eksklusif? Maksud dari susah bagaimana bu? Apakah sudah semaksimal mungkin pelaksanaan program dijalankan?	Kenapa disini banyak mengalami kegagalan karnakan orang aceh tau sendiri kayak mana yakan ee kalau orang aceh ini susah. Maksudnya ee sudah diarahkan dan diberitahu tapi tetap saja tidak dilakukan ee untuk memberikan ASI eksklusif dan kadang ada ibu-ibu yang tetap kurang paham dengan ASI eksklusif. Pada saat evaluasi ternyata ada yang gagal di 4 bulan karena bulan ke 4 itu ibu sudah mulai bekerja dan melakukan aktifitas seperti biasanya, kegagalan ibu tidak memberikan ASI eksklusif dari aplikasi pemberian ASI bukan hanya karena sarana prasarana atau programnya namun ya itu tadi ee kesadaran sudah ada tapi mungkin belum mencapai yang tergambar dari cakupan pemberian ASI eksklusifnya ya jadi eeuu masih di bawah target ya kalau eeuu kita hubungkan sudah sadar belum sih, semestinya kan kalau eeeu udah sadar harusnya mempraktekan kenyataannya ini ya masih dibawah target. Penyuluhan dan promosi dilakukan kepada setiap ibu hamil, kemudian

		kepada ibu menyusui yang kontrol dan kepada ibu yang membawa anaknya setiap posyandu. Secara pelaksanaan petugas sudah eeuu semaksimal mungkin ya untuk memberikan informasi terkait ASI eksklusif yang menjadi kendala yaitu kesadaran yang ada di masyarakat dan pola pikir yang ada di masyarakat

NO.	**INFORMAN PENDUKUNG**	
1	Bagaimana pengetahuan ibu-ibu menyusui tentang ASI Eksklusif ?	**IP1**: Eee kan gini ee kami disini ada kelas ibu kan pas di kelas ibu itu kita kasih tau e kalau e bayi lahir 0-9 bulan kasihnya ASI eksklusif gitukan ee abis itu ee cuman pengaruhnya apa pengeruhnya nenek-neneknya kan ngaruh zaman dulu itukan ada juga yang percaya maksudnya ada yang ngasih ASI aja 0-6 bulan ee cuman masih sedikit karna neneknya pas anaknya nangis dibilangnya lapar kan misalnya saya punya ibu anak pertama lagikan gak bias kita kendalikan sendirikan rata-rata seperti itu yang gagal itu karna orang terpencil juga tingkat sekolah pendidikannya dan pengetahuannya yang kurang gitu, eeuu pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar dapat mendukung bayi mendapatkan ASI eksklusif ee secara maksimal.
	Apakah daerah terpencil menyebabkan pemberian ASI eksklusif masih rendah ?	**IP1 :** Iya Karena pengetahuan yang masih awam tentang makna ASI eksklusif eeu hal itu masih sulit terwujud, dikarenakan eeu secara keseluruhan pengetahuan da kesadaran ibu tentang menyusui eeuu masih

		dalam katagori rendah. Kurangnya pengertian dan eeu pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan menyusui menyebabkan eeu ibu-ibu disisni akan mudah terpengaruh dan akhirnya beralih menggunakan susu formula. Pengetahuan ibu yang kurang mengenai eeu posisi menyusui yang benar bisa berdampak ibu sering cepat merasa lelah, puting susu lecet dan nyeri, eeu juga radang payudara, jadi eeu bayi juga merasa gak nyaman menyusui. Pengetahuan tentang menyimpan ASI juga dianggap eeeu memegang peranan penting juga. Kurangnya pengetahuan ibu tentang cara eeu menyimpan ASI berdampak kurangnya asupan ASI bagi bayi yang ibunya bekerja atau eeu berpergian dalam waktu lama.
2	Apakah ibu menyusui mengetahui pentingnya pemberian kolostrum dan manfaatnya?	**IP1**: Ya karnakan pas kelas ibu itu kita kasih tau ASI yang pertama kali keluar itu itukan tinggi perotein ee apa untuk imun tubuh anak kan emang sangat penting kalau dulu iya itu dibuang sekarangkan enggak karna sekarang gitu lahir bayi kan ada ponek disana itu langsung ee di IMD (Inisiasi Menyusu Dini). Pemberian kolostrumkan membuat rahim berkontraksi dengan baik dan memperlambat perdarahan ibu., jadi eeu jika kolostrum tidak diberikan pada masa nifas sesegera mungkin, akan eeu dapar mengakibatkan

		proses pemulihan setelah persalinan menjadi terhambat, selain itu eeu dampak bagi bayi jika tidak diberikan kolostrum eeu adalah daya tahan tubuh yang lemah sehingga mudah terserang berbagai penyakit. Kolostrum mengandung banyak sekretori immunoglobulin A eeu yang berfungsi melapisi saluran cerna agar kuman tidak dapat masuk ke dalam aliran darah dan bisa melindungi bayi sampai ee apa ee sistem kekebalan tubuh berfungsi dengan baik. Kolostrum dapat memberikan eeu perlindungan ekstra terhadap kuman yang menyerang saluran cerna bayi eeu maka pemberian ASI eksklusif yang diawali dengan eeu pemberian kolostrum dapat mengurangi risiko kematian pada bayi
	Apakah ibu menyusui masih ada yang menganggap kolostrum adalah susu yang basi?	**IP1 :** Masih terdapat juga ibu menyusui beranggapan seperti itu mereka tidak percaya bahwa ASI pertama kali keluar yang berwarna kuning mempunyai protein yang lebih tinggi di bandikan ASI.
3	Pengetahuan apa saja yang pernah disampikan oleh pelaksana atau petugas penyelenggara program pemberian ASI Eksklusif kepada ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif agar ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Meutuang meningkat ?	**IP1**: Ee kita sering konseling ke ibu hamil di akhir bulan ke 9 biasa 7,8,9 kita konseling kita kasih ASI saja karna sekarang aa kalau ASI eksklusif itukan mempengaruhi kejadian stuntingkan ee jadi kalau masalah stunting itu disini emang lagi heboh-hebohnya yakan ini kita kasih tau kalau ASI itu ee obat yang terbaik yang paling baikan ee abis itu

	Apakah ibu menyusui banyak menerapkan pemberian ASI eksklusif?	ee untuk mencegah stunting ee status gizi anaknya nanti gitu kana e abis itu pokoknya paling ee kalo masalah ASI eksklusif itu kita emang selalu kasih tau. Itulah itu ujung-ujungnya anak saya nangis kasih pisang sekarang udah jarang kasih pisang saya bilang kalau kasih pisang kalau mati nanti ditangkap polisi gitu dibilang ee karna jarang sekarang. Tapi kita tetap memberikan lagi dan lagi penyuluhan karna kalau kasih ASI berarti kan eeu memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk eeu pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak bayi, eeuu memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit serta eeu mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan anaknya. Begitu pentingnya ASI dan ASI Eksklusif bagi kesehatan bayi, juga eeu bermanfaat untuk perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang eeu hanya diberi susu formula atau kombinasi pemberian ASI dan juga eeu susu formula. Selain bermanfaat bagi bayi, ASI juga bermanfaat bagi ibu bisa untuk eeu cara diet alami bagi ibu, mengurangi resiko terkena anemia, eeu mencegah kanker, dan lebih ekonomis lagikan bagi masyarakat menengah.

NO.	**INFORMAN PENDUKUNG**	

1	Apa sajakah yang ditanyakan ibu-ibu menyusui kepada petugas mengenai pemberian ASI Eksklusif?	**IP2 :** Eeee kadang ditanyakan apa itu ASI eksklusif dan manfaatnya. Sebenarnya kalau masalah ASI eksklusif sudah semua ditanya, mereka tau tapi begitu ditanya tidak diterapkan mereka anggap mungkin eeu tahunya itu seperti informasi angin yang berlalu aja.
	Mengapa bisa ibu menyusui tidak menerapkan pemberian ASI eksklusif bu?	**IP2 :** Sudah kita suruh kasih ASI eksklusi anaknya tapi ee kalau ditanya kenapa gak kasi ASI eksklusif mereka banyak alasannya seperti lebih baik anak kasih MP-ASI dengan ASI karna biar eeu anak cepat tumbuh besar.
	Apa sajakah yang ditanyakan ibu-ibu menyusui kepada petugas mengenai pemberian ASI Eksklusif? Bagaimana pemberian ASI eksklusif apakah sudah mencapai target bu?	**IP3 :** Ya yang ditanyakan ee seperti manfaat di berikan ASI eksklusif kalau ASI eksklusif itukan 0-6 bulan. **IP3 :** Tapi kalau kita lihat dari cakupan pemberian eeu ASI eksklusif disini masih tetap belum mencapai target, ee kadang pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang masih kurang tentang manfaat ASI eksklusif.
2	Sejauh mana tingkat pemahaman ibu-ibu terhadap pentingnya pemberian ASI Eksklusif?	**IP2 :** Menurut saya ya ada yang beberapa ibu yang tau pentingnya memberikan ASI eksklusif karna sudah di beri tahu saat penyuluhan sejak hamil cuman itu lah kadang-kadang merekakan ada juga yang ASI tidak lancar jadi bayi kasih susu formula.
	Apakah sudah ibu himbau kembali jik MP-ASI sebelum 6 bulan tidak boleh diberikan?	**IP2 :** Kita selalu eeu mengimbau eeu kepada ibu-ibu kalau euu MP-ASI pendamping ASI jangan dulu diberikan ke bayi

		sebelum umur 6 bulan selain ASI cukup ASI aja. Jangan dikasih pisang,... ,tapi gak pada ngerti juga ujung-ujungnya anak kasih pisang. Sebenarnya udah dikasih eeu penyuluhan si ibunya, tapi pada bandel-bandel, bu nanti anaknya pada kembung di kasih ASI aja cukup ibunya aja yang makan banyak kita bilang gitukan.
	Sejauh mana tingkat pemahaman ibu-ibu terhadap pentingnya pemberian ASI Eksklusif?	**IP3 :** Tingkat pemahan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusfi sebenarnya masih kurang.
	Bagaimana bisa pengetahuan ibu menyusui masih kurang bu?	**IP3 :** Eeee kurangnya pengetahuan juga karena pendidikan yang didapatkan ibu-ibu disini eeu menyebabkan sering terjadinya penyakit pada anak bayi. Dikarenakan kurang adanya informasi yang disampaikan pada masa lalu yang terkait dengan pemberian ASI eksklusif, sehingga masyarakat kurang mengetahui hal tersebut. Tapi, sekarang eeu dengan adanya informasi-informasi yang didapatkan, sehingga eeu ibu-ibu udah dapat mengetahui apa itu kolostrum dan ASI eksklusif. Tapi ada juga yang tidak memberikan ASI eksklusif karna sering lupa dan menganggap itu ASI basi.

NO.	**INFORMAN UTAMA**	
1	Apakah ibu mengetahui tentang ASI Eksklusif?	**IU1 :** Ya ASI eksklusif itu full sampai 6 bulan.

	Dari manakah informasi yang ibu dapatkan tentang ASI eksklusif dan apakah ibu memberikan ASI eksklusif pada anak ibu?	**IU1 :** ee tau dari buku pink posyandu anak. Didalam buku pink dibilang kalau kami disuruh untuk menyusui full ASI eksklusif 0-6 bulan untuk anak kami, saya kasi anak saya ASI eksklusif full tanpa kasi makaan lain selain ASI.
	Apakah ibu mengetahui tentang ASI Eksklusif?	**IU2 :** Eee kurang tau apa ASI eksklusif tapi pernah dengar.
	Dari mana Informasi yang pernah ibu dengar dan apakah ibu memberikan ASI eksklusif pada anak ibu?	**IU2 :**. saya pernah dengar dari bidan posyandu, saya gak kasi anak ASI eksklusif.
	Mengapa ibu tidak memberikan ASI eksklusif?	**IU2 :** Karna kalau kasi ASI aja ASI saya tidak lancar dan puting payudara yang sebelah kiri kecil masuk kedalam dan payudara sebelah kanan juga tidak terlalu lancar ASI-nya jadi buat anak saya tidak puas dan sering nangis jadi saya kasi aja susu formula juga makan nasi bubur, pisang, biskuit.
	Apakah ibu mengetahui tentang ASI Eksklusif?	**IU3 :** ASI yang di kasih 0-6 bulan.
	Apakah ibu mengetahui informasi tersebut dari petugas kesehatan dan apakah ibu memberikan ASI eksklusf pada anak ibu?	**IU3 :** Dapat informasi dari kader posyandu juga internet di HP dan ASI menurut internet dan ee informasi yang dilakukan oleh kader posyandui, tapi saya gak kasi anak ASI full sampai 6 bulan.
	Mengapa ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada anak 0-6 bulan?	**IU3 :**Karena saya bekerja jadi reptot kalau kasi ASI aja takutnya gak cukup untuk kebutuhan minum dan makannya nanti

		anak rewel dan nangis jadi saya kasi susu formula.
	Apakah ibu mengetahui tentang ASI Eksklusif?	**IU4 :**hehe gak tahu saya.
	Apakah ibu tidak pernah datang ke penyuluhan mengenai pemberian ASI eksklusif?	**IU4 :** kalau datang ke penyuluhan saya tidak pernah datang karna banyak hal lain yang harus saya kerjakan.
	Apakah ibu mengetahui tentang ASI Eksklusif?	**IU5 :** Eeee yang di kasih ASI aja kan sampai 6 bulan.
	Dari manakan Informasi yang ibu dapatkan dan apakah ibu memberikan ASI eksklusif pada anak ibu?	**IU5 :** Tahu dari buku pink sama kader-kader posyandu saat melakukan eee penyuluhan, iya saya kasih anak saya ASI eksklusif biar membentuk kekebalan imun anak untuk mencegah penyakit.
	Apakah ibu mengetahui tentang ASI Eksklusif?	**IU6 :** Saya kurang tahu tentang itu
	Ibu tidak pernah datang ke penyuluhan dari tenaga kesehatan?	**IU6 :** Karena saya kadang malas untuk terlalu open toh juga anak saya juga saya kasih makan biar cepat besar pertumbuhannya
2	Menurut ibu ASI pertama kali keluar berwarna kuning/kolostrum mempunyai manfaat baik bagi bayi?	**IU1 :** untuk kekebalan tubuh bayi.
	Apakah ibu memberikan kolostrum pada bayi ibu?	**IU1 :**Iya saya kasih bayi saya ASI pertama kali keluar berwarna kekuningan
	Bagaimana menurut ibu ASI pertama kali keluar berwarna kuning/kolostrum mempunyai manfaat baik bagi bayi?	**IU2 :** Saya kurang tau.
	Apakah waktu ASI pertama kali keluar berwarna kuning ibu berikan kepada bayi ibu?	**IU2 :** ASI saya emang pertama kali melahirkan tidak keluar sampai sekarang ASI saya pun tidak lancar jadi gak tau saya.

	Menurut ibu ASI pertama kali keluar berwarna kuning/kolostrum mempunyai manfaat baik bagi bayi?	**IU3:** Manfaatnya baik untuk kekebalan tubuh anak
	Apakah bayi ibu diberikan kolostrum?	**IU3 :** Pertama kali ASI saya keluar langsung saya kasi sama bayi saya.
	Menurut ibu ASI pertama kali keluar berwarna kuning/kolostrum mempunyai manfaat baik bagi bayi?	**IU4 :**Enggak tau.
	Apakah saat ASI pertama kali keluar berwarna kuning ibu berikan pada bayi ibu?	**IU4 :** karna waktu ASI pertama kali keluar warna kuning gak saya kasih karna takut itu ASI basi jadi saya buang, suami juga gak bolehin untuk anak kasi ASI eksklusif karna anak nanti gak cepat besar.
	Menurut ibu ASI pertama kali keluar berwarna kuning/kolostrum mempunyai manfaat baik bagi bayi?	**IU5 :** Eee iya karna biar bayi gak mudah sakit ee ASI yang berwarna kuning mengandung ee zat-zat antibiotik.
	Apakah ibu berikan kolostrum pada bayi ibu?	**IU5 :** Iya saya kasi ke bayi saya, karna kata bidan disini kalau kolostrum sangat baik untuk kekebalan tubuh bayi.
	Menurut ibu ASI pertama kali keluar berwarna kuning/kolostrum mempunyai manfaat baik bagi bayi?	**IU6 :** Kurang tau soal itu.
	Apakah saat ASI pertama kali keluar berwarna kuning ibu berikan kepada anak ibu?	**IU6 :** Saya gak tau, soalnya saya susui anak saya aja yang penting mau menyusui, kalau bisa makan saya kasih makan karna kalo udah usia 4 bulan sampai 5 bulan itu udah bisa makan. Kalau untuk pergi-pergi untuk eeu datang kepenyuluhan saya malas. **IU6 :**Yaa,karna toh juga anak saya gak kasi ASI eksklusif, jadi

	Mengapa ibu malas untuk datang kepenyuluhan?	menurut saya gak terlalu penting untuk datang yang penting anak saya kasi makan-makanan yang lemberk kayak bubur nasi biar cepat besar dan gak sering nangis-nangis karena kelaparan.
3	Bagaimana pendapat ibu tentang MP-ASI sebelum usia 6 bulan?	**IU1 :** Gak bagus karena bayi sebelum 6 bulan kan pencernaannya belum sanggup untuk mencerna makanan-makanan berat kayak nasi.
	Apakah ibu memberikan MP-ASI pada anak?	**IU1 :** Alhamdulillah anak saya dua-duanya kasi ASI eksklusif.
	Bagaimana pendapat ibu tentang MP-ASI sebelum usia 6 bulan?	**IU2:** Ya biar anak cepat gemuk, karna kalau di kasih ASI saja ASI saya kurang lancar.
	Mengapa ibu memberikan MP-ASI dan saat usia berapakah anak ibu diberikan MP-ASI?	**IU2 :** Orang tua saya juga suruh anak kasi makan aja biar anak cepat gemuk, saat usia kurang lebih 4 bulan udah mulai saya kasi bubur, pisang dan roti biskuit anak.
	Bagaimana pendapat ibu tentang MP-ASI sebelum usia 6 bulan?	**IU3 :** Sebenarnya kurang baik, tapi karna anak cuman dikasi ASI aja tidak bisa cukup untuk kebutuhannya jadi saya kasi susu formula juga seperti bubur anak.
	Mengapa ibu meberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan?	**IU3 :** Saya paling enggak tega liat anak saya nangis kelaparan jika saya pulang bekerja jadi kata orang tua saya dikasi bubur saja biar tidak kelaparan. **IU3 :** Anak saya abis dikasih makan bubur gak lama kemudian

	Bagaimana menurut ibu jika bayi ibu sudah diberikan MP-ASI apakah tidak rewel?	anak saya tertidur nyenyak karna sudah kenyang. **IU4 :**Bagus karna anak cepat besar gak rewel.
	Bagaimana pendapat ibu tentang MP-ASI sebelum usia 6 bulan? Mengapa ibu berikan MP-ASI pada anak ibu sebelum usia 6 bulan?	**IU4 :** Ya itu tadi anak kalau kasi ASI aja masih merasa kurang puas dan lapar nanti anak menangis, ya mungkin kalau saya kasi anak makan nasi bubur anak tidak lagi rewel. **IU5 :** Sayang juga sama anaknya karna eee belum cukup umur udah kasih MP-ASI.
	Bagaimana pendapat ibu tentang MP-ASI sebelum usia 6 bulan? Apakah anak ibu diberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan?	**IU5 :** Gak saya kasi karna sudah dianjurkan oleh bidan harus full ASI 0-6 bulan. **IU6 :** Eeee ya kalau udah usia 4 sampai 5 bulan udah boleh kasih makan yang lembek-lembek.
	Bagaimana pendapat ibu tentang MP-ASI sebelum usia 6 bulan? Mengapa ibu berikan MP-ASI kepada anak ibu sebelum usia 6 bulan?	**IU6 :** Karna anak saya kakak-kakak dan abang-abangnya juga kasi makan sama ASI, udah kebiasaan juga di keluarga kalau anak kasi makan aja biar gak rewel terus cepat gemuk

2. Sikap

NO.	INFORMAN KUNCI	
1	Bagaimana kebijakan Anda terhadap penetapan sasaran dan bentuk pelayanan program ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Meutulang ?	Kita selalu ee di dalam posyandu itu memberikan penyuluhan ee ya disini ya kebijakan kami selalu memberikan penyuluhan kepada e ibu-ibu bagaimana cara menyusui dengan benar dan bagaimana manfaat-manfaat dari ASI eksklusif, selalu memberikan penyuluhan dan

	Apakah sasaran sudah memberikan ASI Eksklusif bu?	melakukan home visit bagi ibu yang tidak dapat ke posyandu. Kebijakannya kan memang harus semua ibu yang memiliki bayi minimal memberikan ASI Eksklusif selama 2 tahun, tapi kenyatannya ga ada seperti itu. Sebenarnya eeu sudah disosialisasikan terus juga sudah diberi himbauan terus juga sudah juga dari bidan di laksanakan IMD nya tapi IMD nya aja terkadang kurang, itupun kalo misalnya melahirkan dipelayanan kesehatan tapikan disini eeu terkadang langsung aja melahirkannya di Klinik bidan. Biasanya itu kami satu paket dengan bagian KIA kan KIA itu ee kepajangannya Kesehatan Ibu dan Anak, jadi GIZI dengan KIA itu satu atap dimana eeu KIA disitu GIZI bisa masuk jadi pendanaanya itu dari KIA kalau dari kami, kami harus mengumpulkan orang jadi langsung masuk aja materinya disitu kaloborasi.
2	Menurut Anda apakah ada kendala dalam melaksanakan program pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Meutulang? Jika ada, alasannya?	Kendalanya yaitu ee ibu-ibu kadang-kadang takut untuk datang ke puskesmas abis itu ee kadang-kadang e suaminya tidak boleh mengizinkan anaknya untuk memberikan ASI eksklusif jadi ee kalau kita mau apa ee apa namanya ee itu ibu yang mempunyai bayi ee kadang-kadang aa mereka selalu memberikan makanan tambahan seperti ee nasi sup, nasi,buah pisang gitukan itu emang budaya mereka seperti itu namun kita tidak pernah berhenti untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan walaupun ee walaupun kita pikir susah untuk meyakinkan ya. Ada juga eeu sebenarnya kendala dari sumber daya kesehatan kita eeu dalam

		menjalankan program ASI Eksklusif di bagian promosi karena dalam menjalankan program ASI Eksklusif dibutuhkan eeu sumber daya yang lebih dari satu untuk eeu mempromosikan ASI Ekslusif kepada masyarakat.
	Apakah ada kendala dari Petugas Kesehatan bu?	Kendalanya itu adalah kurangnya kerja sama dengan orang – orang bagian promosi, karena mereka seharusnya yang lebih berperan dan turun eeu langsung menghimbau ke masyarakat tapi kurangnya sumber daya di bagian promosi jadi orang yang berada di bagian tugas lainnyalah yang eeu mengambil atau yang menjalankan penyuluhan ke masyarakat.

NO.	**INFORMAN PENDUKUNG**	
1	Bagaimana pelaksanaan program pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Meutulang ?	**IP1 :**Kira-kira cumana ee konseling sama kelas ibu biasanya ibu hamilkan. Pelaksanaan program ASI eksklusif di Puskesmas Meutulang yaitu untuk pelayanan UKP (Unit Kesehatan Perorangan) adanya konseling ASI untuk setiap ibu hamil, sedangkan di posyandu eeu pemberian informasi mengenai ASI dengan adanya kelas ASI. Konseling ASI sendiri di puskesmas dilakukan eeu secara rutin setiap hari senin dan hari kamis untuk klinik laktasi, dan untuk kegiatan kelas ASI di posyandu dilakukan rutin setiap bulannya.

2	Bagaimana cakupan pencapaian ASI Eksklusif, apakah pelaksanaan sudah opimal sesuai yang diharapkan ?	**IP1 :** Belum, kita melakukan monitoring dan evaluasi dengan cara turun langsung ke lapangan memonitor melalui laporan dari kader, laporan dari tenaga kesehatan, dan laporan dari eeu BPM (Bidan Pendamping Masyarakat) sedangkan untuk evaluasi Puskesmas Meutulang melakukan eeu evaluasi cakupan ASI eksklusif yang di bahas dalam lokakarya setiap bulannya kemudian di tindak lanjuti berdasarkan hasil evaluasi.
	Bagaimana sikap ibu menyusui apakah banyak mendukung memberikan ASI eksklusif pada anaknya bu?	Banyak ibu yang bersikap kurang mendukung eeu dalam pemberian ASI eksklusif, hal ini salah satunya disebabkan eeu karena pengaruh dari lingkungan sekitar dan budaya. Dimana budaya dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan yang terbaik. Karena pada jaman modern sekarang ini eeu semakin banyak promosi susu formula yang dianggap praktis oleh ibu-ibu apalagi ibu-ibu yang repot bekerja diluar.
3	Bagaimana upaya yang dilakukan apabila target yang ditetapkan tidak tercapai ?	**IP1 :** Ya kita ee apa namanya kita ee intervensi lagi gitu kenapa tidak tercapai gitukan karna emang kalau kita diplosok ini emang susah cuman kita berusaha juga.
	Susah bagaimana yang ibu maksud bu?	Susahnya ee ibu-ibu disini masih percaya bahwa tidak memberikan ASI eksklusif anak cepat besar karna ee dikasih makan kadang eeu

		juga ibu tersebut ASI kurang lancar jadi eeu ibu itu eeuu beralih ke susu formula. Saat ini program ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesamas Meutulang belum mencapai angka maksimal eeu sesuai dengan target nasional karena sulitnya mengubah pola pikir masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif.

NO.	INFORMAN PENDUKUNG	
1	Bagaimana metode Anda untuk mengatasi sasaran yang tidak memberikan ASI eksklusif?	**IP2 :** Metode atau rencananya ya eee itu kita konselingkan untuk eeu bisa melibatkan suami dan keluarga, biar ibu menyusui nggak sampai stress, karena ee biasanya ibu-ibu itukan sering bangun malam kurang tidur jadi kalau di bantu dengan suami ee atau keluarga ibu juga gak ragu untuk kasih ASI eksklusif.
	Metode yang sering digunakan untuk memberikan informasi ASI eksklusif apa bu?	Yang sering digunakan adalah metode tatap muka atau ceramah eeu metode ini memang lebih mudah dilakukan, akan tetapi eeu kurang efektif terhadap pemahaman masyarakat terhadap ASI eksklusif.
	Bagaimana metode Anda untuk mengatasi sasaran yang tidak memberikan ASI eksklusif?	**IP3 :** Kita harus menyampaikan atau menjelaskan ee manfaat ASI eksklusif dan kita juga menyampaikan dampak negatif jika bayi gak di kasi ASI eksklusif.
	Metode yang sering digunakan metode bagaimana bu?	Metodenya dengan mengadakan kegiatan kelas ibu yang memuat materi

		tentang kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan program Keluarga Berencana. Materi tentang ASI ada dalam kegiatan kelas ibu, tapi sangat minim sekali, jadi eeu berdampak pada pengetahuan ibu hamil tentang ASI dapat dikatakan kurang. Yang sering terjadi saat ini eeuu bayi-bayi yang lahir di fasilitas kesehatan atau rumah sakit eeu lebih cenderung untuk tidak mendapatkan ASI secara ekslusif karna lamanya ASI ibu keluar jadi diberikan susu formula.
2	Menurut Anda bagaimana pelaksanaan kegiatan ASI Eksklusif di Puskesmas Meutulang? Dimana sajakah pelaksanaan kegiatan yang bisa dilakukan bu?	**IP2 :** Pelaksanaannya kegiatan sudah lumayan cukup baik namun saat kita tanyakan kepada ibu-ibu menyusui di kasih ASI eksklusif atau tidak mereka bilang tidak kasih ee karena suatu hal seperti ASI kurang lancar. Programnya pelaksanaan sudah berjalan, tetapi memang belum maksimal dengan sesuai eeu target nasional. Biasanya kami adakan penyuluhan sama ibu-ibu yang datang ke puskesmas. Kemudian dianjurkan juga kepada bidan desa untuk memberi eeu tahu sewaktu posyandu untuk hanya memberikan ASI sampai bayi berusia 6 bulan. Kalau programnya udah berjala. Tiap-tiap eeu bidan yang ada saat posyandu juga diberitahu bahwa harus menginformasikan kepada ibu-ibu yang datang agar

		memberikan ASI dulu sama bayi sampai bayi berusia 6 bulan.
	Menurut Anda bagaimana pelaksanaan kegiatan ASI Eksklusif di Puskesmas Meutulang?	**IP3 :** Pelaksanaan kegiatan udah baik ee karna kita jugakan kalau di posyandu jika ee ada ibu hamil atau punya bayi kita kasih penyuluhan dan konseling. Ia, kadang ibu bidan yang dipuskesmas bilang kalau harus kasih tau ibu-ibu yang datang posyandu untuk ngasih ASI sama anak.
	Apakah pelaksanaan kegiatan yang sudah diberikan sudah diterapkan oleh ibu menyusui?	Udah dikasih tau juga. Cuma sepintas gitu, karna kan ibu-ibu datang kemari mau nimbang anak. Jadi Cuma sebentar gitu terkadang mereka beranggapan kalau kasi ASI saja tidak cukup.
3	Informasi apa saja yang disampaikan kepada ibu-ibu menyusui untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif?	**IP2 :** Informasi yang diberikan ya banyak seperti pentingnya ASI eksklusif dan mafaat kolostrum. Pengetahuan tentang ASI eksklusif secara umum mengetahui manfaat ASI eksklusif, eeu cara meberikan ASI eksklusif dengan benar ee serta memberikan informasi ee apa saja kandungan yang ada di dalam ASI eksklusif itu.
	Informasi apa saja yang disampaikan kepada ibu-ibu menyusui untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif?	**IP3 :** Ya sama seperti yang saya bilang ee informasi yang di sampaikan untuk menigkatkan cakupan ASI eksklusif seperti apa manfaat ASI eksklusif dampak tidak diberikan. kami menyampaikan ee informasi bagaimana ee tanda bayi ee

	Apakah ada penyampaian informasi untuk ibu menyusui yang bekerja supaya bisa memberikan ASI eksklusif?	merasa lapar dan sudah cukup dalam menerima ASI. Kalau utuk ibu yang ee sedang bekerja kami memberikan informasi bagaimana menyipan dan mencairkan ASI perah untuk bayi mereka yang ee kalau mereka sibuk bekerja. Tapi eeu saat ini masih ada ibu-ibu yang bekerja anaknya ee diberi susu formula karna di anggap praktis dan ee tidak repot.

NO	INFORMAN UTAMA	
1	Bagaimana sikap ibu terhadap ASI Eksklusif diberikan pada anak?	**IU1** : Eeee yaa bagus karna biar bayi sehat saya juga setuju dengan pemberian ASI eksklusif pada anak kan emang bagus untuk anak.
	Bagaimana sikap ibu terhadap ASI Eksklusif diberikan pada anak?	**IU2:** Saya enggak tau, karna anak saya gak kasi ASI eksklusif.
	Apa yang menjadi alasan ibu untuk tidak memmberikan ASI eksklusif pada anak ibu?	**IU2 :** Salah satunya ya karna ASI saya tidak lancar jadi saya juga kurang medukung anak kasi ASI eksklusif orang tua dan suami juga, jadi kasi susu formula atau air teh jadi kalau jualan tidak repot.
	Bagaimana sikap ibu terhadap ASI Eksklusif diberikan pada anak?	**IU3 :** Eeeee bagus tapi saya karna bekerja saya ee susah kasi ASI eksklusif untuk anak saya, kasihan juga anak kalau kasi ASI aja takutnya rewel jadinya susah ditinggal untuk kerja.
	Apakah ibu tidak mencoba memompa ASI eksklusif pada anak?	**IU3:** Sudah saya lakukan solusi itu, sebenarnya saya juga ingin anak saya ASI eksklusif tapi karena tuntutan pekerjaan dan ekonomi. Tapi karna saya rasa

		repot juga untuk memompanya di taruh diwadah yang bersih abis itu dimasukan kulkas terus di panasin kan repot karna juga anak saya dijaga dengan orang tua kalau saya bekerja jadi yang praktinya anak saya kasi susu formula.
	Bagaimana sikap ibu terhadap ASI Eksklusif diberikan pada anak?	**IU4:** Saya eeeee kurang tahu karna anak saya kasih ASI sama bubur nasi campur wortel kadang saya kasi juga buah pisang dan roti biskuit.
	Mengapa ibu memberikan MP-ASI kepada anak sebelum usia 6 bulan?	**IU4 :** Kalau di beri ASI aja saya merasa tidak puas karna kalau ASI aja anak saya kurus jadi saya kasi ASI sama makanan biar anak kelihatan berisi dan gemuk.
	Bagaimana sikap ibu terhadap ASI Eksklusif diberikan pada anak?	**IU5 :** Sangat dukung sih eeee apa ya…kan bagus juga untuk anak kalau kasi MP-ASI sebelum usia 6 bulan nnti perut anak kasian karna belum saatnya menerima makanan yang berat. **IU6:** Eeee kurang mendukung sih.
	Bagaimana sikap ibu terhadap ASI Eksklusif diberikan pada anak? Mengapa ibu tidak medukung terhadap pemberian ASI eksklusif pada anak?	**IU6 :** Karna kalau ASI aja yang di kasi anak saya sering nangsi atau kelaparan saya kasih ee nasi bubur aja.
2	Bagaimana menurut ibu apabila anak menangis, asupan apakah yang anda berikan saat bayi belum berusia 6 bulan?	**IU1:**ASI saja nanti kalau dia gak nangis lagi kan berarti haus.
	Bagaimana menurut ibu apabila anak menangis, asupan apakah yang anda	**IU2:**Kasih makan nasi bubur yg di saring kadang di kasih pisang

	berikan saat bayi belum berusia 6 bulan?	kalau ASI aja ASI saya gak lancar.
	Apakah ibu tidak memakan sayur-sayuran yang membuat ASI ibu bisa menjadi lancar?	**IU2 :** Sudah saya coba makan sayur daun katuk sayur-sayuran tapi tetap aja ASI kurang lancar, jadi anak saya saya kasi susu formula dan makanan lainnya.
	Bagaimana menurut ibu apabila anak menangis, asupan apakah yang anda berikan saat bayi belum berusia 6 bulan?	**IU3:** Saya kasih ASI kadang kalau tetap menangsi lagi gak berhenti saya kasih buah pisang atau bubur promina/SUN.
	Apakah dengan ibu memberikan makanan anak tidak menangis lagi?	**IU3 :** Anak saya karna sudah biasa kasih makan jadi kalau nangis di jam-jam dia lapar saya kasih makan setelah makan anak saya diam tidak lama kemudian tertidur.
	Bagaimana menurut ibu apabila anak menangis, asupan apakah yang anda berikan saat bayi belum berusia 6 bulan?	**IU4:** Kalau anak saya nangis tinggal kasih ASI kalau masih nangis lagi berarti lapar kasih makan aja.
	Bagaimana menurut ibu apabila anak menangis, asupan apakah yang anda berikan saat bayi belum berusia 6 bulan?	**IU5:** Kalau anak nangis saya kasih aja ASI nnti juga lama kelamaan diam dan tidur.
	Bagaimana menurut ibu apabila anak menangis, asupan apakah yang anda berikan saat bayi belum berusia 6 bulan?	**IU6:** Kalau nangis di jam siang berarti lapar eee ya saya kasih makan bubur nasi aja.
	Apakah jika anak ibu beri MP-ASI akan merasa puas dan tidak menangis lagi bu?	**IU6 :** Iya anak saya kalau nangis merasa lapar saya kasi makan, abis itu di kasi minum ASI.
3	Menurut pendapat ibu usia berapakah bayi di beri makanan pendamping (MP-ASI)?	**IU1 :** Eee 6 bulan keatas, di usia 6 bulan keatas udah bisa kasih makan yang halus seperti bubur nasi.

	Menurut pendapat ibu usia berapakah bayi di beri makanan pendamping (MP-ASI)?	**IU2 :** 4 bulan udah di kasih bubur SUN, bubur nasi atau pisang saring
	Mengapa ibu memberikan anak MP-ASI saat usia masih 4 bulan?	**IU2 :** Biar anak cepat besar dan sehat kalau cepat besarkan kita gak terlalu repot terus juga orang tua yang nganjurin juga jadi ya saya kasi MP-ASI.
	Bagaimana menurut ibu anak yang dikatakan sehat?	**IU2 :** Anak yang dikatakan sehat ya badannya gak kurus seperti tulang aja badannya kalau masih anak-anak badan gemuk atau gedekan dilihat orang sehat.
	Menurut pendapat ibu usia berapakah bayi di beri makanan pendamping (MP-ASI)?	**IU3:** 6 bulan keatas tapi anak saya kasih susu formula dan bubur juga.
	Apakah anak ibu saat sebelum usia 6 bulan sudah diberikan MP-ASI sering terkena diare?	**IU3 :** Kadang anak saya juga diare terus badannya lemas jadi ya saya kasih makan bubur dan susu formula biar badannya tidak lemas.
	Menurut pendapat ibu usia berapakah bayi di beri makanan pendamping (MP-ASI)?	**IU4:** Usia 3 bulan udah di kasih makan kayak pisang di saring.
	Mengapa usia 3 bulan anak ibu diberikan makanan seperti pisang?	**IU4 :** Supaya anak saya cepat gemuk pertumbuhannya cepat, pisangkan mengandung vitamin juga.
	Menurut pendapat ibu usia berapakah bayi di beri makanan pendamping (MP-ASI)?	**IU5:** Eeee kalau usia udah 6 tahun udah boleh kasih makan-makanan itu pun kayak bubur tapi kalau usia belum 6 bulan hanya ASI aja di kasih.
	Menurut pendapat ibu usia berapakah bayi di beri makanan pendamping (MP-ASI)?	**IU6:** Usia 5 bulan sudah boleh kasih makan.

	Apakah dengan ibu berikan makanan saat usia 5 bulan akan membuat anak sehat?	**IU6 :** kalau menurut saya anak di kasih makan ya sehat, terbukti juga di kebiasaan keluarga saya kalau di kasi makan nasi bubur anak cepat gemuk juga tidak rewel.

3. Pekerjaan

NO	INFORMAN KUNCI	
1	Bagaimana pendapat Anda kepada ibu-ibu menyusui yang bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif ?	Ee kalau yang ibu-ibu bekerja biasanya kita juga memberikan penyuluhan kepada mereka ee cumankan pekerjaan kadang tidak bias ditinggal jadi susah juga untuk kita beritahu.
	Maksud dari susah diberitahu bagaimana bu?	Meskipun pemberian ASI Eksklusif telah banyak disosialisasikan dan diberihatu, namun tidak sedikit ibu yang belum mengerti dan menganggap remeh pemberian ASI Eksklusif pada bayi, terutama para ibu yang bekerja diluar rumah. Anggapan keliru sering kali menyampingkan kebutuhan nutrisi bayi. Gencarnya promosi produsen susu ee dan makanan pengganti ASI, inilah yang eeu yang menjadikan para ibu mudah menggatikan ASI sebagai makanan utama bayi dengan susu formula apalagi eeu ibu-ibu yang bekerja.

NO	INFORMAN PENDUKUNG	
1	Menurut Anda salah satu faktor pekerjaan, ibu dapat menghambat pemberian ASI Eksklusif ? dan apa rata-rata jenis pekerjaan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas meutulang?	**IP1 :** Rata-rata IRT kalau yang bekerja yang wanita karir itu gak sampai ee 30% ibu rumah tangga semua cuman pengaruhnya lingkungan, orang tua, faktor tempat tinggalnya dan budaya masyarakat karna terpencil

		daerah terpencil semua disini kami.
	Apakah ada hambatan ibu bekerja saat memberikan ASI?	**IP1 :** Bagi ibu yang eeu aktif bekerja di luar rumah banyak waktu tersita untuk mencari uang tambahan untuk eeu pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya, sehingga dalam kasih ASI eksklusif sering kali mengalami eeu hambatan karena singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan juga repot. Akibatnya, terkadang mereka eeuu memilih untuk menggunakan susu formula karena dianggap sangat menguntungkan.

NO.	**INFORMAN PENDUKUNG**	
1	Menurut Anda apakah pekerjaan ibu menyusui dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif?	**IP2 :** Eee ada juga yang ibu bekerja ee sambil kasi ASI tapi masih banyak ibu yang tidak dapat memberikan ASI eksklusif dikarenakan ibu sibuk bekerja sehingga tidak dapat memberikan ASI, ee hal ini menimbulkan ee produksi ASI yang semakin sedikit.
	Apakah ada ibu yang tidak memberikan ASI ekskluais pada anaknya?	**IP2 :** Ada ee ditemukan juga kalau bayi gak mau minum ASI ibunya dan buat bayi menjadi rewel sehingga ibu memberikan susu formula dan bubur nasi kepada bayi pada usia kurang 6 bulan sebagai pengganti ASI.
	Menurut Anda apakah pekerjaan ibu menyusui dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif?	**IP3 :** Terkadang ada juga ibu yang tidak kasih ASI eksklusif karna bekerja katanya susah membagi waktu, eeu terkadang salah satu eeu faktor ibu bekerja gak kasih ASI

	Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif tidak sepenuhnya dari pekerjaan namum karena faktor apa bu?	eksklusif bukan sepenuhnya eeu dari pekerjaannya. **IP3 :** Tapi bisa juga karna sikap ibu yang menganggap kalau bekerja anak kasih susu formula bisa meringankan pekerjaan mereka.
2	Bagaimana cara Anda untuk memberikan solusi agar ibu-ibu dapat menyusui ASI eksklusif saat bekerja? Apakah sudah di sosialisasika kepada ibu menyusui kalau saat bekerja di luar rumah bisa memompa ASI nya untuk anak? Bagaimana cara Anda untuk memberikan solusi agar ibu-ibu dapat menyusui ASI eksklusif saat bekerja? Apakah solusi itu sudah banyak diterapkan oleh ibu menyusui?	**IP2 :** Kita kasih konseling dan solusi bagaimana membagi ee waktu untuk kasi ASI ke anak **IP2 :** Sudah kita coba melkukan penyuluhan dan memberikan sosialisasi jika tidak sempat memberikan anak ASI eksklusif bisa dapat memompa ASI, namun masih saja memompa ASI itu di anggak repot dan memakan waktu. **IP3 :** Solusinya ya kalau ibu bekerja lebih dari 10 jam atau lama ya kita sarankan untuk memompa ASI. **IP3 :** Masih ada juga terdapat ibu menyusui yang bekerja tidak melakukan apa yang kita arahkan, namun terkadang mereka lebih memilih beralih dengan susu formula karna di anggap praktis bagi ibu pekerja.
NO.	**INFORMAN UTAMA**	
1	Apakah jenis pekerjaan dan lama pekerjaan ibu?	**IU1 :**Ibu rumah tangga (IRT) eee lama kerja beres-beres rumah, nyuci dan masak jam 11 udah selesai. **IU2 :**Jualan kue sama nasi bungkus ee biasanya selesai jualan abis sekitar jam 2 siang.

		IU3 : Honorer, lama bekerja ya sesuai jam kerja saya kadang jam 10 udah pulang kadang sampai jam 1 siang. **IU4 :** Eeee dirumah aja ibu rumah tangga eee kadang ke kebun, kalau lama kerja ya gak tentu kalau kekebun ee sampai sore kadang. **IU5 :**IRT kadang menjahit lama kerja ya 1 jam kadang bisa lebih. **IU6 :**Ibu rumah tangga ya kira-kira jam 10 udah selesai semua pekerjaan rumah.
2	Bagaimana menurut ibu memberikan ASI kepada bayi akan mengganggu pekerjaan? Bagaimana menurut ibu memberikan ASI kepada bayi akan mengganggu pekerjaan? Apakah dengan ibu bekerja tidak memberikan ASI kepada anak ibu bisa membantu meringankan pekerjaan ibu? Bagaimana menurut ibu memberikan ASI kepada bayi akan mengganggu pekerjaan? Apakah ibu tidak mencoba memberikan ASI perah atau memompa ASI saat ingin bekerja?	**IU1 :** Enggak karna saya kasih ASI dulu anaknya sampai tertidur,begitu tertidur kan saya eeu bisa beres-beres rumah, masak terus nyuci. **IU2 :** Iya kalau kasi ASI ya repot juga makanya anak saya saya kasi susu formula biar saya bisa urus jualan jugakan. **IU2 :** Iya membantu jadi saya bisa urus jualan saya, anak juga bisa minum susu formula biar gak rewel karena ASI kurang lancar juga. **IU3:** Sebenarnya pekerjaan harus juga kita kerjakan ee tapi kasihan aja sama anak kalau di kasih ASI aja saat kerja karna anak saya tinggal sama orang tua. **IU3 :** Sudah saya coba tapi karna waktu yang tidak sempat dan

		repot jadi saya beralih dengan memberikan susu formula.
	Apakah ibu yang memberikan ASI kepada bayi akan mengganggu pekerjaan?	**IU4 :** Eeee nggak juga karna saya kasih selang-seling ASI sama susu.
	Apakah dengan memberikan selang-seling ASI dengan susu membuat pekerjaan ibi tidak repot?	**IU4 :** Tentu aja iya karna dengan memberikan susu formula saat saya repot untuk melakukan pekerjaan rumah dan berkebun saya kasi itu kadang kasi air gula.
	Apakah ibu yang memberikan ASI kepada bayi akan mengganggu pekerjaan?	**IU5 :** Enggak sih kan kalau anak nangis atau haus bisa di susui kita tinggalkan dulu pekerjaan rumah.
	Apakah ibu yang memberikan ASI kepada bayi akan mengganggu pekerjaan?	**IU6 :** Gak ganggu pekerjaan karenakan saya kasi anak saya bukan ASI full jadi saya kasi susu formula jadi tidak terlalu repot juga.
3	Bagaimana cara ibu untuk memberikan ASI saat melakukan pekerjaan?	**IU1 :** Caranya ya ee sebelum beres-beres atau kerjakan pekerjaan rumah udah saya kasih ASI anak saya sampai dia tertidur.
	Apakah ibu memberikan selang seling ASI dan susu formula saat bekerja?	**IU1 :** saya gak kasi selang seling ASI sama susu formula karna anak ASI eksklusif 0-6 bulan jadi kalau lagi beres-beres rumah anak nangis saya kasi anak ASI dulu.
	Bagaimana cara ibu untuk memberikan ASI saat melakukan pekerjaan?	**IU2 :** Kalau waktu jualan anak gak di kasih ASI karna kurang lancar juga jadi saya kasi dot susu formula aja jadi biasa dijaga juga sama neneknya atau kakaknya kan jadi gak repot untuk berjualan .

	Apakah saat bekerja ibu memberikan selang-seling susu formula dan ASI saat bekerja?	**IU2 :** Enggak, emang saya gak kasi anak ASI lagi karna gak lancar jadi saya kasi susu formula aja sama makan bubur.
	Bagaimana cara ibu untuk memberikan ASI saat melakukan pekerjaan?	**IU3 :** Kalau saya lagi kerja anak saya yang menjaga orang tua saya jadi jika anak kehausan dikasi susu formula.
	Mengapa ibu tidak mencoba melakukan pompa ASI untuk anak?	**IU3 :** Pernah saya coba pompa ASI tapi sekarang enggak karna repot jadi di kasih susu formula kalau anak saya lapar di kasi bubur anak.
	Bagaimana cara ibu untuk memberikan ASI saat melakukan pekerjaan?	**IU4 :** Kalau dirumah anak saya kasih ASI tapi kalau lagi ke kebun saya kadang kasih susu formula kalau abis kasih air gula biar kakaknya yang jaga adiknya.
	Apakah sudah ibu coba memompa ASI atau ASI peras saat ingin ke kebun?	**IU4:** Tidak pernah karna repot kasi ASI perah jadi biar praktis kasi susu formula kalau abis susunya kasi air gula.
	Bagaimana cara ibu untuk memberikan ASI saat melakukan pekerjaan?	**IU5:** Eeee ya kalau sebelum jahit anak saya kasih ASI dulu.
	Apakah ibu memberikan selang seling ASI dan susu formula saat bekerja?	**IU5 :** Saya tidak pernah kasi anak susu formula saat bekerja, kalau anak sudah waktunya minum susu saya kasi ASI.
	Bagaimana cara ibu untuk memberikan ASI saat melakukan pekerjaan?	**IU6 :** Kalau di rumah ya bisa saya kasih ASI atau kalau lagi repot kali anak saya kasi eeu air teh manis.
	Apakah dengan melakukan pemberian air teh manis sangat membantu pekerjaan rumah ibu?	**IU6 :** Membantu karna anak saya juga tidak ASI full udah bisa anak

		saya kasi ASI dan air gula anak juga gak rewel kalau di kasi itu.

4. Budaya

NO.	INFORMAN KUNCI	
1	Bagaimana menurut Anda budaya ibu-ibu yang memberikan ASI kepada bayi 0-6 bulan? Apakah pernah disampaikan kepada ibu menyusui tidak boleh memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan?	Budaya ibu itu lah yang tadi itu mereka masih berpikir didalam ee apa ee ASI eksklusif itu belum paham kali ee apa ee kandungan-kandungan yang didalam ASI. Ibu-ibu beranggapan budaya yang pernah dilakukan oleh eeu orang tuanya kasih makan buat euu anak cepat gedek dan masih ada juga budaya yang memberika anaknya madu atau makanan lainnya untuk dilumatkan di bibir anak biasanya itu disii disebut peucicap atau pengenalan rasa dengan maksud doa tertentu untuk kebaikan anaknya, tapi itu kita sebagai bidan melakukan penyuluhan lagi bahkan kita turun home visit kerumah-rumah mereka e begitu. Kalau untuk makanan pendamping ASI kita selalu ngasih tau, kalau eeu untuk bayi jangan dulu dikasih makanan apapun. Asi ekslusif dari pas lahir sampai 6 bulan, sampai air mineral pun tidak boleh dikasih, sama ajakan kalau eeu dikasi ASI eksklusif tapi eeu di kasih juga air mineral bukan asi ekslusif itu namanyakan. Pokoknya jangan sampe dikasih apa-apa, pisang pun yang lembek sekalipun jangan dulu.

NO.	INFORMAN PENDUKUNG	
1	Bagaimana menurut Anda adakah tradisi yang memberikan makanan pendamping (MPASI) seperti air gula,pisang dan madu saat	**IP1 :** Ada, Masyarakat disini memiliki eeu kondisi budaya yang tergolong unik ya, dimana eeeu keberadaan tertua yang masih dominan

	memberikan ASI sebelum usia 6 bulan ? Bagaimana informasi yang diberikan petugas kesehatan tentang larangan pemberian MP-ASI sebelum usia 6 bulan apakah di aplikasikan?	untuk eeu menjadi panutan dalam hal mengkonsumsi makanan saat hamil dan saat menyusui, kurang disadari bahwa, asupan makanan yang tidak memenuhi standar gizi yang baik, mengakibatkan kurangnya eeu asupan ASI pada bayi, dan masyarakat akan menganggap bahwa eeu ASI tidak memenuhi kebutuhan si bayi yang pada akhirnya juga mempengaruhi atau mendorong ibu eeu untuk memberikan makanan tambahan pada bayi, juga ada budaya masyarakat disini bayi baru lahir diberikan rasa manis seperti madu atau gula untuk dioleskan di mulut bayi dengan maksud memberikan doa dan agar sehat.Jika pemberian makanan prelakteal sejak dini merupakan kebiasaan keluarga dan masyarakat turun temurun sambil menunggu ASI keluar, mereka beranggapan dengan memberi makanan sejak dini membuat bayi tidak rewel, tidak cepat lapar, dan pertumbuhan bayi lebih cepat. **IP1 :** Ibu yang baru melahirkan lebih percaya pada kebiasaan keluarga atau orang tuanya yang eeu dilakukan turun temurun dari pada mengaplikasikan informasi dari petugas kesehatan.
2	Bagaimana apabila keluarga tidak memberikan dukungan yang diberikan tidak memberikan ASI	**IP1 :** Biasanya kami datang kerumah biasanyakan ada ibu ee apa namanya ee nifas kita datang kesitu kita kasih tau

	eksklusif, tindakan apa yang anda lakukan?	konselingkan sampai ke orang ayahnya e neneknya seperti itu kita kasih contoh juga kan kayak mana udah kasih ASI eksklusif sama belum kalau zaman dulu kan beda sama yang sekarang kalau kasih pisang, pisang sekarang di karbit itukan. Kepercayaan dan budaya ee dapat dengan mudah melemahkan terlaksanakannya eee ASI eksklusif yang seharusnya menyusui bayi dengan air susu ibu saja dari lahir hingga umur 6 bulan pertama. Sistem pencernaan eeu bayi baru lahirkan masih belum kuat, sehingga bayi dikhawatirkan belum mampu untuk mencerna makanan lain selain ASI.
	Apakah masih banyak terdapat ibu yang melakukan kebiasaan budaya keluarga?	**IP1 :** Masyarakat biasanya sudah terlanjur percaya dengan informasi yang berkembang dimasyarakat dan kebiasaan budaya. Banyak para ibu yang memberikan makanan pendamping kepada bayinya yang baru berusia dua bulan karena eeu ketidak tahuan ibu akan kegunaan ASI.

NO.	**INFORMAN PENDUKUNG**	
1	Bagaimana cara anda untuk memberikan motivasi kepada ibu-ibu yang masih memegang budaya mengoleskan air gula dimulut dan memberikan makanan lainnya?	**IP2 :** Sebenarnya ya ee ada juga keluarga yang suka kasih air gulu ke anaknya, tapi kita kan udah kasih motivasi kalau eeu memberikan makanan atau minuman sebelum usia 6 bulan itu tidak baik untuk kesehatan anak. Ibu-ibu disini eeu punya berbagai alasan yang menyebabkam eeu ibu

		tidak memberikan ASI-eksklusif seperti yaitu ASI tidak lancar(Keluarnya sedikit) dan papilanya kedalam.
	Bagaimana cara untuk mengatasi ASI tidak lancar dan papilnya kedalam seehingga ibu masih mau memberikan ASI eksklusif?	**IP2 :** Untuk mengatasi hal tersebut ya eeu dapat dilakukan dengan cara mengajarkan brest care untuk bisa eeu mengetahui pengertian ASI-eksklusif dan lain sebagainya. Tapi euu pada kenyataannnya, banyak dari seorang ibu ataupun keluarga yang masih berpegang teguh dengan kebiasaan lama yaitu memberikan makanan pendamping ASI, karena menurut mereka eeu ASI saja tidak dapat memberikan rasa kenyang kepada bayi, dari itulah bayi diberikan makanan pendamping ASI agar tidak rewel.
	Bagaimana cara anda untuk memberikan motivasi kepada ibu-ibu yang masih memegang budaya mengoleskan air gula dimulut dan memberikan makanan lainnya?	**IP3 :** Eee motivasi untuk tetap kasih ASI eksklusif, manfaatnya dan juga dampak negatifnya udah selalu kita kasih tau tapi kadang pengetahuan ibu menyusui kurang juga karna faktor kebiasaan budaya orang tua, tapi ada juga yang tau tapi tetap aja di kasih biar cepat gedek anaknya katanya.

NO.	**INFORMAN UTAMA**	
1	Bagaimana menurut ibu adakah ada tradisi budaya anda yang memberikan makanan/minuman seperti: pisang, madu, air teh, air putih, bubur nasii dll kepada bayi sebelum bayi berumur 6 bulan?	**IU1 :** Eeee kalau di keluarga kadang orang tua nyuruh kasih madu diolesin di bibir dan kasi makan.

	Apakah ibu mengikutin kebiasaan dikeluarga untuk memberikannya pada anak?	**IU1 :** tapi saya enggak saya bolehin karana saya tau anak sebelum usia 6 bulan tidak baik dikasi makan jadi anak saya tetap ASI eksklusif karna sangat baik untuk anak.
	Bagaimana menurut ibu adakah ada tradisi budaya anda yang memberikan makanan/minuman seperti: pisang, madu, air teh, air putih, bubur nasii dll kepada bayi sebelum bayi berumur 6 bulan?	**IU2 :** Dikeluarga saya ya kalau bayi di bolehin aja di kasih makanan apa aja yang penting anak gak nangis dan rewel.
	Mengapa ibu percaya dengan kebisaan budaya dikeluarga memberikan makanan apa saja untuk anak?	**IU2 :** Saya percaya karena orang tua sudah mengalamin duluan bagaimana anaknya sehat-sehat aja kok buktinya anak saya gemuk, sehat dan tidak nangis kelaparan.
	Bagaimana menurut ibu adakah ada tradisi budaya anda yang memberikan makanan/minuman seperti: pisang, madu, air teh, air putih, bubur nasii dll kepada bayi sebelum bayi berumur 6 bulan?	**IU3 :** Anak saya di kasih aja sama neneknya karna biar cepat besar katanya, karna anak-anaknya dulu juga gak kasi ASI eksklusif tidak apa-apa.
	Mengapa ibu percaya dan yakin dengan kebiasaan orang tua memberikan MP-ASI anak bisa cepat besar?	**IU3 :**Saya percaya karena emang anak saya sehat-sehat aja dan tidak rewel jika di kasi MP-ASI, kebiasaan itu kan yang sudah di alami orang tua dan beranggapan baik makanya dilakukan.
	Bagaimana menurut ibu adakah ada tradisi budaya anda yang memberikan makanan/minuman seperti: pisang, madu, air teh, air putih, bubur nasii dll kepada bayi sebelum bayi berumur 6 bulan?	**IU4 :** Saya kasih aja sama anak karna kakaknya juga dulu kayak gitu sehat-sehat aja malah kakaknya sekarang gemuk.
	Menurut ibu yang dikatakan sehat pada bayi sehat yang bagaimana?	**IU4 :** Anak sehat kan kalau di lihat orang badannya gemuk berisi tidak kurus yang kelihatan tulang kalau kurus nanti

		dibilang orang anaknya kurang dikasi makan”
	Bagaimana menurut ibu adakah ada tradisi budaya anda yang memberikan makanan/minuman seperti: pisang, madu, air teh, air putih, bubur nasii dll kepada bayi sebelum bayi berumur 6 bulan?	**IU5 :** Enggak ada, karna orang tua juga tau kalau saya kasih ASI eksklusif sama anak saya.
	Bagaimana menurut ibu adakah ada tradisi budaya anda yang memberikan makanan/minuman seperti: pisang, madu, air teh, air putih, bubur nasii dll kepada bayi sebelum bayi berumur 6 bulan?	**IU6 :** Eeee saya kasih aja sama anak saya karena gak ada pantangan sih yang penting anak gak nangis rewel, anak saya dulu juga baru lahir biasanya budaya disini mengoleskan madu atau gula yang manis-manis untuk pengenalan rasa dengan maksud harapan agar anak sehat serta berperilaku baik.
	Mengapa ibu mengikuti buaya seperti dengan mengoleskan madu atau gula kepada anak sebelum usia 6 bulan?	**IU6 :** Saya percaya dengan budaya kasih pengenalan rasa seperti madu untuk kebaikan si anak di masa depan selagi budayanya baik utuk anak ya saya ikutin dan terapkan terbukti juga pada kakak dan abangnya yang sehat.
2	Bagaimana menurut ibu apakah ibu mengikuti kebiasaan keluarga dengan tidak memberikan ASI saja sampai bayi 6 bulan?	**IU1 :** Ya gak ngikutin kebiasaan keluarga tetap saya kasih ASI full 0-6 bulan.
	Bagaimana menurut ibu apakah ibu mengikuti kebiasaan keluarga dengan tidak memberikan ASI saja sampai bayi 6 bulan?	**IU2 :** Iya ngituin justru saran dari orang tua kalau kasi susu formula dan makanan kayak bubur.
	Mengapa ibu mendukung saran orang tua?	**IU2 :** Saya mendukung saran orang tua karena salah satunya juga ASI saya tidak lancar kasihan anaknya kelaparan nanti karna kurang asupa, dikeluarga saya ya kalau bayi yang baru lahir di berikan

		berbagai macam rasa seperti asin, manis gitu untuk pengenalan rasa biasanya di sebut peucicap di daerah sini.
	Bagaimana menurut ibu apakah ibu mengikuti kebiasaan keluarga dengan tidak memberikan ASI saja sampai bayi 6 bulan?	**IU3 :** Ngikutin kebiasaan orang tua juga selagi masih baik ya diikutin saran dari orangtua kan yang jaga anak saya kalau bekerja orang tua jadi susah kasih ASI saja sampai 6 bulan.
	Bagaimana menurut ibu apakah ibu mengikuti kebiasaan keluarga dengan tidak memberikan ASI saja sampai bayi 6 bulan?	**IU4 :** Kebiasaan kasi makanan ke anak udah dari turun temurun saya lakukan kalau kasih ASI aja gak kasih makan kadang anak nangis-nangis kelaparan.
	Bagaimana menurut ibu apakah ibu mengikuti kebiasaan keluarga dengan tidak memberikan ASI saja sampai bayi 6 bulan?	**IU5 :** Enggak, karna saya kasih ASI Full aja.
	Bagaimana menurut ibu apakah ibu mengikuti kebiasaan keluarga dengan tidak memberikan ASI saja sampai bayi 6 bulan.	**IU6 :** Iya udah jadi kebiasaan ngikutin orang tua anak saya kasi mak
	Mengapa ibu percaya dengan saran dan kebiasaan orang tua dengan memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan?	**IU6 :** Karna orang tua tidak mungkin yang disarankan tidak baik apa lagi untuk cucunya sendiri, ya jadi saya ikutin buktinya juga anak saya sehat gemuk dan gak suka rewel.

Lampiran 4

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Gambar 1. Lokasi Penelitian Di Wilayah Kerja
Puskesmas Meutulang

Lampiran 6

Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara
terhadap Kepala Puskesmas (IK)

Gambar 3. Peneliti melakukan wawancara
terhadap Kepala Pemegang Program ASI Eksklusif (IP1)

Gambar 4. Peneliti melakukan wawancara
terhadap Kader Posyandu (IP2)

Gambar 5. Peneliti melakukan wawancara
terhadap Kader Posyandu (IP3)

Gambar 6. Peneliti melakukan wawancara
terhadap Informan Utama (IU1)

Gambaran 7. Peneliti melakukan wawancara
terhadap Informan Utama (IU2)

Gambar 8. Peneliti melakukan wawancara
terhadap Informan Utama (IU3)

Gambar 9. Peneliti melakukan wawancara
terhadap Informan Utama (IU4)

Gambar 10. Peneliti melakukan wawancara
terhadap Informan Utama (IU5)

Gambar 11. Peneliti melakukan wawancara
terhadap Informan Utama (IU6)

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
DINAS KESEHATAN KABUPATEN ACEH BARAT
UPT PUSKESMAS MEUTULANG
KECAMATAN PANTON REU
Jl. Meulaboh – Tutut Kodes Pos. 23681 Email.puskesmasmeutulang@gmail.com

Nomor : 05 /KET/MTL/XI/2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Pengambilan Data awal

Meutulang,22 November 2021
Kepada Yth :
Dekan I Fakultas kesehatan masyarakat
universitas teuku umar
Di –
Tempat

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar Tanggal 22 November 2021. Perihal permohonan izin penelitian untuk penyusunan Skripsi yang nama tersebut di bawah ini :

Nama : Anggi Lestari
Nim : 1805902010110
Judul Skripsi : Rendahnya Pemberian ASI Ekhusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021.

Benar yang nama tersebut di atas telah melakukan pengambilan data awal di wilayah kerja UPT Puskesmas Meutulang kec.panton reu kab aceh barat.

Demikian surat ini di keluarkan agar dapat di pergunakan seperlunya.

Mengetahui
Kepala UPT Puskesmas Meutulang
Kecamatan Panton Reu

Eds Mayanti A.Md.kep
Nip. 19810210 200904 1 00

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
DINAS KESEHATAN KABUPATEN ACEH BARAT
UPT PUSKESMAS MEUTULANG
KECAMATAN PANTON REU
Jl. Meulaboh – Tutut Kodes Pos. 23681 Email.puskesmasmeutulang@gmail.com

Nomor : 035 /KET/MTL/IV/2022
Lampiran :-
Perihal : Surat Keterangan Selesai penelitian

Meutulang, 14 Maret 2022
Kepada Yth :
Dekan I Fakultas kesehatan masyarakat
universitas teuku umar
Di –
Tempat

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat ka. Dekan I Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar. Tanggal 11 Februari 2022 Perihal mohon izin penelitian untuk penyusunan (Skripsi) yang nama tersebut di bawah ini :

Nama : Anggi Lestari
Nim : 1805902010110
Judul Skripsi : Rendahnya Pemberian ASI Eklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021.

Benar yang nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di wilayah kerja UPT Puskesmas Meutulang kec.panton reu kab aceh barat Pada Tanggal 01 – 12 Maret 2022.

Demikian surat ini di keluarkan agar dapat di pergunakan seperlunya.

Mengetahui
Kepala UPT Puskesmas Meutulang
Kecamatan Panton Reu

HERLINAWATI,S.SiT
Nip. 19770705 200904 2 005